

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTORIK  
PADA MATA PELAJARAN FIQH MATERI *TAJHIZ MAYIT* KELAS IX  
TINGKAT MTS ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**SEROJA**

**NIM. 190201114**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2023 M/1445 H**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTORIK  
PADA MATA PELAJARAN FIQH MATERI *TAJHIZ MAYIT* KELAS IX  
TINGKAT MTS ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**SEROJA**

**NIM. 190201114**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**

جامعة الرانيري

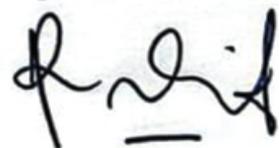
AR - RANIRY

Pembimbing I,



**Dr. Nurbayani, S. Ag., M. A.**  
NIP. 197310092007012016

Pembimbing II,



**Realita, S. Ag., M. Ag.**  
NIP. 197710102006042002

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTORIK  
PADA MATA PELAJARAN FIQH MATERI *TAJHIZ MAYIT* KELAS IX  
TINGKAT MTS ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 26 Juli 2023  
8 Muharram 1445 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



**Dr. Nurbayani, S. Ag., M.A.**  
NIP. 197310092007012016

Sekretaris,



**Realita, S. Ag., M. Ag.**  
NIP. 197710102006042002

Penguji I,



**Muhibuddin Hanafiah, S. Ag., M. Ag.**  
NIP. 197006082000031002

Penguji II,



**Dra. Safrina Ariani, M.A.**  
NIP. 197102231996032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Jaya Ssalam-Banda Aceh



**Prof. Safrudin Mulya, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 197301021997031003

lb

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seroja  
NIM : 190201114  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

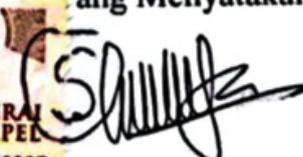
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan karya ilmiah ini sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya setelah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Juli 2023

Yang Menyatakan,

  
Seroja

NIM. 190201114

## ABSTRAK

Nama : Seroja  
NIM : 190201114  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs Aceh Besar.  
Pembimbing I : Dr. Nurbayani, S. Ag., M. A.  
Pembimbing II : Realita, S. Ag., M. Ag.  
Kata Kunci : Instrumen Penilaian, Psikomotorik, Kinerja, Fiqh, *Tajhiz Mayit*, Penelitian dan pengembangan, dan model 4D

Pengembangan instrumen penilaian kinerja pada materi Fiqh *Tajhiz Mayit* berangkat dari permasalahan kesulitan guru dalam menyusun instrumen terutama untuk ranah keterampilan/ psikomotorik. Guru lebih fokus kepada penilaian ranah kognitif karena jadwal pelaksanaannya lebih jelas daripada penilaian afektif dan psikomotorik. Hal tersebut menyebabkan peserta didik hanya mengetahui teori dari sebuah ilmu tanpa memahami tata cara pelaksanaannya, khususnya pada materi dalam penelitian ini yaitu *tajhiz mayit*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan produk berupa instrumen penilaian kinerja pada mata pelajaran Fiqh materi *Tajhiz Mayit* kelas IX Tingkat MTs dan mengetahui tingkat kelayakan serta respon guru terhadap produk yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D dengan model pengembangan 4D, yang mencakup empat langkah sebagai berikut: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perencanaan), *Develop* (Pengembangan), dan *Desseminates* (Penyebaran) yang dimodifikasikan sesuai kondisi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar validasi dan angket respon guru. Untuk persentase tahap validasi instrumen penilaian dari bidang evaluasi sebesar 95,83%, dan dari bidang materi sebesar 98,21%. Total nilai rata-rata dari keseluruhan persentase validator berjumlah 97% dengan kriteria “Sangat Layak”. Adapun hasil respon beberapa guru MTs Aceh Besar secara keseluruhan menunjukkan hasil “Sangat Baik” untuk instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan dengan mendapatkan total persentase 95%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Instrumen Penilaian Kinerja *Tajhiz Mayit* Kelas IX layak digunakan sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran Fiqh.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya milik Allah Swt yang telah memberi nikmat dan berkah kesehatan dan kekuatan sehingga penulis masih bisa menuntut ilmu sebagaimana yang diperintahkan dalam Islam. Shalawat beserta salam penulis hamparkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw beserta sahabat dan keluarga beliau yang telah bejuang sehingga umat manusia dapat menuntut ilmu dalam ketenangan dan kedamaian seperti yang dirasakan saat ini.

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah, penulis telah selesai menyusun Skripsi ini untuk melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar S1 pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul yang penulis rumuskan “**Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs Aceh Besar**”.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan beribu ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Realita S. Ag., M. Ag., sebagai penasehat akademik selama penulis menempuh pendidikan empat tahun, dan sebagai pembimbing kedua yang juga telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan serta saran terhadap penulis dalam proses menyelesaikan karya ilmiah ini.

2. Dr. Nurbayani Ali, S. Ag., M. Ag., sebagai pembimbing pertama yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan saran yang membantu penulis menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Drs. Lukman, M. Pd., dan Salma Hayati, M. Ed, sebagai validator bidang evaluasi, beserta Dr. Jailani, M. Ag., dan Dr. Nufiar, M. Ag., sebagai validator bidang materi yang telah bersedia menilai dan memberi masukan serta saran terhadap produk pendidikan yang peneliti kembangkan dalam penelitian ini.
4. Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M. Ed., Ph. D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
5. Dr. Marzuki, M.S.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan para dosen serta staf Prodi PAI yang telah membantu dan berjasa dalam proses perkuliahan hingga tahap akhir dari perkuliahan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran, serta penulis berharap karya ini dapat berguna untuk penelitian-pennelitian yang akan dilakukan oleh Mahasiswa khususnya dari prodi PAI di masa depan dan dapat menjadi pegangan untuk menciptakan *progress* terutama untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 15 Juli 2023  
Penulis,

Seroja  
NIM. 190201114

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Swt dan shalawat kepada Rasulullah Saw, alhamdulillah atas rahmat kesehatan dan daya upaya dari Allah Swt, penulis dapat menuntut ilmu dan mengerjakan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar S-1 Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Seluruh proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan orang-orang tercinta, maka penulis berterimakasih kepada: Orang tua tercinta, Bunda Rasyidah Abdullah dan Ayah Hasbi Ibrahim yang senantiasa memberikan dukungan baik dari segi materi, mental, moral, dan seluruh jerih payah diiringi cinta dan kasih sayang sehingga penulis dapat menjalankan pendidikan dan memperdalam ilmu pengetahuan sampai di tahap menyelesaikan pendidikan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh berkat do'a dan dukungan dari kedua orang tua.

Selanjutnya, ucapan terimakasih seluas-luasnya pula kepada sahabat-sahabat seperjuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Leting 2019, khususnya Rahmayanti, Nurmaidah, Sahlatul Fayza Nabila, dan Hafizhuddin Islamy, yang telah memberi dukungan fisik dan mental terhadap penulis, dan membantu dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Terakhir, skripsi ini penulis persembahkan kepada diri sendiri, yang telah berusaha melakukan penelitian dengan sebaik mungkin, meskipun masih memiliki keterbatasan dan kekurangan yang harapannya dapat menjadi pelajaran berharga, dan penulis dapat mengkaji dan memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut di masa yang akan datang.

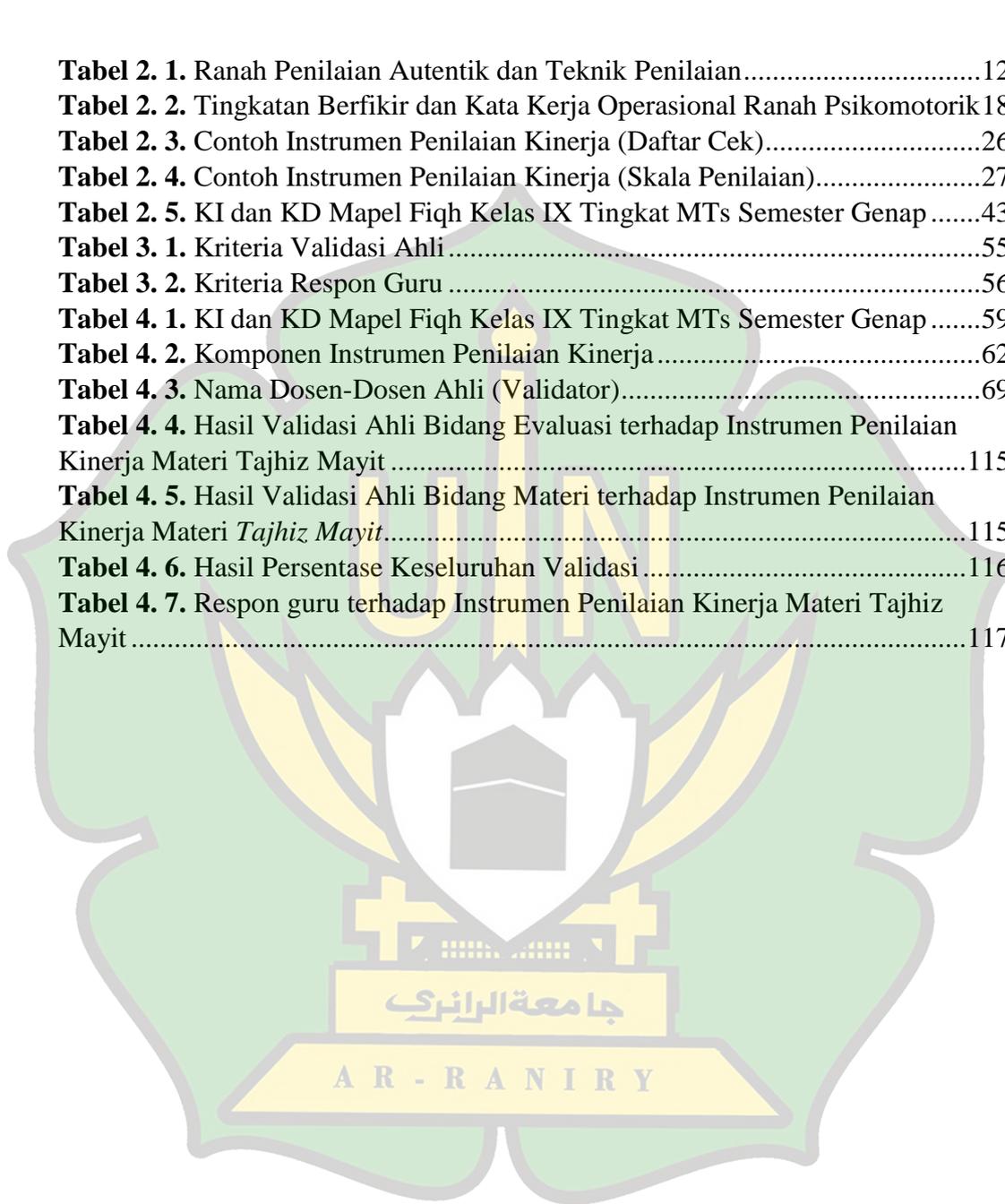
## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTORIK.....</b>	<b>10</b>
A. Penilaian Psikomotorik Sebagai Bagian dari Penilaian Autentik.....	10
1. Penilaian Autentik .....	10
2. Penilaian Psikomotorik .....	16
3. Kelebihan Dan Kelemahan Penilaian Psikomotorik .....	20
B. Penilaian Kinerja.....	20
1. Pengertian Penilaian Kinerja.....	20
2. Standar Penilaian Kinerja.....	22
3. Instrumen Penilaian Kinerja.....	24
4. Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Kinerja.....	27
5. Langkah-Langkah Penyusunan Instrumen Penilaian Kinerja .....	29
C. Mata Pelajaran Fiqh .....	30

1. Materi Fiqh .....	30
2. <i>Tajhiz Mayit</i> .....	32
3. Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator Fiqh ..	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Rancangan Penelitian .....	46
B. Langkah-Langkah Pengembangan.....	48
C. Subjek Penelitian .....	52
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Hasil Penelitian .....	57
1. Hasil Pengembangan Produk Instrumen Penilaian Kinerja Materi Tajhiz Mayit.....	57
2. Hasil Validasi Ahli terhadap Kelayakan Instrumen Penilaian Kinerja Materi Tajhiz Mayit.....	114
3. Hasil Respon Guru terhadap Instrumen Penilaian Kinerja Materi Tajhiz Mayit.....	117
B. Pembahasan.....	120
1. Pengembangan dan Kelayakan Produk Instrumen Penilaian Kinerja Materi Tajhiz Mayit.....	120
2. Respon Guru terhadap Instrumen Penilaian Psikomotorik pada Materi Tajhiz Mayit Kelas IX .....	125
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>126</b>
A. Kesimpulan .....	126
B. Saran .....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>128</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

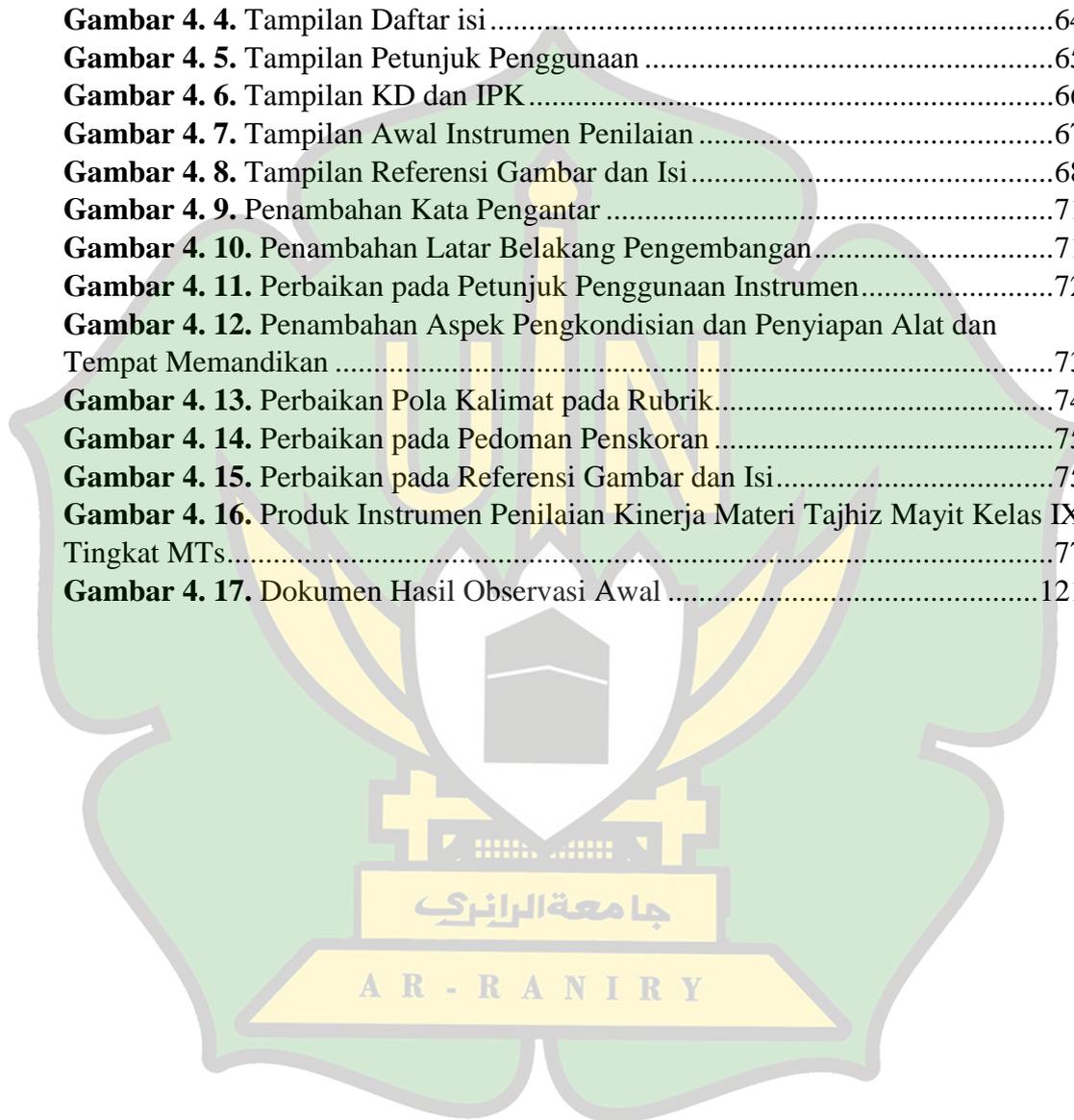
## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2. 1.</b> Ranah Penilaian Autentik dan Teknik Penilaian.....	12
<b>Tabel 2. 2.</b> Tingkatan Berfikir dan Kata Kerja Operasional Ranah Psikomotorik	18
<b>Tabel 2. 3.</b> Contoh Instrumen Penilaian Kinerja (Daftar Cek).....	26
<b>Tabel 2. 4.</b> Contoh Instrumen Penilaian Kinerja (Skala Penilaian).....	27
<b>Tabel 2. 5.</b> KI dan KD Mapel Fiqh Kelas IX Tingkat MTs Semester Genap .....	43
<b>Tabel 3. 1.</b> Kriteria Validasi Ahli .....	55
<b>Tabel 3. 2.</b> Kriteria Respon Guru .....	56
<b>Tabel 4. 1.</b> KI dan KD Mapel Fiqh Kelas IX Tingkat MTs Semester Genap .....	59
<b>Tabel 4. 2.</b> Komponen Instrumen Penilaian Kinerja .....	62
<b>Tabel 4. 3.</b> Nama Dosen-Dosen Ahli (Validator).....	69
<b>Tabel 4. 4.</b> Hasil Validasi Ahli Bidang Evaluasi terhadap Instrumen Penilaian Kinerja Materi Tajhiz Mayit .....	115
<b>Tabel 4. 5.</b> Hasil Validasi Ahli Bidang Materi terhadap Instrumen Penilaian Kinerja Materi <i>Tajhiz Mayit</i> .....	115
<b>Tabel 4. 6.</b> Hasil Persentase Keseluruhan Validasi .....	116
<b>Tabel 4. 7.</b> Respon guru terhadap Instrumen Penilaian Kinerja Materi Tajhiz Mayit .....	117



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4. 1.</b> Tampilan Microsoft Word 2013 .....	61
<b>Gambar 4. 2.</b> Tampilan Aplikasi Design Canva Pro .....	62
<b>Gambar 4. 3.</b> Halaman Cover .....	63
<b>Gambar 4. 4.</b> Tampilan Daftar isi .....	64
<b>Gambar 4. 5.</b> Tampilan Petunjuk Penggunaan .....	65
<b>Gambar 4. 6.</b> Tampilan KD dan IPK .....	66
<b>Gambar 4. 7.</b> Tampilan Awal Instrumen Penilaian .....	67
<b>Gambar 4. 8.</b> Tampilan Referensi Gambar dan Isi .....	68
<b>Gambar 4. 9.</b> Penambahan Kata Pengantar .....	71
<b>Gambar 4. 10.</b> Penambahan Latar Belakang Pengembangan.....	71
<b>Gambar 4. 11.</b> Perbaikan pada Petunjuk Penggunaan Instrumen.....	72
<b>Gambar 4. 12.</b> Penambahan Aspek Pengkondisian dan Penyiapan Alat dan Tempat Memandikan .....	73
<b>Gambar 4. 13.</b> Perbaikan Pola Kalimat pada Rubrik.....	74
<b>Gambar 4. 14.</b> Perbaikan pada Pedoman Penskoran .....	75
<b>Gambar 4. 15.</b> Perbaikan pada Referensi Gambar dan Isi.....	75
<b>Gambar 4. 16.</b> Produk Instrumen Penilaian Kinerja Materi Tajhiz Mayit Kelas IX Tingkat MTs.....	77
<b>Gambar 4. 17.</b> Dokumen Hasil Observasi Awal .....	121



## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1:** SK Skripsi

**Lampiran 2:** Instrumen Lembar Validasi

**Lampiran 3:** Instrumen Angket Respon Guru

**Lampiran 4:** Dokumentasi Penelitian



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T (dengan titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (dengan titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (dengan titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	S (dengan titik di bawah)	ي	Y
ض	D (dengan titik di bawah)		

Catatan:

### 1. Vokal Tunggal

-----◌----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

-----◌----- (kasrah) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*

-----◌----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, بين ditulis *bayna*

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, يوم ditulis *yawm*

3. Vokal panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = *ū* (u dengan garis di atas)

Misalnya : (برهان، توفيق، معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة) = *al-falsalat*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah (h), misalnya: (الفلاسفة) = *Al-falāsifah*

5. *Syaddah* (*tasydid*) (ّ)

*Syaddah* yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) = *islamiyyah*

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال)

transliterasinya adalah *al*, misalnya: (النفس) = *al-nafs*

7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak ditengah dan diakhir kata transliterasinya dengan ('), misalnya: (ملائكة) = *mala'ikah*, (جزئ) = *juz'ī*. Adapun *hamzah* yang terletak diawal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi *alif*, misalnya: (اختراع) = *ikhtira'*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru selama ini hanya terfokus kepada aspek kognitif (pengetahuan). Hal tersebut terjadi dikarenakan kegiatan penilaian aspek kognitif terstruktur jadwal pelaksanaannya. Berbagai ujian yang terjadwal mulai dari ujian harian, ujian tengah semester (UTS) hingga ujian akhir semester (UAS) menyebabkan guru fokus menyusun soal-soal yang berkualitas untuk penilaian aspek kognitif. Selain itu, pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah juga lebih difokuskan kepada penyusunan soal-soal terutama yang berlevel HOTS (*High Order Thinking Skills*).

Sedangkan untuk aspek afektif dan psikomotorik tidak terjadwal waktu pelaksanaannya sebagaimana penilaian untuk aspek kognitif. Penilaian untuk aspek afektif dan psikomotorik cenderung diserahkan kepada guru untuk jadwal pelaksanaan penilaiannya sesuai dengan materi yang dipelajari. Perhatian pemerintah akan penyusunan instrumen penilaian aspek afektif dan psikomotorik juga masih kurang, sehingga mengakibatkan pelaksanaan penilaian untuk kedua aspek tersebut menjadi terabaikan, dan terkadang instrumen penilaian untuk aspek afektif dan psikomotorik tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Realita di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sabang, didapatkan hasil bahwa guru kesulitan membuat instrumen penilaian, terutama penilaian untuk aspek psikomotorik. Dari Penelitian tersebut, kesulitan guru dalam menyusun instrumen penilaian berawal dari kurangnya

kemampuan guru untuk menyusun indikator. Para guru tidak memahami hal tersebut dengan baik sehingga penjabaran IPK (Indikator Pengembangan Kompetensi) kurang sesuai dengan muatan KD (Kompetensi Dasar).<sup>1</sup>

Kesulitan yang sama ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Nabilah, bahwa guru masih sulit mengembangkan instrumen penilaian psikomotorik karena banyaknya jenis penilaian sehingga terkadang guru hanya menyetik ulang instrumen yang ada pada buku pedoman guru.<sup>2</sup> Risna Rahmawati dkk. melakukan penelitian serupa di SMAN 1 Bandung, hasilnya menunjukkan bahwa instrumen penilaian psikomotorik yang digunakan masih kurang jelas penskorannya dan komponen penilaiannya juga sulit diamati.<sup>3</sup>

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru di sekolah, diperoleh informasi bahwa aspek penilaian yang kompleks dalam kurikulum 2013 membuat guru kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian. Guru juga mengungkapkan bahwa komponen yang sudah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kurangnya respon siswa selama proses pembelajaran dapat membuat pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan, termasuk

---

<sup>1</sup> Realita, 2019, Kompetensi Guru MIN Sabang Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran; Telaah Atas Konstruksi Instrumen Penilaian Berbasis Kurikulum 2013, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 19, No. 2, h. 282.

<sup>2</sup> Nabilah, Nyoman Karma, Husniati, 2021, Identifikasi Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 di SDN 50 Cakranegara, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 6, No. 4, h. 619.

<sup>3</sup> Risna Rahmawati, Abas Asyafah, Agus Fakhruddin, 2019, Penilaian Domain Psikomotor PAI oleh Guru di Sekolah (Studi Deskriptif di SMAN 1 Bandung Tahun 2019), *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, h. 91.

pelaksanaan penilaian keterampilan.<sup>4</sup> Kesulitan guru terkait pengembangan instrumen penilaian psikomotorik sebagaimana yang dijelaskan di atas dapat terlihat dari produk instrumen yang dihasilkan oleh guru yang peneliti temukan pada salah satu MTsN di Aceh Besar.<sup>5</sup>

Berdasarkan paparan data di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan instrumen penilaian psikomotorik dengan jenis penilaian kinerja (*performance assessment*) atau yang dikenal dengan penilaian praktik. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Aspek psikomotorik sendiri berhubungan dengan kemampuan peserta didik yang dilihat dari penampilan peserta didik, fokus penilaiannya terletak pada ketepatan gerakan.<sup>6</sup> Untuk penilaian kinerja, siswa harus aktif menunjukkan kinerjanya karena yang dinilai bukan hanya hasil akhirnya saja, tetapi proses dan keterampilan.

Penilaian kinerja adalah penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati siswa saat melakukan praktik yang dapat menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya.<sup>7</sup> Penilaian kinerja biasanya menuntut siswa untuk mendemonstrasikan suatu proses, kemudian guru mengamati dan menilai kualitas keterampilan yang

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Guru Fiqh di MTsN 2 Aceh Besar, 23 Mei 2022.

<sup>5</sup> Berdasarkan observasi awal pada kegiatan magang yang peneliti lakukan di MTsN 2 Aceh Besar tanggal 23 Mei 2022, peneliti menemukan dokumen-dokumen instrumen penilaian aspek psikomotorik masih kurang sempurna. Kekurangan instrumen tersebut tampak pada komponen penilaian yang masih kurang detail serta kriteria penskoran yang sangat umum, sehingga penilaian pada aspek keterampilan tersebut cenderung kurang objektif.

<sup>6</sup> Djemari Mardapi, *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*, (Nuha Litera, 2017), h. 15.

<sup>7</sup> Yessy Nur Endah Sary, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 44.

dipraktikkan oleh siswa sesuai dengan kriteria yang telah disusun dengan jelas.<sup>8</sup> Penilaian kinerja dibutuhkan dalam mata pelajaran Fiqh, karena mata pelajaran tersebut memuat praktik-praktik ibadah yang biasa dilakukan sehari-hari. Secara lebih khusus, dalam penelitian ini materi Fiqh yang diambil adalah *Tajhiz Mayit*, yang komponen penilaiannya berfokus pada praktik peserta didik dalam memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah.

Berdasarkan teori dan data di atas, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah mengembangkan instrumen penilaian psikomotorik khususnya penilaian kinerja (*performance assessment*) yang dapat meningkatkan keefektifan penilaian. Pengembangan instrumen penilaian tersebut diperkirakan dapat membantu menyempurnakan instrumen penilaian untuk keterampilan dengan kriteria penilaian dan pedoman penskoran yang lengkap. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan judul **“Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs Aceh Besar”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan instrumen penilaian kinerja pada Mata Pelajaran Fiqh Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs?

---

<sup>8</sup> Herman Yosep Sunu Endrayanto, *Teknik Penilaian Kinerja: Untuk Menilai Keterampilan Siswa*, (Yogyakarta: Kanisius, 2022), h. 12.

2. Bagaimana uji kelayakan instrumen penilaian kinerja pada Mata Pelajaran Fiqh Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs?
3. Bagaimana respon guru terhadap instrumen penilaian kinerja pada Mata Pelajaran Fiqh Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah, dapat ditentukan tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan produk instrumen penilaian kinerja pada Mata Pelajaran Fiqh Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs.
2. Untuk mengetahui kelayakan instrumen penilaian kinerja pada Mata Pelajaran Fiqh Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs.
3. Untuk mengetahui respon guru terhadap instrumen penilaian kinerja pada Mata Pelajaran Fiqh Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat langsung bagi sekolah, guru, maupun peneliti. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis

Hasil Penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan produk pendidikan terutama dalam Pendidikan Agama Islam sesuai dengan teori yang berkaitan dengan instrumen penilaian aspek psikomotorik.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman untuk mengembangkan instrumen penilaian dalam rangka mempersiapkan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki saat kelak menjadi guru PAI.
- b. Bagi Sekolah, sebagai alternatif instrumen dalam melaksanakan penilaian kinerja untuk aspek psikomotorik.
- c. Bagi Guru, diharapkan dapat menjadi produk instrumen penilaian keterampilan yang sesuai dengan penilaian Kurikulum 2013 agar dapat menjadi acuan dalam pengembangan instrumen penilaian keterampilan.
- d. Bagi peneliti lain, dapat menjadi referensi untuk penelitian pengembangan instrumen penilaian psikomotorik jenis penilaian kinerja pada materi pokok yang berbeda.

### E. Definisi Operasional

Definisi operasional mempunyai tujuan untuk menghilangkan kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran istilah-istilah yang berkaitan dengan istilah lain dalam judul skripsi, yaitu ***“Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Tajhiz Mayit Kelas IX Tingkat MTs Aceh Besar”***, maka definisi operasional yang dijelaskan adalah sebagai berikut:

## 1. Pengembangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “pengembangan memiliki makna sebagai proses, cara, dan perbuatan mengembangkan”.<sup>9</sup> Menurut Borg and Gall yang dikutip dalam buku Tatik Sutarti dan Edi Irawan, pengembangan merupakan proses pengembangan dan memvalidasi produk pendidikan.<sup>10</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan langkah-langkah yang secara siklus dipakai dalam mengembangkan dan memvalidasi suatu proses, produk, atau rancangan yang dikembangkan.

Pengembangan termasuk kepada penelitian yang dikenal dengan *Research & Development* (R&D) yang bertujuan untuk merancang dan mengembangkan produk pendidikan dengan memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal. Produk pengembangan yang ingin peneliti kembangkan adalah alat evaluasi pembelajaran berupa instrumen penilaian aspek psikomotorik jenis penilaian kinerja untuk Mata Pelajaran Fiqh Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs.

## 2. Instrumen Penilaian Psikomotorik

Instrumen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu; alat musik (seperti piano, biola, dan sebagainya); sarana penelitian (berupa seperangkat tes, dan sebagainya); dokumen resmi; dan sebagainya. Secara istilah, instrumen merupakan alat ukur yang

---

<sup>9</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), h. 201.

<sup>10</sup> Hj. Tatik Sutarti, Edi Irawan, *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 5.

digunakan untuk mengumpulkan suatu data. Dalam evaluasi, data yang dimaksud berkaitan dengan seberapa jauh peserta didik memahami materi pembelajaran.<sup>11</sup>

Selanjutnya, penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan informasi tentang proses dan hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Linn dan Gronlund yang dikutip dalam buku Yoga Budi Bhakti, penilaian adalah suatu proses untuk memperoleh informasi agar dapat membuat keputusan tentang peserta didik, kurikulum, program, dan kebijakan pendidikan.<sup>12</sup> Penilaian yang peneliti maksud adalah mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil dari aspek keterampilan peserta didik sebagai pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.

Ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*), yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh dan bagian-bagiannya, mulai dari gerakan sederhana sampai gerakan kompleks.<sup>13</sup> Di dalamnya terdapat beberapa penilaian, yaitu penilaian produk (*product assessment*), penilaian proyek (*project assessment*), penilaian kinerja (*performance assessment*), dan penilaian portofolio. Dalam penelitian ini, instrumen penilaian psikomotorik yang ingin peneliti kembangkan adalah alat penilaian kinerja (*performance assessment*), berupa lembar observasi penilaian praktik *tajhiz mayit*.

---

<sup>11</sup> Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), h. 108.

<sup>12</sup> Yoga Budi Bhakti, *Evaluasi Pembelajaran dalam Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022), h. 8.

<sup>13</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 28.

### 3. Materi *Tajhiz Mayit*

*Tajhiz* (تجهيز) berasal dari bahasa Arab yaitu جَهَّزَ - يُجَهِّزُ - تَجْهِيْزٌ yang artinya mengurus dan menyiapkan. Mayit adalah orang yang sudah meninggal dunia, sebagaimana seluruh manusia Allah beri kehidupan, maka merekapun akan menemui ajalnya dan menghadapi kematian. Sejalan dengan firman Allah Swt:

ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ (المؤمنون : ١٥)

Artinya: “Kemudian setelah itu, sesungguhnya kamu pasti mati”.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka *Tajhiz mayit* adalah proses pengurusan terhadap mayit. Seharusnya setiap Muslim mengetahui tata cara mengurus mayit, mulai dari memandikan, menshalatkan, mengkafani, dan menguburkannya.<sup>15</sup> Selain itu, penting pula untuk di praktikkan di madrasah dengan harapan agar siswa tidak asing dengan langkah-langkah pengurusan mayit, sehingga dapat berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam penelitian ini, materi *tajhiz mayit* yang peneliti ambil adalah keseluruhan proses pengurusan mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan mayit.

<sup>14</sup> Al-Qur'an Kemenag, Qs. Al-Mu'minin/ 23: 15.

<sup>15</sup> H. Zamakhsyari bin Hasballah Thaib, *Buku Saku Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah*, (Medan: Universitas Dharmawangsa, 2019), h. 7.

## BAB II

### PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTORIK

#### A. Penilaian Psikomotorik Sebagai Bagian dari Penilaian Autentik

##### 1. Penilaian Autentik

Penilaian Autentik berasal dari dua kata, yaitu “penilaian” dan “autentik”. Penilaian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata “nilai” yang artinya adalah proses, cara menilai, atau pemberian nilai. Penilaian dalam bahasa Inggris umumnya dikenal dengan *Evaluation*, yang akar katanya adalah *value*, maknanya adalah kualitas sesuatu. Sedangkan dalam bahasa Arab, penilaian disebut *qimmah* (harga). Dari pengertian secara bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses pemberian nilai atau penetapan harga atas sesuatu.<sup>16</sup>

Secara istilah, penilaian merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum. Dalam referensi lain, dituliskan bahwa penilaian merupakan kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data terkait dengan proses belajar dan hasil belajar peserta didik, yang mana penilaian ini dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar informasi yang diperoleh berguna dalam mengambil keputusan.<sup>17</sup> Ismanto yang dikutip oleh Sawaluddin, menjelaskan bahwa:

Penilaian adalah kegiatan mengolah informasi yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis dan mempertimbangkan unjuk kerja peserta didik pada tugas-tugas yang relevan, dan kegiatan penilaian juga

---

<sup>16</sup> Joko Prasetyo, *Evaluasi dan Remediasi Belajar*, (Jakarta: Trans Info Media, 2021), h. 45.

<sup>17</sup> Oemar Hamalik dan Satria Koni, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 90.

digunakan untuk menilai materi, program, atau kebijakan dengan maksud untuk menetapkan nilai kelayakan peserta didik.<sup>18</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 1 pasal 1 ayat 17 juga tertulis bahwa “*penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik*”. Alat ukur yang digunakan dalam penilaian untuk mengumpulkan data adalah instrumen, yang terbagi menjadi instrumen tes dan nontes. Instrumen penilaian tes adalah alat ukur yang berisi pertanyaan atau tugas yang harus dijawab dan diselesaikan oleh peserta didik untuk mengukur ranah kognitif.<sup>19</sup> Sedangkan instrumen penilaian nontes adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi sikap dan keterampilannya melalui penilaian afektif dan psikomotorik atau sering dikenal dengan penilaian autentik.<sup>20</sup> Kata autentik artinya dapat dipercaya, asli, nyata, dan yang sebenarnya.<sup>21</sup> Jika dikaitkan dengan penilaian, maka autentik berarti penilaian yang dilakukan itu bukan hasil manipulasi, akan tetapi nyata berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Jonathan Mueller yang dikutip oleh Ridwan Abdullah, penilaian autentik adalah “*bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk menunjukkan tugas dunia nyata yang mendemonstrasikan aplikasi yang bermakna dari pengetahuan dan keterampilan penting*”.<sup>22</sup> Supardi yang dikutip oleh Nurzannah dan Anita,

---

<sup>18</sup> Sawaluddin, 2018, Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 3, No.1, h. 43.

<sup>19</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 118.

<sup>20</sup> Hawwin Muzakki, *Sistem Penilaian Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Malang: Madani Media: 2019), h. 4.

<sup>21</sup> Agus Bayu Pramana, Dewa Bagus Ketut Ngurah Semara Putra, *Merancang Penilaian Autentik*, (Bali: Media Education, 2019), h. 50.

<sup>22</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 22.

menuliskan bahwa penilaian autentik adalah penilaian terhadap proses dan hasil belajar yang menuntut peserta didik menunjukkan pencapaian pembelajaran yang riil yang berbentuk keterampilan atau dituangkan dalam wujud atau hasil kerja.<sup>23</sup>

Senada dengan hal di atas, Richard J. Stiggins yang dikutip oleh Drs. Asrul. dkk, mengemukakan bahwa “*performance assessments call upon the examinee to demonstrate specific skills and competencies that is to apply the skills and knowledge they have mastered*”,<sup>24</sup> yang maknanya penilaian autentik adalah penilaian yang meminta peserta didik menunjukkan performansinya dengan mempraktikkan dan mendemonstrasikan keterampilan dan pengetahuan sesuai kompetensi spesifik yang dimiliki. Penilaian autentik mencakup keseimbangan antara ketiga ranah dalam kurikulum, yakni afektif, kognitif, dan psikomotorik. Berikut ranah penilaian autentik beserta teknik penilaiannya:

**Tabel 2. 1.** Ranah Penilaian Autentik dan Teknik Penilaian

Ranah	Teknik Penilaian
<i>Afektif</i>	Observasi
	Penilaian Diri
	Penilaian Teman Sejawat
<i>Kognitif</i>	Tes Tertulis
	Tes Lisan
	Penugasan
<i>Psikomotorik</i>	Penilaian Proyek
	Penilaian Produk
	Penilaian Portofolio
	Penilaian Kinerja

**Sumber:** Nurzannah, Anita Carlina, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an* 2021.

<sup>23</sup> Nurzannah, Anita Carlina, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an*, (Medan: Umsu Press, 2021), h. 4.

<sup>24</sup> Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 29-30.

Berdasarkan tabel di atas, maka penilaian autentik yang mencakup tiga ranah seharusnya memenuhi prinsip-prinsip penilaian, yang mana dalam Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, dituliskan bahwa penilaian terhadap hasil belajar peserta didik mencakup prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Valid, artinya penilaian dilakukan dengan jenis tes yang terpercaya, shahih, dan tepat. Valid dapat pula diartikan adanya kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran itu sendiri.
- b. Berorientasi kepada kompetensi, artinya sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan, sehingga keberhasilan pembelajaran dapat diketahui dengan jelas dan terarah.
- c. Berkesinambungan, maknanya penilaian harus dilakukan secara terus menerus, karena proses belajar sendiri terjadi secara kontinu. Penilaian harus terus dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik, sehingga keputusan yang ditetapkan nantinya valid dan stabil, serta menghasilkan suatu tindakan yang tepat.
- d. Komprehensif, artinya penilaian dari guru harus mencakup seluruh aspek kompetensi dan menggunakan berbagai teknik penilaian yang disesuaikan dengan perkembangan kemampuan peserta didik. Cakupan aspek penilaian terdiri dari aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan).<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), h. 435.

- e. Bermakna, artinya penilaian yang dilaksanakan berguna dan mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak.
- f. Adil dan objektif, artinya dalam melaksanakan penilaian, guru harus berlaku adil dan tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat pribadi. Penilaian harus didasarkan pada fakta dan data asli tanpa adanya manipulasi, sehingga tidak merugikan peserta didik yang dinilai, kemudian tidak membedakan peserta didik berdasarkan latar belakang sosial ekonomi, budaya, gender, agama, dan suku.
- g. Terbuka, penilaian hendaknya dilakukan secara terbuka sehingga segala hal dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas tanpa sembunyi-sembunyi dan merugikan pihak-pihak tertentu.
- h. Ikhlas, penilaian harus dilakukan dengan niat yang baik dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan.
- i. Praktis, artinya alat untuk melakukan penilaian sebaiknya mudah dipahami dan digunakan, dengan mempertimbangkan waktu, biaya, dan tenaga. Selain itu mudah mengukur dan mengolahnya, serta mudah ditafsirkan.
- j. Dicatat dan akurat, artinya hasil dari setiap penilaian harus sistematis dan dicatat secara komprehensif, sehingga dapat digunakan saat dibutuhkan.<sup>26</sup>

Salah satu prinsip yang paling penting dari beberapa prinsip penilaian diatas adalah komprehensif, yakni mencakup seluruh aspek, yakni aspek sikap,

---

<sup>26</sup> Sawaluddin, 2018, Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 3, No.1, h. 46-48.

pengetahuan, dan keterampilan. Banyak peserta didik yang memahami teori bahwa zina itu perbuatan keji dan buruk, segala yang memabukkan itu haram, dan teori-teori lainnya. Namun, perbuatan-perbuatan tersebut masih marak dilakukan karena implementasi dari pengetahuan tersebut belum diterapkan dalam sikap sehari-hari. Penerapan nilai-nilai sikap di atas berhubungan dengan ranah afektif.

Demikian pula banyak peserta didik yang menguasai teori tata cara pengurusan jenazah, namun dalam kehidupan bermasyarakat, belum ada kesempatan untuk dipraktikkan secara langsung. Jika diberikan kesempatan, masih banyak peserta didik yang kebingungan juga dalam praktiknya. Penerapan praktik tersebut berhubungan dengan ranah psikomotorik.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Kunandar yang dikutip oleh Muhlis menuliskan bahwa dalam usaha pelaksanaan penilaian autentik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu:

- 1) Autentik Instrumen, artinya dalam melaksanakan penilaian autentik, guru harus menggunakan banyak instrumen yang bervariasi, sehingga tidak membosankan, kemudian harus menyesuaikan dengan kompetensi yang terdapat dalam kurikulum
- 2) Autentik dari aspek yang diukur, yakni dalam melaksanakan penilaian autentik, guru harus menilai proses dan hasil belajar dengan komprehensif meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan kriteria penilaian yang jelas.
- 3) Autentik dari kondisi peserta didik, artinya dalam melaksanakan penilaian autentik, guru harus mengamati kondisi awal peserta didik, proses belajar

yang dialami oleh peserta didik meliputi kinerja atau aktivitas yang dilakukan, dan hasil pencapaian kompetensi khususnya keterampilan yang ditampilkan oleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran.<sup>27</sup>

## 2. Penilaian Psikomotorik

Penilaian psikomotorik adalah bagian dari penilaian autentik. Penilaian pada ranah psikomotorik berhubungan dengan gerakan yang berhubungan dengan aktivitas otak dan memerlukan koordinasi antara otak dengan beberapa otot tubuh.<sup>28</sup> Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berhubungan dengan kemampuan atau keterampilan seseorang setelah menerima atau menjalani pengalaman tertentu,<sup>29</sup> dalam hal ini adalah keterampilan (*skill*) peserta didik setelah mempelajari sebuah materi pembelajaran.<sup>30</sup>

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian psikomotorik adalah penilaian yang menilai kemampuan peserta didik dalam hal gerakan tubuh serta bagian-bagiannya mulai dari gerakan sederhana sampai gerakan yang paling sulit.<sup>31</sup> Ranah kompetensi keterampilan ini tidak kalah penting dari ranah kompetensi pengetahuan (kognitif) karena keterampilan menunjukkan tingkah keahlian peserta didik dalam melakukan suatu tugas tertentu serta

---

<sup>27</sup> Muhlis Fajar Wicaksana, *Belajar Mengembangkan Model Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 9.

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 114.

<sup>29</sup> Joko Prasetyo, *Evaluasi dan Remediasi Belajar*, (Jakarta: Trans Info Media, 2021), h. 61.

<sup>30</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 57.

<sup>31</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 28.

merupakan implikasi dari penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari. Adapun tingkatan berfikir dari ranah psikomotorik terdiri dari lima jenjang, yaitu sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Meniru (*immitation*), yaitu kemampuan peserta didik untuk mengamati suatu keterampilan dan mencoba untuk mengulanginya atau menirunya sembari memperhatikan contoh. Contohnya, guru PAI memberi contoh gerakan shalat, peserta didik akan mengamati dan meniru gerakan yang dilihat dengan bantuan gurunya.
- b. Manipulasi (*manipulation*), yaitu kemampuan peserta didik dalam menambahkan dan memilih tindakan yang ditunjukkan oleh guru. Contohnya, setelah guru memberi contoh shalat, maka guru mempersilahkan peserta didik untuk mempraktikkannya sendiri dengan pengawasan guru walaupun masih terdapat kesalahan.
- c. Presisi (*precision*), yaitu kemampuan peserta didik untuk melakukan aktivitas tanpa bantuan atau intervensi dari orang lain, maka peserta didik secara mandiri mempraktikkan kegiatan dengan akurasi, proporsi dan ketepatan sesuai dengan instruksi yang diberikan. Contohnya, peserta didik dapat melakukan gerakan shalat beserta doanya secara mandiri dengan meminimalisir kesalahan.
- d. Artikulasi (*articulation*), yaitu kemampuan peserta didik untuk mengkoordinasikan tindakan-tindakan secara teratur dan tertib. Contohnya,

---

<sup>32</sup> Hawwin Muzakki, *Sistem Penilaian Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Malang: Madani Media: 2019), h. 37-38.

peserta didik dapat melakukan gerakan shalat serta melafadzkan doanya dengan benar dan tanpa ada kesalahan.

- e. Naturalisasi (*naturalization*), yaitu kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan secara alami atau kemampuan melakukan keterampilan secara otomatis dan intuitif secara benar. Contohnya, dalam melaksanakan shalat, peserta didik sudah alami melakukan gerakannya dengan benar dan tepat tanpa berfikir lagi urutan kegiatannya.<sup>33</sup>

**Tabel 2. 2.** Tingkatan Berfikir dan Kata Kerja Operasional Ranah Psikomotorik

Tingkatan Berfikir	Kata Kerja Operasional
<i>Meniru</i>	Menyalin, Mengikuti, Mereplikasi, Mengulangi, Mematuhi, Membedakan, Mempersiapkan, Menirukan, Menunjukkan, dll.
<i>Manipulasi</i>	Membangun, Melakukan, Melaksanakan, Menerapkan, Mengawali, Bereaksi, Mempersiapkan, Memprakarsai, Menanggapi, Mempertunjukkan, Menggunakan, Menerapkan, dll.
<i>Ketepatan Gerakan</i>	Menunjukkan, Melengkapi, Menyempurnakan, Mengendalikan, Mempraktikkan, Memainkan, Mengerjakan, Membuat, Mencoba, Memosisikan, dll.
<i>Artikulasi</i>	Membangun, Mengatasi, Menggabungkan koordinat, Mengintegrasikan, Mengembangkan, Merumuskan, Memodifikasi, Memasang, Membongkar, Merangkaikan, Menggabungkan, Mempelakan, dll.
<i>Naturalisasi</i>	Mendesain, Menentukan, Mengelola, Menciptakan, Membangun, Membuat, Menciptakan, Menghasilkan karya, Mengoperasikan, Melakukan, Melaksanakan, Mengerjakan, Menggunakan, Memainkan, Mengatasi, Menyelesaikan, dll.

**Sumber:** Hawwin Muzakki, *Sistem Penilaian Pembelajaran* 2019

Penilaian untuk ranah psikomotorik dapat dilakukan dengan berbagai jenis penilaian, yakni penilaian kinerja (*performance assessment*), penilaian proyek

<sup>33</sup> Jabal Subagis, Ari Setiawan, 2022, "Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Pada Penggunaan Lego dalam Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 39, No. 1, h. 13.

(*project assessment*), penilaian produk (*product assessment*) dan penilaian portofolio.<sup>34</sup> Secara umum, keempat jenis penilaian ranah psikomotorik di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penilaian kinerja (*performance assessment*), yaitu penilaian yang dilakukan untuk menilai keterampilan peserta didik dengan menunjukkan kinerjanya dalam melakukan suatu hal tertentu, atau sering disebut penilaian praktik. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan (*observasi*), baik daftar cek maupun skala penilaian (*rating scale*).
- 2) Penilaian proyek (*project assessment*), yaitu penilaian yang dilakukan untuk menilai keterampilan peserta didik melalui pemberian tugas dengan kegiatan pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian dokumen laporan proyek.
- 3) Penilaian produk (*product assessment*), yaitu penilaian yang dilakukan untuk menilai keterampilan peserta didik melalui produk yang dihasilkan dan diciptakan oleh peserta didik. Instrumen penilaian yang digunakan adalah lembar penilaian produk.
- 4) Penilaian portofolio, yaitu penilaian yang dilakukan untuk menilai keterampilan peserta didik secara berkelanjutan melalui kumpulan karya peserta didik yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu. Penilaian portofolio dapat membantu guru mengetahui kemajuan atau perkembangan peserta didik dari hasil karya mereka seperti menyusun dan membuat puisi,

---

<sup>34</sup> Nurawati, *Evaluasi Pendidikan Islami*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), h. 94.

gambar, lukisan, laporan penelitian, dan sebagainya. Dari penilaian tersebut, peserta didik dapat melakukan perbaikan sesuai dengan tuntutan pembelajaran.<sup>35</sup>

### **3. Kelebihan Dan Kelemahan Penilaian Psikomotorik**

Kelebihan penilaian psikomotorik terletak pada informasi yang didapatkan mengenai keterampilan peserta didik, yang mana informasi tersebut termasuk lebih akurat karena diamati secara langsung oleh guru. Kemudian penilaian psikomotorik ini dapat memberi motivasi lebih kepada peserta didik untuk menunjukkan keterampilan (*skill*) terbaik sebagai pembuktian penguasaannya terhadap teori. Sedangkan untuk kelemahan penilaian psikomotorik adalah sulit dilakukan jika peserta didik dalam jumlah yang besar dan membutuhkan kecermatan yang lebih dari guru dalam mengamati keterampilan yang ditunjukkan oleh peserta didik sesuai dengan aspek yang dinilai.<sup>36</sup>

## **B. Penilaian Kinerja**

### **1. Pengertian Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja adalah penilaian yang dilaksanakan untuk mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu, seperti praktik shalat, praktik wudhu, praktik bermain basket, praktik bernyanyi, praktik pidato, menari, dan sebagainya. Dalam referensi lain, dituliskan pula bahwa penilaian kinerja adalah penilaian tindakan praktik yang efektif digunakan dalam mengumpulkan informasi

---

<sup>35</sup> Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 61-65.

<sup>36</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 256.

mengenai perilaku dan keterampilan yang ditunjukkan oleh peserta didik sesuai dengan tugas yang diberikan.<sup>37</sup> Penilaian kinerja dilakukan dengan cara mengamati peserta didik saat melakukan praktik yang dapat menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.<sup>38</sup>

Penilaian kinerja biasanya menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan suatu proses, kemudian guru mengamati dan menilai kualitas keterampilan yang dipraktikkan oleh peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah disusun dengan jelas.<sup>39</sup> Penugasan untuk penilaian kinerja disampaikan dengan lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau unjuk kerja. Penilaian ini dilakukan mulai dari peserta didik melakukan persiapan, melaksanakan tugas, sampai dengan hasil yang dicapai oleh peserta didik. Untuk menilai kinerja umumnya dibutuhkan format observasi yang bentuknya dikembangkan sesuai dengan ketentuan instrumen.

Penilaian kinerja ini muncul untuk mengkritik kelemahan tes baku menggunakan tes objektif atau tes tertulis, yang mana tes tersebut tentunya banyak mendominasi sekolah-sekolah.<sup>40</sup> Penilaian ini dianggap lebih autentik daripada hanya melakukan tes tertulis, karena lebih menunjukkan penguasaan peserta didik yang sebenarnya melalui keterampilannya.

---

<sup>37</sup> M. Husnur Rofiq, Nuril Ainun Nadhiroh, 2021, Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, h. 83.

<sup>38</sup> Yessy Nur Endah Sary, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 44.

<sup>39</sup> Herman Yosep Sunu Endrayanto, *Teknik Penilaian Kinerja: Untuk Menilai Keterampilan Siswa*, (Yogyakarta: Kanisius, 2022), h. 12.

<sup>40</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, ..., h. 58.

Beberapa aspek yang dapat dinilai dan diukur dalam penilaian kinerja peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Kualitas dari keterampilan yang ditampilkan, yang mana praktiknya sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan sebelumnya;
- b) Keterampilan menggunakan alat dalam praktiknya untuk menyelesaikan tugas tertentu;
- c) Keterampilan peserta didik dalam menganalisis dan merencanakan prosedur kerja dengan baik sampai selesai;
- d) Kemampuan peserta didik dalam menggunakan gambar, diagram, dan simbol-simbol;
- e) Kemampuan atau penguasaan peserta didik dalam menyusun dan mengembangkan sesuatu.<sup>41</sup>

Pada proses penilaian kinerja, hal lainnya yang harus diperhatikan adalah ketepatan aspek-aspek yang akan dinilai dari kinerja peserta didik, kemudian jumlah aspek-aspek penilaian tersebut sebaiknya tidak terlalu banyak dan hanya terdiri dari aspek-aspek penting saja yang perlu diamati dan dinilai.

## **2. Standar Penilaian Kinerja**

Untuk melaksanakan penilaian kinerja, sebaiknya memenuhi standar penilaian yang telah ditentukan, beberapa standar penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> A. Muri Yusuf, *Assesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 298.

a) Autentik serta menarik

Hal yang penting dalam melakukan penilaian kinerja adalah membuat penilaian itu menjadi menarik dan menciptakan suasana yang disenangi oleh peserta didik, sehingga peserta didik semangat dan melakukan yang terbaik dalam menunjukkan keterampilan mereka. Peserta didik akan tertarik jika keterampilan yang akan ditampilkan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga jika mereka tidak pernah melakukan itu secara nyata, mereka dapat belajar melakukan itu dalam praktik-praktik di kelas. Untuk menambah ketertarikan peserta didik, hendaknya menggunakan alat-alat praktik yang lengkap serta menarik.

b) Petunjuk yang jelas dalam instrumen

Sebuah instrumen evaluasi seharusnya memenuhi syarat sebelum digunakan untuk mengevaluasi atau menilai peserta didik, agar terhindar dari kesalahan dan hasil yang tidak valid.<sup>42</sup> Adapun instrumen penilaian kinerja yang baik harus mempunyai petunjuk yang singkat, jelas, lengkap, tidak membingungkan, dan tidak ambigu. Petunjuk dalam instrumen harus menunjukkan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik yang nantinya akan dinilai. Oleh karena itu, saat instrumen penilaian sudah selesai dikembangkan, harus meminta pendapat dan analisis dari rekan guru dan dari para ahli sehingga masukan dan saran yang diberikan dapat digunakan untuk memperbaiki instrumen sebelum diujikan kepada peserta didik.

---

<sup>42</sup> Joko Prasetyo, *Evaluasi dan Remediasi Belajar*, (Jakarta: Trans Info Media, 2021), h. 31.

c) Rubrik penskoran yang tepat

Dalam proses penilaian, guru menggunakan rubrik untuk menilai kemampuan dan keterampilan peserta didik. Rubrik merupakan pedoman penilaian kinerja peserta didik. Rubrik dapat menghindari penilaian subjektif atau penilaian yang tidak adil. Guru dapat menilai kinerja peserta didik dengan lebih mudah, begitupun peserta didik akan melakukan kinerja dengan sebaik-baiknya karena kriteria pada rubrik nya jelas. Rubrik terdiri dari dua hal, yakni aspek yang dinilai dan skor yang akan diberikan jika aspek tersebut terpenuhi.

Rubrik penilaian kinerja harus tepat dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu harus memuat seperangkat indikator yang digunakan untuk menilai kompetensi tertentu, kemudian indikator dalam rubrik harus berurutan berdasarkan urutan langkah kerja pada keterampilan yang dinilai. Selain itu, rubrik penilaian kinerja harus valid, dalam artian dapat mengukur kemampuan yang akan diukur dengan penskoran yang jelas dan detail.<sup>43</sup>

### 3. Instrumen Penilaian Kinerja

Instrumen adalah alat yang digunakan dalam suatu pengukuran agar efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>44</sup> Teknik penilaian kinerja adalah dengan observasi. Observasi adalah penilaian yang dilakukan dengan mengamati peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai peserta didik dari tingkah laku dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung. Teknik penilaian

---

<sup>43</sup> Herman Yosep Sunu Endrayanto, Yustiana Wahyu Harumurti, *Aplikasi Rubrik untuk Penilaian Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), h. 12.

<sup>44</sup> Yahya Hairun, *Evaluasi Penilaian dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish: 2020), h. 63.

ini dilakukan oleh guru dengan menggunakan indera secara langsung. Observasi dilakukan menggunakan instrumen yang sudah dirancang sebelumnya. Format lembar observasi berisi identitas, perilaku atau kemampuan yang akan dinilai, dan rubrik penskoran.

Untuk penilaian kinerja, ada beberapa jenis instrumen yang digunakan, yakni sebagai berikut:

a. Daftar Cek (Check-List)

Daftar cek adalah daftar tertulis yang berisi kriteria kemampuan peserta didik yang akan di observasi. Daftar cek menghimpun kriteria dasar yang digunakan untuk melakukan penilaian. Daftar cek termasuk instrumen yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kinerja, yang mana instrumen ini hanya berisi dua kriteria seperti benar-salah, baik-tidak baik, dapat diamati-tidak dapat diamati. Oleh karena itu, penilai hanya memiliki dua pilihan mutlak, yakni jika peserta didik tidak melakukan sesuatu yang merupakan bagian dari aspek penilaian, maka peserta didik langsung tidak memperoleh nilai.<sup>45</sup>

Sebaliknya, jika peserta didik melakukan hal-hal yang termasuk pada aspek penilaian, maka peserta didik memperoleh nilai. Kelebihan dari instrumen jenis ini adalah lebih praktis jika digunakan untuk menilai dalam jumlah besar dan dapat digunakan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu karena terfokus pada pencapaian belajar siswa yang khusus. Adapun kelemahan dari daftar cek adalah tidak ada nilai tengah kecuali mempunyai nilai atau kehilangan nilai bagi peserta

---

<sup>45</sup> Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 114.

didik.<sup>46</sup> Adapun contoh instrumen penilaian kinerja daftar cek dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. 3.** Contoh Instrumen Penilaian Kinerja (Daftar Cek)<sup>47</sup>

NO.	Aspek yang Dinilai	Nilai	
		Ada	Tidak
1.	Membaca lafaz Niat		
2.	Berdiri tegak		
3.	Gerakan Takbiratul Ihram		
4.	Membaca Surah al-Fatihah		
5.	Gerakan Rukuk dengan tuma'ninah		
6.	Gerakan I'tidal		
7.	Gerakan sujud dua kali dengan tuma'ninah		
8.	Duduk antara dua sujud		
9.	Gerakan Tasyahud awal		
10.	Gerakan Tasyahud akhir		
11.	Membaca shalawat pada tasyahud akhir		
12.	Gerakan salam		
<b>Skor yang dicapai</b>			
<b>Skor maksimum</b>		<b>12</b>	

**Sumber:** Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islami* 2016

Demikianlah contoh instrumen daftar cek untuk penilaian kinerja. Dari instrumen di atas, maka peserta didik akan diberi skor 1 jika melakukan aktivitas sesuai dengan aspek yang dinilai, dan akan diberi skor 0 jika tidak melakukannya.

b. Skala Penilaian (*rating scale*)

Skala penilaian termasuk alat ukur keterampilan yang memudahkan evaluator dalam mendeskripsikan peserta didik dengan karakteristik multi tingkat.<sup>48</sup>

<sup>46</sup> Herman Yosep Sunu Endrayanto, Yustiana Wahyu Hurumurti, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), h. 169.

<sup>47</sup> Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islami*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), h. 97.

<sup>48</sup> Joko Prasetyo, *Evaluasi dan Remediasi Belajar*, (Jakarta: Trans Media, 2021), h. 31.

Instrumen ini memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap kinerja yang ditunjukkan oleh peserta didik, karena terdapat rentang skala yang pastinya lebih dari dua, dari tidak sempurna sampai kepada rentang sangat sempurna. Adapun contoh instrumen penilaian kinerja bentuk skala penilaian sebagai berikut:

**Tabel 2. 4.** Contoh Instrumen Penilaian Kinerja (Skala Penilaian)<sup>49</sup>

NO.	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Membaca lafaz Niat				
2.	Berdiri tegak				
3.	Gerakan Takbiratul Ihram				
4.	Membaca Surah al-Fatihah				
5.	Gerakan Rukuk dengan tuma'ninah				
6.	Gerakan I'tidal				
7.	Gerakan sujud dua kali dengan tuma'ninah				
8.	Duduk antara dua sujud				
9.	Gerakan Tasyahud awal				
10.	Gerakan Tasyahud akhir				
11.	Membaca shalawat pada tasyahud akhir				
12.	Gerakan salam				
<b>Skor yang dicapai</b>					
<b>Skor maksimum</b>		<b>48</b>			

**Sumber:** Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islami* 2016

Demikian contoh instrumen skala rentang untuk penilaian kinerja. Keterangan dari masing-masing rentang adalah: 1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik. Hasil skor yang dicapai akan dibagi dengan skor maksimal dan dikali 100.

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Kinerja

Seluruh penilaian pada ranah psikomotorik memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang paling utama dari penilaian kinerja

<sup>49</sup> Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islami*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), h. 98-99.

adalah guru dapat mengukur keterampilan peserta didik yang tidak dapat dinilai dengan soal objektif, seperti keterampilan berbicara dan menulis, praktikum di laboratorium, keterampilan menggunakan peralatan, keterampilan memainkan alat music dan seni, olahraga, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk kekurangan utamanya adalah dari segi waktu, yang mana guru membutuhkan waktu lebih banyak dalam menilai kinerja peserta didik dan penilaian kinerja membutuhkan kecermatan serta kecepatan guru dalam menganalisis dan menyimpulkan hasil kinerja peserta didik. Oleh karena itu, guru harus melakukan kegiatan observasi dengan cepat dan teliti.<sup>50</sup>

Kelebihan penilaian kinerja adalah sebagai berikut: a) Dapat digunakan untuk melihat kesesuaian antara pengetahuan peserta didik terhadap teori dengan keterampilannya dalam praktik sehingga melengkapi informasi untuk melakukan penilaian secara keseluruhan; b) Dalam pelaksanaan penilaian kinerja, tidak ada peluang peserta didik untuk menyontek; c) Guru dapat lebih dalam mengenal karakter dan keterampilan masing-masing peserta didik; d) Membantu peserta didik untuk lebih memahami teori-teori dari yang masih abstrak ke konkrit; e) Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif karena harus menampilkan dirinya melakukan sebuah keterampilan tertentu sesuai kondisi dunia nyata.<sup>51</sup>

Selanjutnya, untuk kelemahan penilaian kinerja adalah sebagai berikut: a) Tidak semua KD dalam mata pelajaran dapat menerapkan penilaian kinerja, hanya

---

<sup>50</sup> Herman Yosep Sunu Endrayanto, Yustiana Wahyu Hurumurti, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), h. 132.

<sup>51</sup> Subhayni, Muhammad Iqbal, *Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Banda Aceh, Syiah Kuala University Press, 2020), h. 99.

yang praktik saja; b) Kesulitan jika digunakan untuk jumlah peserta didik yang banyak; c) Nilai langsung bergantung kepada hasil keterampilan atau hasil praktik yang ditunjukkan dan diamati oleh guru; d) Terkendala pada alokasi waktu untuk melakukan penilaian kinerja secara rata; e) Jika ada peserta didik yang kemampuan atau keterampilannya masih kurang baik, maka resikonya ia akan minder dan kemungkinan sulit untuk tampil; f) Penilaian kinerja cenderung membosankan karena termasuk memakan waktu lama.<sup>52</sup>

### **5. Langkah-Langkah Penyusunan Instrumen Penilaian Kinerja**

Langkah penilaian kinerja mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan.<sup>53</sup> Pada tahap menyusun instrumen penilaian kinerja, tentunya memerlukan langkah-langkah yang jelas sehingga hasil instrumen yang disusun juga sesuai dengan yang yang kriteria yang ditentukan. Langkah-langkah dalam menyusun instrumen penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi semua langkah penting yang dibutuhkan dan yang memberi pengaruh pada hasil akhir yang terbaik.
- b. Menetapkan kompetensi dasar yang akan diukur dan dinilai dengan teknik penilaian kinerja.
- c. Mengembangkan IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi) yang sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

---

<sup>52</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*, ..., h. 260.

<sup>53</sup> Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 113.

- d. Menyusun kriteria yang dinilai secara spesifik pada keterampilan peserta didik sesuai dengan KD dan indikator yang telah disusun. Komponen penilaiannya tidak terlalu banyak agar lebih mudah dilakukan observasi.
- e. Urutkan kriteria kemampuan yang akan dinilai sesuai urutan yang akan diamati.
- f. Membandingkan dan memeriksa kembali kriteria penilaian yang telah dibuat dengan yang dibuat sebelumnya oleh para ahli.

Langkah-langkah diatas harus dilakukan secara sungguh-sungguh dan berurutan, sehingga instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan mempunyai kualitas yang baik, langkah yang paling penting adalah saat memilih KD dan mengembangkan IPK yang sesuai dengan muatan KD, serta menyusun kriteria yang akan dinilai secara spesifik.

### **C. Mata Pelajaran Fiqh**

#### **1. Materi Fiqh**

Secara bahasa, Fiqh berarti *fahm* yaitu pemahaman, khususnya pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan pemahaman terhadap hadits-hadits. Menurut istilah, Fiqh adalah pengetahuan, pemahaman, dan kecakapan tentang sesuatu yang biasanya tentang ilmu Agama Islam karena kemuliaannya.<sup>54</sup>

Secara lebih khusus, dapat dipahami bahwa Fiqh adalah ketentuan-ketentuan hukum syara' tentang perbuatan manusia, yang mengatur hubungan

---

<sup>54</sup> Hidayatullah, *Fiqh*, (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan, 2019), h. 2.

manusia dengan Allah, hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan alam yang Allah ciptakan, yang mana hal-hal tersebut digali dari dalil-dalil terperinci. Hukum yang dibahas dalam ilmu Fiqh menyangkut bidang ibadah, bidang mu'amalah, perkawinan, mawaris, jinayah, dan siyasah dan bidang-bidang lainnya. Dalam ilmu Fiqh, perbuatan manusia terbagi kepada lima kategori, yaitu:<sup>55</sup>

- a. Wajib atau *fardhu*, yaitu segala sesuatu yang bila dikerjakan mendapat pahala, sedangkan bila ditinggalkan akan mendapat dosa.
- b. Sunnah, yaitu segala sesuatu yang bila dikerjakan mendapat pahala, sedangkan bila ditinggalkan tidak mendapat dosa.
- c. Mubah, yaitu segala perbuatan yang tidak mendatangkan pahala jika dikerjakan dan tidak pula mendatangkan dosa bila melakukannya.
- d. Makruh, yaitu segala perbuatan yang jika ditinggalkan mendapat pahala dan jika dikerjakan tidak mendapat dosa.
- e. Haram, yaitu segala perbuatan yang jika dikerjakan mendapat dosa dan bila ditinggalkan akan mendapat pahala.

Dengan mempertimbangkan betapa penting dan urgennya hal-hal yang berkenaan dengan Fiqh untuk dikaji, maka pelajaran Fiqh pun terdapat di lembaga-lembaga pendidikan tingkat dasar hingga ke perguruan tinggi. Pembelajaran Fiqh mengantarkan peserta didik untuk dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang taat menjalankan syari'at islam secara kaffah.

---

<sup>55</sup> Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*, (Bandung: Citapustaka Media: 2016), h. 3.

Secara khusus, pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah tujuannya untuk membekali peserta didik untuk melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan melaksanakan ibadah kepada Allah maupun ibadah sosial, hal tersebut nantinya akan menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan peserta didik.

Materi dalam mata pelajaran Fiqh kelas IX (Sembilan) pada semester genap adalah sebagai berikut: a). Ketentuan hutang piutang, gadai, dan *hiwaalah*; b). Ketentuan sewa menyewa dan upah; 3). Ketentuan pemulasaraan jenazah: memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan; 4). Ketentuan waris.

## 2. *Tajhiz Mayit*

Seluruh manusia pasti akan menghadapi kematian dan kembali kepada Allah Swt. sebagaimana firman-Nya:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَنَبَلُّوكُم بِالشَّرِّ وَالْحَيْرِ فِتْنَةً ۗ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ (الانبیاء: ۳۵)

Artinya: “Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya), dan hanya kepada Kami-lah kamu akan dikembalikan”.<sup>56</sup>

*Tajhiz* (تجهيز) berasal dari bahasa Arab yaitu جَهَّزَ - يُجَهِّزُ - تَجْهِيْزٌ yang artinya mengurus dan menyiapkan. *Mayit* adalah orang yang sudah meninggal dunia, sebagaimana seluruh manusia Allah beri kehidupan, maka merekapun akan menemui ajalnya dan menghadapi kematian. Sejalan dengan firman Allah Swt:

ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ (المؤمنون : ۱۵)

Artinya: “Kemudian setelah itu, sesungguhnya kamu pasti mati”.<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Al-Qur’an Kemenag, Qs. Al-Anbiya/ 21: 35.

<sup>57</sup> Al-Qur’an Kemenag, Qs. Al-Mu’minun/ 23: 15.

Ayat di atas menjelaskan bahwa setelah manusia lahir dan mengalami pertumbuhan, maka setelah itu manusia akan melalui proses kehidupan di dunia, dan sesungguhnya manusia pasti akan mati. Setelah itu akan Allah bangkitkan kembali untuk bertanggung jawab atas segala perbuatannya di dunia. Pada ayat di atas menggunakan kata *al-mayyit* yang artinya manusia yang telah meninggal.

*Tajhiz mayit* adalah proses pengurusan terhadap mayit. Seharusnya setiap Muslim mengetahui tata cara mengurus mayit, mulai dari memandikan, menshalatkan, mengkafani, dan menguburkannya.<sup>58</sup> Selain itu harus menyegerakan mengurus mayit, sebagaimana hadits berikut:<sup>59</sup>

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَفِظْنَاهُ مِنَ الرَّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَسْرِعُوا بِالْجِنَازَةِ فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً فَحَيْرٌ تُقَدِّمُوهَا وَإِنْ يَكُ سِوَى ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ (رواه مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Sufyan berkata, kami menghafalnya dari Az-Zuhriy, dari Sa’id bin Al-Musayyab, dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi Saw bersabda: Segeralah mengurus jenazah, karena jika jenazah itu adalah orang shalih, berarti kalian telah mempercepat kebaikan untuknya. Dan jika jenazah tersebut selain orang shalih, berarti kalian telah menyingkirkan kejelekan di pundak kalian”. (HR. Muttafaq ‘Alaih).<sup>60</sup>

Selain itu, *tajhiz mayit* penting untuk di praktikkan di madrasah dengan harapan agar siswa tidak asing dengan langkah-langkah pengurusan mayit, sehingga dapat

<sup>58</sup> H. Zamakhsyari bin Hasballah Thaib, *Buku Saku Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah*, (Medan: Universitas Dharmawangsa, 2019), h. 7.

<sup>59</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Isma’il Al-Bukhari, *Shahih Bukhari: Al-Jami’ Al-Musnad as-Shahih al-Mukhtashar min Umur Rasulillah Saw wa Sunnanihi wa Ayyamihi*, Jilid II, Kitab Jenazah, No. Hadits 1315, (Beirut: Daar al-Kutub Al-‘Ilmiyah, 1992), h. 401.

<sup>60</sup> Imam Az-Zabidi, *Mukhtashar Shahih Bukhari*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2016), h. 196.

berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun kegiatan *tajhiz mayit* secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

**a) Memandikan Mayit**

Kewajiban pertama dalam proses pengurusan mayit adalah memandikan. Memandikan mayit yaitu tindakan menyucikan dan membersihkan tubuh mayit untuk memuliakannya. Syarat orang yang memandikan adalah: Muslim; baligh; berakal sehat; berniat memandikan mayit; amanah dan dapat menjaga aib mayit yang dimandikan; mengerti tata cara dan hukum dalam memandikan mayit.<sup>61</sup>

Selanjutnya syarat mayit yang dimandikan adalah: mayit tersebut adalah muslim; anggota tubuhnya utuh atau sebagian; jasadnya masih utuh dalam artian tidak rusak; dan bukan mati syahid. Kemudian orang-orang yang berhak memandikan mayit adalah mayit laki-laki harus dimandikan oleh orang laki-laki dan sebaliknya mayit perempuan harus dimandikan oleh orang perempuan. Hanya saja seorang laki-laki boleh memandikan istrinya dan seorang perempuan boleh memandikan suaminya.

Selanjutnya tata cara memandikan mayit. Para ulama menyebutkan ada dua cara yang bisa dilakukan dalam memandikan jenazah, yakni cara minimal dan cara sempurna. Pertama, yakni cara minimal memandikan jenazah yang sudah memenuhi makna mandi dan cukup untuk memenuhi kewajiban terhadap mayit, yaitu dengan menghilangkan najis yang ada di tubuh mayit kemudian

---

<sup>61</sup> Acep Sujana, Muhammad Rafliansyah, Zaenuddin, 2022, "Pelatihan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah bagi Keluarga di Desa Bojonggaling Kecamatan Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, h. 43.

menyiramkan air secara merata ke tubuhnya. Bila cara ini telah dilakukan dengan benar dan baik maka mayit bisa dikatakan telah dimandikan dan gugurlah kewajiban orang yang hidup terhadap mayit.

Kedua, yakni cara memandikan jenazah secara sempurna sesuai dengan sunnah, yaitu menghilangkan najisnya, menghilangkan kotoran dari hidungnya, mewudhukannya, menggosok badannya dengan daun bidara, dan mengguayurnya dengan air. Berikut tata cara memandikan mayit secara lebih rinci.<sup>62</sup>

- 1) Mayit ditutupi bagian auratnya dengan kain, kemudian pakaiannya dilepaskan.
- 2) Dipan/ tempat memandikan sebaiknya agak miring ke bawah sehingga memudahkan aliran air. Air yang akan digunakan untuk memandikan ada yang dicampur dengan daun bidara. Itu yang lebih utama. Jika tidak ada, maka cukup dengan sabun.
- 3) Meng-*istinja*'kan mayit, yaitu membersihkan sisa-sisa kotoran pada mayit.
- 4) Mewudhu'kan mayit. Untuk berkumur dan memasukkan air ke hidung, air tidak boleh dimasukkan langsung melainkan orang yang memandikan membasahi kain kemudian membersihkan bagian dalam mulut mayit, gigi, dan lidahnya dengan kain tersebut, demikian juga rongga hidungnya.
- 5) Orang yang akan memandikan berniat memandikan mayit. Untuk lafadz niat memandikan mayit laki-laki dewasa adalah:

---

<sup>62</sup> Muhammad bin Abdurrahman Al-Arifi, *Fiqh Ibadah Harian ...*, h. 133.

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِهَذَا الْمَيِّتِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “*Saya berniat memandikan mayit laki-laki ini karena Allah Ta’ala*”.

Sedangkan lafadz niat memandikan mayit perempuan dewasa adalah:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِهَذِهِ الْمَيِّتَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “*Saya berniat memandikan mayit perempuan ini karena Allah Ta’ala*”.

- 6) Mencuci bagian tubuh yang lain, termasuk mencuci rambut dan jenggot. Hal tersebut dilakukan dengan mendahulukan anggota tubuh yang kanan dan ketika mencuci bagian aurat maka tangan tidak bersentuhan langsung, tetapi dilapisi dengan kain atau sarung tangan.
- 7) Cucian yang terakhir dicampur dengan kapur barus. Penggunaan kapur diutamakan pada anggota sujud (dahi, hidung, telapak tangan, lutut, dan ujung jari kaki). Apabila mayitnya wanita dan rambutnya panjang, rambut itu dikepang menjadi tiga dan diletakkan di belakang kepala.<sup>63</sup>

#### b) Mengkafani Mayit جامعة الرانري

Mengkafani adalah proses membungkus mayit dengan kain. Jumlah kain kafan paling sedikit adalah satu lapis kain sekedar untuk menutup seluruh badan mayit. Namun disunnahkan tiga lapis kain untuk mayit laki-laki dan lima

<sup>63</sup> Abu Utsman Karisman, *Tata Cara Mengurus Jenazah Sesuai Sunnah Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam*, (Syarh Kitab al-Janaiz Min Bulughil Maram, (Jawa Timur: Pustaka Hudaya, 2013), h. 56.

lapis untuk mayit perempuan dan disunnahkan berwarna putih,<sup>64</sup> sebagaimana riwayat dari Siti Aisyah berikut:<sup>65</sup>

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُفِّنَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ بَيْضٍ سَحْوَلِيَّةٍ لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلَا عِمَامَةٌ (رواه مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami, Isma’il berkata, telah menceritakan kepada saya Malik dan Hisyam bin ‘Urwah dari ayahnya dari ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha bahwa Rasulullah Saw (ketika wafat) dikafani dengan tiga helai kain yang sangat putih yang terbuat dari kapas dan tidak dikenakan padanya baju dan tiada pula sorban”. (HR. Muttafaq Alaih).<sup>66</sup>

Adapun tata cara mengkafani mayit lebih rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Tiga lapis kain kafan dibentangkan (untuk laki-laki), lima lapis untuk perempuan.
- 2) Kain kafan diberi wewangian. Khusus untuk mayit yang meninggal dalam keadaan ihram tidak boleh diberi wewangian dan tidak boleh ditutup muka dan kepalanya.
- 3) Menutup aurat mayit, kemudian meletakkannya dalam keadaan telentang pada kain yang telah disiapkan.
- 4) Kapas diberi wewangian, kemudian diletakkan pada duburnya dan dibuat semacam pembalut atau celana pendek. Jika seluruh anggota tubuh diberi wewangian juga baik.

<sup>64</sup> Moh. Jazuli, Ahmad Yani Nasution, 2020, “Pelatihan Pemulasaraan Jenazah bagi Siswa/I MTs Insan Madani Desa Tegallega Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor”. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 1. No.1, h. 128-129.

<sup>65</sup> Imam Bukhari, *Shahih Bukhari* ....., Jilid II, Kitab Jenazah, No. Hadits 1273, h. 354.

<sup>66</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim: Al-Lu’Lu’ Wal Marjan*, (Jakarta: Media Komputindo: 2017), h. 313.

- 5) Sisi kain yang ada di sebelah kanan mayit dilipatkan sehingga melewati bagian atas dada, demikian juga bagian kiri dilipat ke bagian atas dada. Kemudian kain penutup aurat pelan-pelan diambil.
- 6) Jika mayit wanita, lima lapis kain untuk kerudung, sarung, baju, dan dua lapis kain paling bawah.
- 7) Ujung kain kafan yang lebih dikumpulkan pada bagian kepala dan kaki, kemudian diikat dengan tali. Jumlah ikatan tali tidak ada ketentuan, disesuaikan dengan kebutuhan.
- 8) Simpul ikatan berada di sebelah kiri tubuh mayit sehingga memudahkan saat melepaskannya di liang lahad.<sup>67</sup>

**c) Menshalatkan Mayit**

Shalat jenazah adalah shalat yang dikerjakan sebanyak empat kali takbir dengan tujuan mendoakan orang muslim yang sudah meninggal. Mayit yang dishalatkan tentunya yang telah dimandikan dan dikafankan. Syarat-syarat shalat jenazah adalah sebagai berikut:

- 1) Suci dari hadas besar dan kecil.
- 2) Bersih badan, pakaian, dan tempat dari najis.
- 3) Menutup aurat.
- 4) Menghadap kiblat.
- 5) Jenazah telah dimandikan dan dikafani.
- 6) Letak jenazah di kiblat orang yang menyalatkan kecuali shalat gaib.

---

<sup>67</sup> Abdullah Salim Umar Bahammam, *Fiqh Ibadah Bergambar: Belajar Hukum Islam dengan Mudah, Menarik, Efektif, dan Singkat*, (Jakarta: Mutiara Publishing, 2014), h. 158.

Selanjutnya Rukun Shalat Jenazah terdiri dari:<sup>68</sup>

- 1) Niat. Adapun niat menshalatkan mayit laki-laki dewasa adalah sebagai berikut:

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya niat mengerjakan shalat untuk mayit (laki-laki) ini dengan empat kali takbir fardhu kifayah karena Allah Ta’ala”.

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya niat mengerjakan shalat untuk mayit (perempuan) ini dengan empat kali takbir fardhu kifayah karena Allah Ta’ala”.

- 2) Berdiri bagi yang mampu.
- 3) Takbir empat kali.
- 4) Membaca surah al-Fatihah.
- 5) Membaca shalawat atas Nabi Saw.
- 6) Mendoakan mayit pada takbir ketiga,<sup>69</sup> sesuai dengan hadits sebagai berikut:<sup>70</sup>

أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ السَّرْحِ عَنْ ابْنِ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنْ أَبِي حَمْرَةَ بْنِ سُلَيْمٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ يَقُولُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَاغْفِرْ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِمَاءٍ وَتَلْجُ وَبَرْدٍ وَنَقِّهِ مِنْ

<sup>68</sup> Abdullah Salim Umar Bahammam, *Fiqh Ibadah Bergambar ...*, h. 159-160.

<sup>69</sup> Heri Sunandar, dkk. *Buku Panduan Praktikum Penyelenggaraan Jenazah*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2021), h. 15.

<sup>70</sup> Abu Al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Al-Jami' ash-Shahih (Shahih Muslim)*, (Beirut: Daar Al-Fikr, 1992), Jilid III, Kitab Jenazah, No. Hadits 963, h. 663.

الْحَطَايَا كَمَا يُنْقَى التُّوبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدَلُهُ دَارًا حَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا  
حَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا حَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَقِهِ عَذَابَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ قَالَ عَوْفٌ  
فَتَمَنَيْتُ أَنْ لَوْ كُنْتُ الْمَيِّتَ لِدُعَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِدَلِكِ  
الْمَيِّتِ (رواه مسلم)

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin ‘Amru bin As-Sarh dari Ibnu Wahab, dia berkata, telah mengabarkan kepadaku ‘Amru bin Al-Harits, dari Abu Hamzah bin Sulaim, dari Abdurrahman bin Jubair, dari ayahnya, dari ‘Auf bin Malik, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw. menshalati jenazah dengan berdo’a: “Ya Allah, ampunilah dan rahmatilah ia, selamatkan dan maafkanlah ia, berilah kehormatan kepadanya, lapangkanlah kuburnya. Bersihkanlah ia (mayit) dengan air, salju, dan embun. Sucikanlah ia dari segala kesalahan sebagaimana Engkau membersihkan baju putih dari kotoran. Jadikanlah untuknya rumah yang lebih baik dari rumahnya di dunia, juga pasangkanlah ia dengan pasangan yang lebih baik dari yang ditinggalkannya, dan masukkanlah ia ke dalam surga dan peliharalah (lindungilah) ia dari azab kubur dan neraka”. Auf berkata: aku berharap akulah yang menjadi mayit itu, karena do’a Rasulullah Saw untuk mayit tersebut”. (HR. Muslim).<sup>71</sup>

Bacaan untuk mayit perempuan sama dengan mayit laki-laki, hanya berbeda pada *dhamir* (kata ganti) yang digunakan. Maka do’a untuk mayit perempuan yang sering dibacakan adalah:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا وَارْحَمْهَا وَعَافِهَا وَاعْفُ عَنْهَا وَأَكْرِمْ نُزُلَهَا وَوَسِّعْ مَدْخَلَهَا وَاعْسِلْهَا  
بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّهَا مِنَ الْحَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ التُّوبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ  
وَأَبْدِلْهَا دَارًا حَيْرًا مِنْ دَارِهَا وَأَهْلًا حَيْرًا مِنْ أَهْلِهَا وَزَوْجًا حَيْرًا مِنْ زَوْجِهَا وَأَدْخِلْهَا  
الْجَنَّةَ وَأَعِذْهَا مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ أَوْ مِنْ عَذَابِ النَّارِ

7) Mendoakan mayit pada takbir keempat dengan doa mayit laki-laki:

<sup>71</sup> Imam An-Nawawi, *Riyadhush Shalihin*, Terj. Zenal Mutaqin, dkk, (Bandung: Penerbit Jabal, 2017). h. 326.

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ وَلَا حُورًا نَبَا الَّذِينَ سَبَقُونَا  
بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ

Bacaan untuk mayit perempuan sama dengan mayit laki-laki, hanya berbeda pada *dhamir* (kata ganti) yang digunakan, sehingga do'a untuk mayit perempuan adalah:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهَا وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهَا وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهَا وَلَا حُورًا نَبَا الَّذِينَ سَبَقُونَا  
بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Ya Allah, janganlah kiranya pahalanya tidak sampai kepada kami, dan janganlah Engkau memberi kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia, dan bagi saudara-saudara kita yang mendahului kita dengan iman, dan janganlah Engkau menjadikan kegelisahan dalam hati kami dan bagi orang-orang yang beriman. Wahai Tuhan kami, sesungguhnya Engkaulah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

8) Mengucapkan Salam.

#### d) Menguburkan Mayit

Kewajiban terhadap mayit yang terakhir adalah menguburkannya. Menguburkan mayit adalah memasukkan mayit ke liang lahad sesuai dengan tata cara yang telah diatur dalam Islam sebagai berikut:

- 1) Menggali kubur yang dalamnya sampai tidak tercium bau busuk mayit dari atas kubur dan tidak dapat dibongkar oleh binatang buas untuk menjaga kehormatan mayit dan menjaga kesehatan orang-orang disekitarnya.

- 2) Setelah menggali kubur, selanjutnya memasukkan mayit ke dalam kubur dan ditempatkan dengan posisi miring ke kanan sehingga mayit menghadap kiblat.
- 3) Membaca "*Bismillah wa 'ala millati Rasulillah*" saat memasukkan mayit ke dalam kubur.
- 4) Melepaskan seluruh tali pengikat mayit.
- 5) Pipi kanan dan ujung kaki ditempatkan pada tanah agar posisi mayit tidak bergerak atau berubah dan sebaiknya diberi ganjal bulatan tanah.
- 6) Selanjutnya mayit ditutup dengan papan atau kayu, kemudian di atasnya ditimbun tanah sampai rata dan ditinggikan sejengkal dari tanah biasa.
- 7) Meletakkan batu kecil di atas kubur dan menyiramkan air di atasnya.
- 8) Mentalqin dan mendoakan untuk memohon ampunan agar Allah beri keteguhan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari malaikat.<sup>72</sup>

### **3. Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator Fiqh**

#### **a. Kompetensi Inti (KI)**

Kompetensi inti dapat juga dipahami sebagai bentuk kualitas peserta didik yang harus dimiliki setelah menyelesaikan pendidikan pada suatu jenjang tertentu, yang akan menggambarkan kualitas seimbang antara pencapaian *hard skill* dan pencapaian *soft skill*.<sup>73</sup> Kompetensi inti dirancang kepada empat bagian yang saling berkaitan yakni sikap spiritual sebagai KI-1, sikap sosial sebagai KI-2, pengetahuan

<sup>72</sup> Abdullah Salim Umar Bahammam, *Fiqih Ibadah Bergambar...*, h. 160.

<sup>73</sup> Ahmad Zainuri, *Telaah Kurikulum Tingkat Dasar dan Menengah: Kajian Teoritik*, (Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2021), h. 81.

sebagai KI-3, dan keterampilan sebagai KI-4. Keempat hal di atas menjadi acuan pengembangan KD. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap spiritual dan sikap sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) pada saat peserta didik belajar pengetahuan, dan penerapan pengetahuannya dilakukan untuk memenuhi KI-4 yaitu aspek keterampilan.<sup>74</sup>

b. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar (KD) adalah kompetensi yang dipelajari oleh peserta didik dalam suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu di SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK. Kompetensi dasar yang dikembangkan diikat oleh kompetensi inti. Kompetensi dasar dapat dipahami sebagai konten atau kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik yang berasal dari kompetensi inti.<sup>75</sup> Berikut kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kelas IX (Sembilan) semester genap tingkat Madrasah Tsanawiyah.

**Tabel 2. 5.** KI dan KD Mapel Fiqh Kelas IX Tingkat MTs Semester Genap

Kompetensi Inti 1 (Sikap Spiritual)	Kompetensi Inti 2 (Sikap Sosial)	Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni,	4. Mengolah, menyaji, dan konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari

<sup>74</sup> Herman Yosep Sunu Endrayanto, Yustiana Wahyu Harumurti, *Aplikasi Rubrik untuk Penilaian Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), h. 14.

<sup>75</sup> Ahmad Zainuri, *Telaah Kurikulum*, ...., h. 82.

	sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata menalar dalam ranah	di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1.6 Menghayati hikmah ketentuan hutang-piutang, gadai dan hiwaalah	2.6 Menjalankan sikap tanggung jawab, jujur dan amanah dalam kehidupan sehari-hari	3.6 Menganalisis ketentuan hutang-piutang, gadai dan hiwaalah	4.6 Mengomunikasikan hasil analisis tentang tata cara hutang-piutang, gadai dan hiwaalah
1.7 Menghayati pentingnya pemberian upah	2.7 Menjalankan sikap tanggung jawab dan amanah	3.7 Memahami ketentuan sewamenyewa dan upah	4.7 Menyajikan contoh pelaksanaan sewa-menyewa dan pemberian upah
1.8 Menghayati hikmah ketentuan pemulasaraan jenazah	2.8 Menjalankan sikap peduli, tanggung jawab dan gotong royong	3.8 Menerapkan ketentuan pemulasaraan jenazah: memandikan, mengkafani, menyalati, menguburkan	4.8 Mempraktikkan tata cara pemulasaraan jenazah
1.9 Menghayati nilai keadilan	2.9 Mengamalkan sikap adil	3.9 Menganalisis ketentuan	4.9 Mengomunikasikan hasil dalam waris terhadap sesama sebagai implementasi dari pengetahuan tentang ketentuan waris waris analisis tentang tata cara pembagian waris

**Sumber:** KMA No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah

c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 diterjemahkan oleh guru menjadi indikator pencapaian kompetensi yang akan menjadi acuan atau pedoman dalam menyusun atau memberikan tugas-tugas

kepada peserta didik dan melakukan penilaian terhadap tugas tersebut.<sup>76</sup> Indikator merupakan kompetensi yang lebih spesifik dan rinci yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

Indikator juga dapat dikatakan sebagai karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan, atau respon yang harus ditampilkan oleh peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi dasar.<sup>77</sup> Untuk melihat ketercapaian tersebut, maka ditandai oleh perubahan perilaku peserta didik yang dapat diukur yakni mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Kemampuan untuk membuat indikator yang tepat harus dimiliki oleh guru Fiqh, dengan memperhatikan kualitas peserta didik, tingkat kesulitan materi, dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah/madrasah.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Herman Yosep Sunu Endrayanto, Yustiana Wahyu Harumurti, *Aplikasi Rubrik untuk Penilaian Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), h. 13.

<sup>77</sup> Herman Yosep Sunu Endrayanto, Yustiana Wahyu Hurumurti, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), h. 29.

<sup>78</sup> Hawwin Muzakki, *Sistem Penilaian ....*, h. 42.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D), yaitu penelitian dan pengembangan. Pengembangan dapat diartikan sebagai proses untuk menghasilkan produk dari spesifikasi rancangan yang telah ditentukan.<sup>79</sup> Metode R&D diharapkan dapat menghasilkan produk dan menentukan keefektifan produk yang dikembangkan.<sup>80</sup> Metode ini mementingkan inovasi untuk menghasilkan desain rancangan atau menghasilkan sebuah produk yang selanjutnya akan diuji kelayakan produk tersebut agar bisa digunakan, baik produk baru atau produk yang sudah ada tetapi dirancang kembali agar lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan lapangan.<sup>81</sup>

Prosedur melakukan pengembangan memiliki dua kegiatan utama, yakni melakukan analisis dan studi literatur untuk mendapatkan rancangan produk yang diinginkan, kemudian kegiatan pengembangan untuk menguji efektivitas dan validitas produk yang dikembangkan sehingga dapat digunakan oleh masyarakat

---

<sup>79</sup> Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), h. 82.

<sup>80</sup> Chandra Subagia dan Dian Novita, 2017, Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja (*Performance Assessment*) Untuk Menilai Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Pada Materi Reaksi Eksoterm Dan Endoterm Kelas XI SMA, *UNESA Journal of Chemical Education*, Vol. 6, No. 3, h. 420.

<sup>81</sup> Lidia Oktamarina, 2023, Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 1, h. 133.

luas.<sup>82</sup> Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa penelitian pengembangan dalam pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan produk yang efektif digunakan di sekolah, yang terdiri dari seperangkat kegiatan tergantung model yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif dengan metode R&D. Ada beberapa model yang digunakan untuk penelitian R&D, di antaranya adalah model ADDIE, model Borg & Gall, model 4-D, model Dick and Carey, model Sugiyono, dan model-model lainnya. Model pengembangan produk yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan.

Tahap-tahap pengembangan 4-D yaitu tahap pendefinisian (*Define*), tahap perancangan (*Design*), tahap pengembangan (*Develop*), dan tahap penyebaran (*Desseminates*).<sup>83</sup> Trianto juga menjelaskan tahapan yang sama yang dikenal dengan 4P yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.<sup>84</sup> Penelitian ini dibatasi sampai pada tahap pengembangan tanpa uji coba.

Hal di atas diperbolehkan, sesuai dengan pendapat Sukmadinata bahwa untuk peneliti dari program S2 atau yang menyusun tesis pengembangan, maka boleh melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan hanya sampai dihasilkan produk

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 530.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development (R&D)*, h. 299.

<sup>84</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 232.

tanpa pengujian hasil.<sup>85</sup> Maka untuk penelitian S1 juga pastinya dapat dibatasi sampai pada tahap dihasilkannya produk atau *final draft* tanpa uji coba.

Dalam setiap penelitian pengembangan, hampir pada seluruh tahap terdapat kegiatan revisi yang berguna untuk mengevaluasi dan memperbaiki rancangan yang dibuat berdasarkan masukan, saran, dan kritik dari validator ahli. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa instrumen penilaian kinerja pada mata pelajaran Fiqh, dikhususkan pada materi *tajhiz mayit* kelas IX (Sembilan) tingkat MTs semester genap.

## **B. Langkah-Langkah Pengembangan**

Sistematika tahapan model 4-D dapat dijelaskan dengan rinci sebagai berikut:

### *1. Define* (Pendefinisian)

*Define* merupakan analisis penetapan tujuan dan membatasi sesuatu yang menjadi ruang lingkup dalam pengembangan produk,<sup>86</sup> dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian kinerja materi *tajhiz mayit*. Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan agar produk yang dikembangkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan penggunanya, dalam hal ini adalah guru di sekolah.

Analisis kebutuhan dapat juga dilakukan dengan melakukan analisis terhadap kurikulum pembelajaran, buku-buku pembelajaran yang kemudian berkaitan dengan harapan dan keinginan guru. Hal tersebut berangkat dari

---

<sup>85</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 187.

<sup>86</sup> Noer Fajri dan Usmeldi, 2020, Pengembangan Buku Elektronik Interaktif Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika untuk Peserta didik SMK, *Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional*, Vol. 6, No. 2, h. 371.

analisis para ahli yang mengatakan bahwa banyaknya kegagalan atau tidak tercapainya tujuan pembelajaran adalah karena produk pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan.<sup>87</sup>

Dalam penelitian ini, analisis kebutuhan dilakukan dengan mewawancarai guru di MTs wilayah Aceh Besar untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan penilaian aspek psikomotorik dalam kegiatan pembelajaran, termasuk untuk menganalisis instrumen penilaian aspek psikomotorik yang digunakan, yang menunjukkan dibutuhkannya instrumen penilaian kinerja ini.

Langkah selanjutnya adalah analisis tugas untuk menetapkan isi dalam instrumen penilaian yang akan peneliti kembangkan, kegiatan ini berguna untuk menetapkan keterampilan atau tugas yang diharapkan dapat ditunjukkan oleh siswa saat dilakukannya kegiatan penilaian aspek psikomotorik. Analisis tugas dilakukan dengan mengkaji literatur mengenai keterampilan psikomotorik siswa berhubungan dengan materi *tajhiz mayit* dan menjabarkan keterampilan tersebut ke dalam aktivitas atau kegiatan yang akan ditunjukkan oleh siswa.

Selanjutnya, yang dilakukan adalah analisis konsep yang meliputi analisis kurikulum untuk mendalami kompetensi inti dan kompetensi dasar. Hal ini dilakukan agar indikator yang dikembangkan nantinya sesuai dengan kurikulum. Selanjutnya langkah terakhir dari tahap pendefinisian adalah spesifikasi tujuan instruksional, yang mana kegiatan ini adalah untuk menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan KD yang telah ditetapkan

---

<sup>87</sup> Helaluddin, dkk, *Penelitian & Pengembangan: Sebuah Tinjauan dan Praktik Dalam Bidang Pendidikan*, (Banten: Media Madani, 2020), h. 38.

mengenai materi *tajhiz mayit*. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan dan mendesain instrumen penilaian.<sup>88</sup>

## 2. *Design* (Perencanaan)

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah memilih rancangan yang akan dijadikan produk awal. Peneliti membuat rancangan desain dengan penentuan konsep dari instrumen penilaian yang akan dikembangkan. Kegiatan dalam tahap ini termasuk menentukan format produk yang akan diperhatikan tampilan dan komponen-komponen penting didalamnya. Kemudian pada tahapan ini, peneliti juga akan memilih KD (Kompetensi Dasar), mengembangkan IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi), dilanjutkan dengan menyusun instrumen.

Selanjutnya, peneliti akan menyusun angket respon guru yang berisi aspek-aspek yang akan diukur, rumusan pernyataan untuk menilai instrumen penilaian yang peneliti kembangkan, dan skor dari setiap pernyataan. Hasil akhir dari tahap ini adalah rancangan awal instrumen penilaian psikomotorik yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada Kurikulum 2013.

## 3. *Develop* (Pengembangan)

Pada tahap ini, instrumen penilaian akan dikembangkan dan mendapatkan penilaian ahli untuk validasi produk. Ahli yang menilai di tahap ini merupakan ahli dalam bidang materi Fiqh dan evaluasi termasuk desain

---

<sup>88</sup> Yuniarti, dkk, 2014, Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Pada Pelaksanaan Praktikum Fisika Peserta didik Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014, *Jurnal Radiasi*, Vol. 5, No. 1, h. 79.

instrumen penilaian psikomotorik. Uji validasi oleh ahli materi yang berjumlah 2 validator bertujuan untuk mengetahui baik atau tidaknya sajian materi berupa kualitas isi, kesesuaian materi, kelayakan bahasa, dan sebagainya.

Kemudian uji validasi oleh ahli evaluasi atau ahli instrumen yang berjumlah 2 validator bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen terutama dari segi struktur, desain, dan kelengkapan rubrik penskoran pada instrumen. Setiap validator akan memberikan penilaian terkait desain instrumen penelitian, desain isi penilaian, kelayakan bahasa, kejelasan dalam penggunaan dan kemudian akan dilakukan analisis data hasil lembar validasi.

Setelah divalidasi, selanjutnya produk akan direvisi sesuai dengan masukan dan saran dari para ahli. Kemudian akan diberikan kepada guru untuk mendapatkan respon terhadap produk yang dikembangkan menggunakan lembar angket instrumen.

#### 4. *Desseminates* (Penyebaran)

Pada tahapan ini, yang dilakukan adalah menyebarkan produk yang telah dikembangkan.<sup>89</sup> Produk yang dinyatakan layak akan disebar dan dimanfaatkan untuk kepentingan sekolah dan guru serta peneliti yang akan menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan kajian yang relevan. Standar kelayakan instrumen penilaian yang dikembangkan dapat dilihat dari validasi ahli dan tanggapan pendidik yang menunjukkan bahwa produk tersebut valid

---

<sup>89</sup> Muhammad Taufik Awaluddin, R. Teti Rostikawati, 2020, Pengembangan Buku Saku Materi Mamalia di Taman Margasatwa Ragunan Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Peserta didik, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, h. 55.

dan menarik. Setelah itu, dapat dikatakan produk instrumen penilaian telah selesai dikembangkan dan menunjukkan hasil produk akhir.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek uji coba dalam pengembangan instrumen penilaian kinerja pada mata pelajaran Fiqh materi *tajhiz mayit* terdiri atas 4 dosen ahli bidang, yaitu dosen bidang materi/*content* Fiqh dan dosen bidang evaluasi; dan 2 guru mata pelajaran Fiqh Tingkat MTs Aceh Besar.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian,<sup>90</sup> khususnya dalam penelitian ini akan menunjukkan kelayakan produk yang dikembangkan. Berdasarkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan dua instrumen pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Lembar Validasi**

Lembar validasi merupakan lembar penilaian yang digunakan untuk menilai kelayakan sebuah produk. Peneliti menggunakan lembar validasi untuk diberikan kepada 4 validator ahli yang merupakan dosen keahlian suatu bidang tertentu, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah dosen ahli di bidang materi Fiqh dan dosen ahli di bidang instrumen penilaian psikomotorik atau ahli evaluasi. Validasi ini dilakukan untuk menguji kelayakan suatu produk dalam penelitian. Hasil dari

---

<sup>90</sup> Azuar Juliandi, Irfan, dan Saprinal Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Medan: Umsu Press, 2014), h. 68.

validator akan menentukan valid atau belum validnya instrumen yang dikembangkan. Instrumen penilaian psikomotorik dalam penelitian ini dikhususkan kepada materi *tajhiz mayit* dengan rubrik penskoran yang detail.

## 2. Angket

Angket adalah instrumen pengumpulan data yang berisi pertanyaan kepada responden untuk diberikan respon sesuai permintaan peneliti.<sup>91</sup> Responden yang akan diberikan angket harus diperhatikan karena jika salah dalam menentukan subjek yang akan diberikan angket, maka tidak akan diperoleh data yang sesuai dengan penelitian.<sup>92</sup> Pernyataan dalam angket bersifat tertutup sehingga hanya mengharapkan satu jawaban dari setiap pernyataan yang tersedia.<sup>93</sup> Pengisian angket dilakukan dengan membulatkan skor pada tempat yang disediakan sesuai dengan beberapa alternative pernyataan yang ada.

Angket menyajikan pernyataan mengenai konten isi dan desain instrumen penilaian psikomotorik untuk mendapatkan respon guru. Lembar angket ini diberikan kepada 2 guru Fiqh untuk mengetahui penilaian guru terhadap instrumen penilaian psikomotorik pada materi *tajhiz mayit* yang dikembangkan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal utama dalam tahap penelitian. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai rancangan dan berbagai sumber.

---

<sup>91</sup> Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 33.

<sup>92</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 83.

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 201.

Adapun cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu:

1. Validasi Ahli

Validasi dilakukan untuk menguji kelayakan atau kevalidan suatu produk dalam penelitian. Proses validasi ahli dimulai dengan menyerahkan produk yang peneliti kembangkan yaitu instrumen penilaian kinerja pada Materi *Tajhiz Mayit* dan menyerahkan lembar validasi sebagai instrumen pengumpulan data kepada validator. Lembar validasi nantinya akan memuat kritik, saran, dan masukan dari validator terhadap produk yang peneliti kembangkan, sehingga dapat peneliti revisi sesuai dengan data pada lembar validasi.

2. Angket Responden

Angket pada penelitian ini akan diberikan kepada guru Fiqh untuk mengetahui respon dan tanggapan guru terhadap instrumen penilaian kinerja yang telah peneliti kembangkan. Angket pada teknik pengumpulan data ini menggunakan *skala likert*, yang terdiri dari skala rentang terkait tanggapan seseorang terhadap sesuatu seperti tepat-tidak tepat, baik-tidak baik, sesuai-tidak sesuai, dan sebagainya. Angket berisi beberapa pernyataan mengenai produk yang dikembangkan yang akan diisi oleh guru dengan membulatkan skor yang sesuai dengan penilaiannya.

## **F. Teknik Analisis Data**

1. Analisis Data Hasil Lembar Validasi

Langkah selanjutnya setelah mengumpulkan data adalah menganalisis data untuk mendapatkan hasil penelitian. Teknik analisis data merupakan tahap penting

dalam penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk menjawab permasalahan yang telah peneliti rumuskan. Data yang akan dianalisis adalah hasil dari validasi ahli terhadap instrumen penilaian kinerja pada mata pelajaran Fiqh Materi *Tajhiz Mayit*. Analisis data dilakukan dengan skor penilaian yang terdiri dari: (1). Sangat Tidak Layak; (2) Tidak layak; (3) Layak; (4) Sangat Layak. Selanjutnya persentase hasil validasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>94</sup>

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

$\sum x$  = Total skor validator

$\sum x_i$  = Jumlah total skor ideal

Skor dari validator pada setiap aspek yang dinilai di atas diubah menjadi data kualitatif dengan kategori yang telah ditentukan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 1.** Kriteria Validasi Ahli<sup>95</sup>

No.	Rata-Rata	Kriteria
1	85% - 100%	Sangat Layak
2	75% - 84%	Layak
3	55% - 74%	Tidak Layak
4	0% - 54%	Sangat Tidak Layak

**Sumber:** Hariadi, S, *Best Practice: Implementasi Media Pembelajaran*, 2019.

<sup>94</sup> Windy Aprilia, dkk, 2022, Pengembangan Media Spingame Berbasis Power Point Pada Pembelajaran IPA Materi Sumber Energi Bagi Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 3, No. 3, h. 300.

<sup>95</sup> Sutriono Hariadi, *Best Practice: Implementasi Media Pembelajaran Berbasis TIK Teks Wawancara Bahasa Jawa Berbasis Blended Learning Pada Peserta didik Kelas VIII*, (Probolinggo, Buku-Buku, 2019), h. 15.

## 2. Analisis Data Hasil Angket Responden

Data hasil respon guru diperoleh dari jawaban guru pada angket yang telah diberikan. Skor penilaian yang digunakan adalah: (1) Sangat Buruk; (2) Buruk; (3) Cukup; (4) Baik; (5) Sangat Baik. Persentase tanggapan guru dihitung dengan rumus persentase:<sup>96</sup>

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi responden guru yang menjawab

N = Jumlah guru keseluruhan

**Tabel 3. 2.** Kriteria Respon Guru<sup>97</sup>

No.	Tingkat Persentase (%)	Deskripsi
1	82 – 100	Sangat Baik
2	63 – 81	Baik
3	44 – 62	Kurang Baik
4	25 - 43	Tidak Baik

**Sumber:** Ratna, dkk, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Pada Mata Pelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi kelas XI TAV di SMK Negeri 3 Surabaya, 2019.

<sup>96</sup> Fauzia Ramadhanti Azahrah, dkk, 2021, Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring Pada SMA Kelas X Se-Kecamatan Majalaya, *Jurnal Wahana Pendidikan*, Vol. 7, No. 4, h. 536.

<sup>97</sup> Ratna, dkk, 2019, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Pada Mata Pelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi kelas XI TAV di SMK Negeri 3 Surabaya, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 08, No. 02, h. 302.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Pengembangan Produk Instrumen Penilaian Kinerja Materi Tajhiz Mayit

Penelitian R&D (*Research and Development*) adalah penelitian yang menghasilkan produk, baik produk baru maupun inovasi dari produk yang sudah ada sebelumnya. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian kinerja pada materi Fiqh *tajhiz mayit* kelas IX tingkat MTs, yang mana penelitian ini berjalan selama dua bulan mulai dari tanggal 15 Mei 2023 sampai dengan 17 Juli 2023.

Hal-hal yang peneliti siapkan sebelum melakukan penelitian dan mengembangkan produk adalah menyiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar validasi dan angket respon guru. Pengembangan produk instrumen penilaian kinerja ini dilakukan dengan melewati beberapa tahapan mengacu pada model 4D, yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Desseminates* (Penyebaran).

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi tahapan penelitian di atas sampai tahapan pengembangan dan menghasilkan produk tanpa uji coba dikarenakan kendala waktu yang terbatas. Namun peneliti tetap memperhatikan secara detail setiap tahapan yang dilewati dalam usaha mengembangkan produk instrumen penilaian ini. Berikut penjelasan secara lebih khusus dari setiap tahapan-tahapan pengembangannya:

### a. *Define* (Tahap Pendefinisian)

Tahap awal dari pengembangan model 4D adalah tahap pendefinisian. Hasil dari pendefinisian dalam tahap ini akan menjadi tolak ukur atau dijadikan patokan dalam melaksanakan kegiatan pengembangan instrumen penilaian berdasarkan kebutuhan di lapangan:

#### 1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan agar produk yang dikembangkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan penggunanya, dalam penelitian ini penggunanya adalah guru-guru di sekolah, khususnya guru-guru Fiqh. Dalam penelitian ini, analisis kebutuhan dilakukan dengan mewawancarai guru di MTs wilayah Aceh Besar untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan penilaian aspek psikomotorik dalam kegiatan pembelajaran dan menganalisis instrumen penilaian aspek psikomotorik yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa guru kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian kinerja maupun melaksanakan kegiatan penilaiannya. Adapun guru telah merancang instrumen penilaian dan dilampirkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun terkadang respon peserta didik saat pembelajaran yang tidak sesuai keinginan guru menyebabkan kegiatan penilaian praktik ini jadi gagal dilakukan sesuai dengan yang direncanakan. Kesulitan lainnya yang dirasakan oleh guru berkaitan dengan waktu karena jika ingin mengembangkan instrumen yang lebih detail maka memakan waktu yang lebih banyak, sedangkan guru juga mempunyai kegiatan-kegiatan lain di luar kegiatan mengajar di sekolah.

Berdasarkan informasi tersebut, maka peneliti berupaya untuk mengembangkan instrumen penilaian kinerja pada materi yang peneliti pilih yaitu *tajhiz mayit*, guna untuk memenuhi kebutuhan penilaian aspek psikomotorik terutama kinerja pada materi tersebut.

## 2) Analisis Materi

Analisis materi dilakukan untuk mengidentifikasi materi pada mata pelajaran Fiqh yang akan dipilih untuk dikembangkan instrumen penilaiannya. Materi dipilih dari kurikulum yang diberlakukan di sekolah khususnya tingkat Madrasah Tsanawiyah yaitu KMA No. 183 Tahun 2019 Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Berikut Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas IX (Sembilan) semester genap tingkat Madrasah Tsanawiyah:

**Tabel 4. 1.** KI dan KD Mapel Fiqh Kelas IX Tingkat MTs Semester Genap

Kompetensi Inti 1 (Sikap Spiritual)	Kompetensi Inti 2 (Sikap Sosial)	Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata menalar dalam ranah	4. Mengolah, menyaji, dan konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
1.6 Menghayati hikmah ketentuan hutang-piutang, gadai dan hiwaalah	2.6 Menjalankan sikap tanggung jawab, jujur dan amanah dalam kehidupan sehari-hari	3.6 Menganalisis ketentuan hutang-piutang, gadai dan hiwaalah	4.6 Mengomunikasikan hasil analisis tentang tata cara hutang-piutang, gadai dan hiwaalah
1.7 Menghayati pentingnya pemberian upah	2.7 Menjalankan sikap tanggung jawab dan amanah	3.7 Memahami ketentuan sewamenyewa dan upah	4.7 Menyajikan contoh pelaksanaan sewa-menyewa dan pemberian upah
1.8 Menghayati hikmah ketentuan pemulasaraan jenazah	2.8 Menjalankan sikap peduli, tanggung jawab dan gotong royong	3.8 Menerapkan ketentuan pemulasaraan jenazah: memandikan, mengkafani, menyalati, menguburkan	4.8 Mempraktikkan tata cara pemulasaraan jenazah
1.9 Menghayati nilai keadilan	2.9 Mengamalkan sikap adil	3.9 Menganalisis ketentuan	4.9 Mengomunikasikan hasil dalam waris terhadap sesama sebagai implementasi dari pengetahuan tentang ketentuan waris waris analisis tentang tata cara pembagian waris

**Sumber:** KMA No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah

Setelah menetapkan KD dan materi, peneliti melanjutkan dengan merumuskan indikator pencapaian kompetensi (IPK) berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum. Adapun materi yang peneliti pilih untuk mengembangkan instrumen penilaian kinerja adalah KD 4.8. mempraktikkan tata cara pemulasaraan jenazah.

## b. *Design* (Tahap Perancangan)

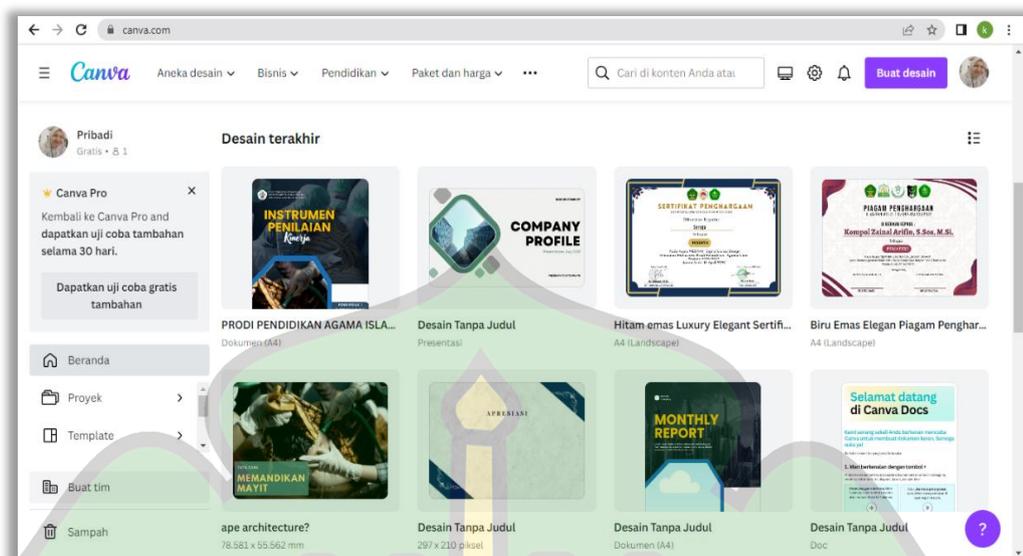
Setelah melewati tahap pendefinisian dengan berbagai rangkaian kegiatannya, peneliti memasuki tahapan selanjutnya yaitu perancangan produk instrumen penilaian kinerja pada materi Fiqh *tajhiz mayit*. Adapun langkah-langkah secara detail dari tahap perancangan ini adalah:

### 1) Pemilihan perangkat desain

Pembuatan instrumen penilaian kinerja dalam penelitian ini memanfaatkan *software* berupa *Microsoft Word Office 2013*, dan menggunakan aplikasi desain *online* yaitu *Canva Pro* untuk membuat produk lebih menarik pada halaman-halaman tertentu. Peneliti menggunakan perangkat di atas untuk dimanfaatkan dalam mengembangkan instrumen penilaian berdasarkan kemampuan yang dimiliki dalam mendesain produk pendidikan. Tampilan perangkat desain yang peneliti manfaatkan dalam mengembangkan produk adalah sebagai berikut:



**Gambar 4. 1.** Tampilan Microsoft Word 2013



**Gambar 4. 2.** Tampilan Aplikasi Design Canva Pro

## 2) Pemilihan format instrumen penilaian

Tahapan pemilihan format ini dilakukan untuk mengetahui secara jelas kerangka/ isi produk yang ingin dikembangkan. Format instrumen penilaian juga diperlukan untuk memudahkan guru dalam memanfaatkan instrumen penilaian yang dikembangkan nantinya, dan untuk memahami petunjuk atau pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam instrumen penilaian dengan mudah. Adapun rancangan format atau komponen dalam instrumen penilaian kinerja diantaranya adalah:

**Tabel 4. 2.** Komponen Instrumen Penilaian Kinerja

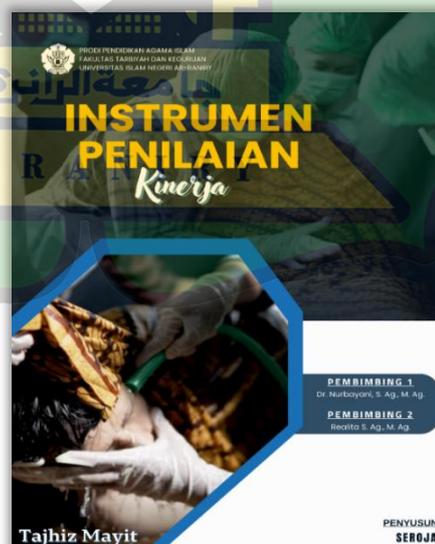
No.	Komponen Instrumen Penilaian
1.	Halaman Cover
2.	Daftar Isi
3.	Petunjuk Penggunaan
4.	Kompetensi Dasar & IPK
5.	Instrumen Penilaian Kinerja <i>Tajhiz Mayit</i>
6.	Referensi Gambar dan Isi

### 3) Rancangan Produk

Pada tahapan ini, rancangan produk berguna untuk memperoleh hasil desain instrumen penilaian yang tepat dan sesuai ketentuan instrumen. Instrumen penilaian yang dikembangkan adalah instrumen penilaian pada ranah keterampilan jenis penilaian kinerja. Instrumen penilaian dikembangkan dengan menggunakan kertas A4 yang berukuran 21 x 29.7 cm. Pemilihan jenis dan ukuran huruf dalam produk cukup konsisten agar mudah untuk dibaca dan dipahami. Adapun rancangan awal produk instrumen penilaian kinerja yang peneliti kembangkan adalah sebagai berikut:

#### a) Halaman Cover

Halaman cover terletak di bagian paling depan produk, yang berisi judul produk, nama dosen-dosen yang membimbing penulisan skripsi dan pengembangan produk dalam proses penelitian, nama penyusun yaitu peneliti sendiri, dan materi yang peneliti pilih yaitu materi *tajhiz mayit*. Tampilan halaman cover adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 3. Halaman Cover

### b) Daftar Isi

Daftar isi terdapat dalam produk setelah halaman cover. Peneliti mendesain daftar isi dengan menuliskan judul materi, menyisipkan gambar yang berhubungan dengan materi, dan menuliskan keseluruhan isi beserta halaman dari produk instrumen penilaian yang peneliti kembangkan. Berikut adalah tampilan halaman daftar isi:



**Gambar 4. 4.** Tampilan Daftar isi

### c) Petunjuk Penggunaan

Petunjuk penggunaan dalam produk terletak setelah halaman daftar isi. Pada petunjuk penggunaan, peneliti menuliskan kegunaan instrumen penilaian yaitu untuk menilai kemampuan peserta didik pada ranah

psikomotorik khususnya kinerja pada materi *tajhiz mayit*, yang dapat digunakan pada penilaian individu maupun penilaian kelompok.

Selanjutnya, peneliti menuliskan cara menggunakan instrumen, mulai dari menuliskan identitas siswa pada kolom yang disediakan, kemudian menilai keterampilan siswa dengan membulatkan skor yang berskala 1 sampai 4, dan peneliti juga menuliskan pedoman pengolahan skor yang diperoleh peserta didik dari keterampilan *tajhiz mayit* yang dinilai. Berikut tampilan dari petunjuk penggunaan dalam produk:



**Gambar 4.5.** Tampilan Petunjuk Penggunaan

#### d) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi terdapat dalam produk setelah halaman petunjuk penggunaan. KD yang peneliti pilih adalah 4.8. Mempraktikkan tata cara pemulasaraan jenazah. Kemudian peneliti menuliskan IPK yang telah peneliti kembangkan, yang terdiri dari lima indikator ranah keterampilan, yaitu: 4.8.1.

Mempraktikkan tata cara memandikan mayit; 4.8.2. Mempraktikkan tata cara mengkafani mayit laki-laki; 4.8.3. Mempraktikkan tata cara mengkafani mayit perempuan; 4.8.4. Mempraktikkan tata cara menshalatkan mayit; 4.8.5. Mempraktikkan tata cara menguburkan mayit. Berikut tampilan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang peneliti lampirkan:

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.8. Mempraktikkan Tata Cara Pemulasaraan Jenazah	4.8.1. Mempraktikkan Tata Cara Memandikan Jenazah
	4.8.2. Mempraktikkan Tata Cara Mengkafani Jenazah (Laki-Laki)
	4.8.3. Mempraktikkan Tata Cara Mengkafani Jenazah (Perempuan)
	4.8.4. Mempraktikkan Tata Cara Menshalatkan Jenazah
	4.8.5. Mempraktikkan Tata Cara Menguburkan Jenazah

**Gambar 4. 6.** Tampilan KD dan IPK

e) Instrumen Penilaian Kinerja *Tajhiz Mayit*

Instrumen penilaian kinerja *tajhiz mayit* yang merupakan inti dari pengembangan produk ini terdapat pada halaman 3 sampai dengan halaman 25. Instrumen penilaian terbagi menjadi empat kewajiban pengurusan jenazah, yakni keterampilan memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menshalatkan jenazah, dan menguburkan jenazah. Peneliti mengembangkan instrumen penilaian kinerja dengan menambahkan gambar dari setiap kriteria yang akan dinilai, agar

penilaian yang dilakukan dapat lebih detail. Berikut tampilan instrumen penilaian yang menjadi *prototipe* (desain awal) dari produk:

Mata Pelajaran : Fikih Jenjang/ Kelas : MTs/ IX (Sembilan) Kompetensi Dasar : 4.8. Mempraktikkan tata cara pemulasaraan jenazah Indikator Pencapaian Kompetensi : 4.8.1. Mempraktikkan tata cara memandikan jenazah		IDENTITAS SISWA		
No.	Tata Cara Memandikan	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian	Penskoran
1.		Siswa meletakkan mayit di atas tempat memandikan dan menutup auratnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mayit diletakkan di atas tempat memandikan.</li> <li>2. Melepaskan seluruh pakaian mayit.</li> <li>3. Menutupi seluruh aurat mayit.</li> <li>4. Memakai sarung tangan untuk memulai proses memandikan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apabila memenuhi 1 kriteria</li> <li>2. Apabila memenuhi 2 kriteria</li> <li>3. Apabila memenuhi 3 kriteria</li> <li>4. Apabila memenuhi 4 kriteria</li> </ol>
2.		Siswa membersihkan kotoran yang tersisa pada mayit.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengangkat kepala mayit mendekati posisi duduk.</li> <li>2. Mengurut perut mayit untuk mengeluarkan kotoran.</li> <li>3. Kaki mayit diangkat agar memudahkan kotoran keluar.</li> <li>4. Dilakukan dengan perlahan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apabila memenuhi 1 kriteria</li> <li>2. Apabila memenuhi 2 kriteria</li> <li>3. Apabila memenuhi 3 kriteria</li> <li>4. Apabila memenuhi 4 kriteria</li> </ol>

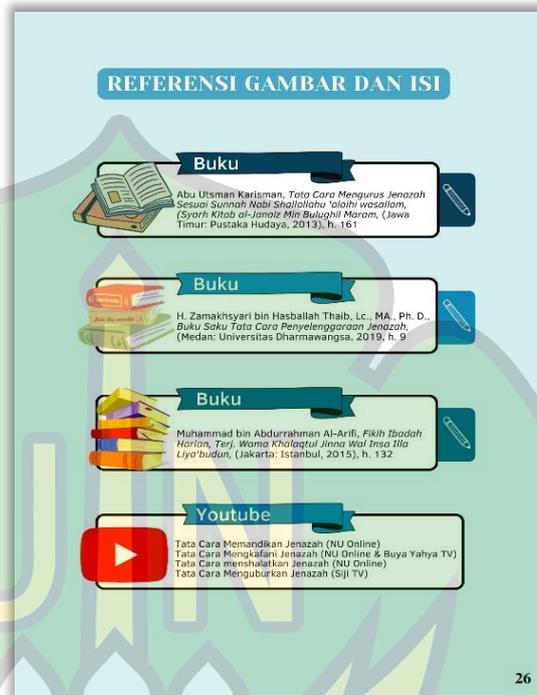
**Gambar 4. 7.** Tampilan Awal Instrumen Penilaian

f) Referensi Gambar dan Isi

Referensi gambar dan isi dalam produk terdapat di halaman akhir setelah keseluruhan isi instrumen penilaian kinerja dari empat kewajiban pengurusan jenazah. Referensi gambar dan isi berisi sumber-sumber yang peneliti gunakan dalam mengembangkan produk instrumen penilaian kinerja materi *tajhiz mayit*, yang terdiri dari beberapa buku *softcopy* maupun *hardcopy*.

Untuk buku yang berbentuk *softcopy*, terdapat link akses yang peneliti gunakan. Selain buku-buku yang menjadi referensi gambar dan materi, peneliti juga menggunakan sumber dari *youtube* yang menampilkan praktik pengurusan jenazah secara detail. Beberapa channel *youtube* yang peneliti pilih sebagai sumber juga akan tertera link

video aksesnya. Berikut tampilan referensi gambar dan isi yang peneliti lampirkan dalam produk:



**Gambar 4. 8.** Tampilan Referensi Gambar dan Isi

### c. *Develop* (Tahap Pengembangan)

Tahap pengembangan adalah tahapan inti dari penelitian ini. Setelah produk instrumen penilaian kinerja selesai dirancang, maka tahap selanjutnya adalah mulai melakukan pengembangan yang akan divalidasi oleh pakar ahli di masing-masing bidang agar produk diakui kelayakannya sehingga dapat digunakan. Sebelum memberikan instrumen penilaian kinerja yang peneliti kembangkan kepada para ahli atau validator, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dan meminta saran dari dosen pembimbing.

Setelah diberikan saran dan direvisi sesuai masukan dari dosen pembimbing, selanjutnya peneliti akan meneruskan kegiatan validasi oleh ahli di bidang evaluasi, maupun dosen ahli bidang materi. Berdasarkan rekomendasi dari dosen

pembimbing mengenai dosen ahli yang akan peneliti temui, maka peneliti memilih 4 dosen ahli yang berasal dari Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Matematika UIN Ar-Raniry. Adapun dosen ahli yang menjadi validator antara lain adalah:

**Tabel 4. 3.** Nama Dosen-Dosen Ahli (Validator)

<b>Nama Dosen</b>	<b>NIP</b>	<b>Prodi</b>	<b>Bidang</b>
Drs. Lukman, M. Pd.	196403211989031003	PMA	Evaluasi
Salma Hayati, M. Ed.	197503132007012025	PAI	Evaluasi
Dr. Jailani, M. Ag.	197204102003121003	PAI	Materi
Dr. Nufiar, M. Ag	197204122005011009	PAI	Materi

Para dosen ahli sebagai validator akan menilai dan memberi masukan serta saran terhadap produk instrumen penilaian kinerja yang peneliti kembangkan. Penilaian dari para dosen ahli akan dituangkan dalam instrumen lembar validasi yang peneliti rancang, yang didalamnya sudah terdapat kriteria atau aspek yang perlu untuk diperhatikan. Peneliti memberikan kepada masing-masing validator satu lembar validasi sesuai bidang yang dikuasai.

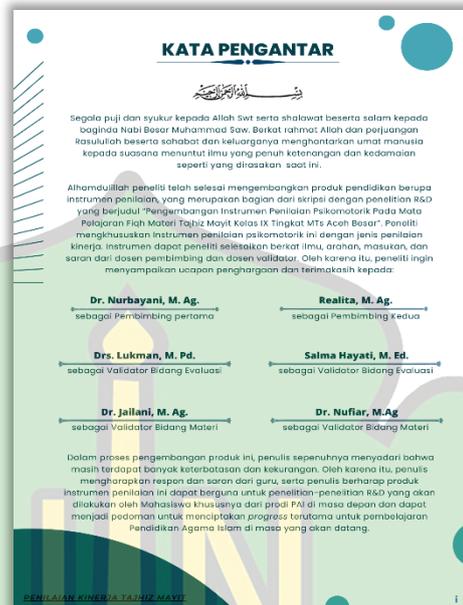
Apabila ada masukan dan saran diluar bidang keahlian validator, seperti validator bidang evaluasi memberikan saran pada aspek materi yang dinilai masih kurang memuaskan, peneliti tetap akan menerima saran dan masukan dari validator tersebut. Pada tahap ini juga peneliti akan melakukan revisi sesuai dengan penilaian dan masukan dari para validator. Berikut beberapa tampilan produk sebelum dan sesudah revisi berdasarkan masukan dari dosen validator ahli evaluasi dan ahli materi:

### 1) Validasi Ahli Materi

Ahli materi memberikan masukan berkenaan dengan materi konseptual dan prosedural untuk menilai kesesuaian materi dengan instrumen yang peneliti kembangkan dan memberi masukan untuk mengklasifikasikan wajib dan sunnah pada tata cara pengurusan mayit dalam instrumen penilaian. Namun demikian, produk yang peneliti kembangkan memfokuskan kepada kesempurnaan, sehingga seluruh poin baik wajib dan sunnah tetap dilakukan oleh peserta didik dan akan tetap dinilai oleh guru. Sedangkan terkait materi konseptual dan prosedural yang disarankan oleh validator ahli materi dirujuk pada lampiran teori di yang terdapat pada Bab II Landasan Teori dari penelitian ini.

Selanjutnya beberapa orang ahli materi memberi saran untuk menambahkan do'a dan niat-niat yang dibacakan dalam rangkaian kegiatan pengurusan mayit. Adapun materi mengenai do'a-do'a dan niat-niat tersebut juga terdapat pada teori *tajhiz mayit* yang terdapat dalam Bab II penelitian ini. Saran tersebut bertujuan untuk membedakan bacaan untuk mayit laki-laki dan perempuan, serta dapat melihat kesesuaian antara materi konseptual sebagaimana ketentuan syari'at dengan materi yang ada dalam instrumen penilaian yang peneliti kembangkan.

## 2) Validasi Ahli Evaluasi



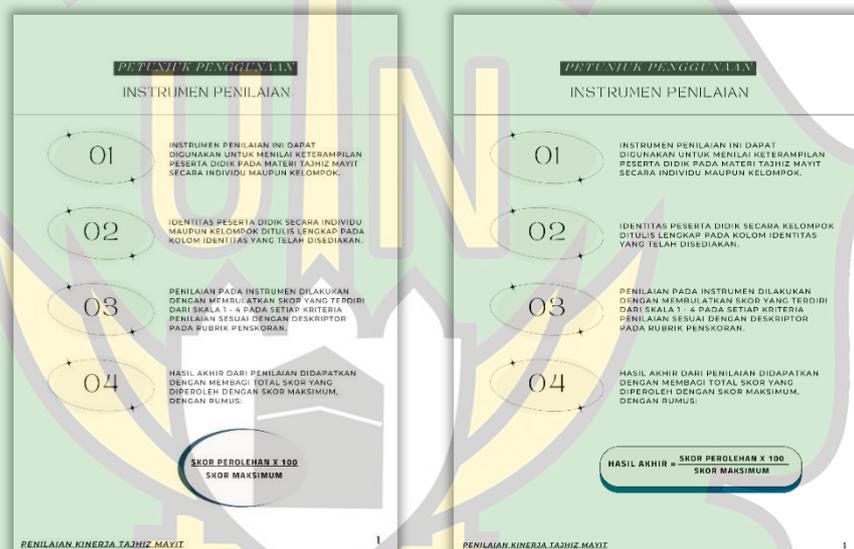
**Gambar 4. 9.** Penambahan Kata Pengantar

Gambar 4.9. menunjukkan adanya penambahan kata pengantar, yang merupakan masukan dari dosen validator evaluasi. Tujuan penambahan kata pengantar adalah untuk menuliskan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing dan validator yang telah membimbing peneliti dalam proses mengembangkan produk penelitian ini.



**Gambar 4. 10.** Penambahan Latar Belakang Pengembangan

Gambar 4.10. menunjukkan adanya penambahan latar belakang pengembangan instrumen penilaian, yang merupakan masukan dari dosen ahli evaluasi. Tujuan penambahan latar belakang pengembangan tersebut untuk menjelaskan alur awal mula ketertarikan peneliti untuk mengembangkan produk, dan latar belakang masalah yang menyebabkan pentingnya pengembangan produk instrumen penilaian kinerja ini, khususnya pada materi yang peneliti pilih yaitu *tajhiz mayit*.



Sebelum Revisi

Sesudah Revisi

Gambar 4. 11. Perbaikan pada Petunjuk Penggunaan Instrumen

Gambar 4.11. menunjukkan perbaikan pada petunjuk penggunaan instrumen. Komentar pertama adalah mengenai rumus pengolahan skor. Sebelumnya pada rumus tidak tertulis jelas mengenai hasil apa yang ingin diperoleh. Kemudian peneliti memperjelas rumus tersebut dengan menuliskan bahwa yang ingin diperoleh dari kegiatan pengolahan skor tersebut adalah Hasil Akhir dari penilaian keterampilan yang dilakukan.

Selain pada rumus pengolahan skor, terdapat masukan dari validator evaluasi mengenai poin 2 pada petunjuk penggunaan instrumen. Pada poin tersebut, sebelumnya peneliti menuliskan petunjuk untuk menuliskan identitas individu maupun kelompok dalam praktik pengurusan mayit. Namun menurut ahli evaluasi, sebaiknya pada poin tersebut diubah khusus menjadi identitas kelompok, karena rangkaian *tajhiz mayit* adalah kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dengan peran yang berbeda-beda.

No.	Tata Cara Memandikan	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian
1.		Siswa mengkondisikan tempat dan menyiapkan alat untuk memandikan mayit.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan alat untuk memandikan mayit (sarung tangan, gayung, kain basahan, handuk)</li> <li>2. Menyiapkan bahan yang dipakai untuk memandikan mayit (air biasa, sabun, <i>shampoo</i>, daun bidara, dan kapur barus)</li> <li>3. Membersihkan tempat memandikan mayit.</li> <li>4. Memastikan kelayakan tempat memandikan mayit dengan merapkannya sebaik mungkin</li> </ol>

**Gambar 4. 12.** Penambahan Aspek Pengkondisian dan Penyiapan Alat dan Tempat Memandikan

Gambar 4.12. menunjukkan adanya penambahan aspek pengkondisian dan penyiapan bahan dan alat serta tempat memandikan mayit sebelum dilanjutkan kepada aspek meletakkan mayit ke tempat memandikan. Tujuan dari penambahan aspek tersebut untuk mengajarkan peserta didik akan pentingnya proses persiapan sebelum memasuki proses inti, sehingga hal-hal yang diperlukan dalam proses memandikan mayit lebih siap dan lengkap.

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <u>Menyiram tubuh mayit dengan air biasa dengan merata ke seluruh tubuh.</u></li> <li>2. <u>Membersihkan rambut mayit menggunakan shampoo</u></li> <li>3. <u>Bilas rambut mayit hingga bersih.</u></li> <li>4. <u>Menyiram seluruh tubuh mayit dengan air yang dicampur dengan sabun.</u></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiram tubuh mayit dengan air biasa dengan merata ke seluruh tubuh.</li> <li>2. Membersihkan rambut mayit menggunakan shampoo</li> <li>3. Membilas rambut mayit hingga bersih.</li> <li>4. Menyiram seluruh tubuh mayit dengan air yang dicampur dengan sabun.</li> </ol>
--	---

**Sebelum Revisi**

**Setelah Revisi**

**Gambar 4. 13.** Perbaikan Pola Kalimat pada Rubrik

Gambar 4.13. menunjukkan perbaikan pola kalimat pada rubrik atau kriteria penilaian dalam instrumen penilaian yang peneliti kembangkan. Validator ahli evaluasi memberikan saran agar kalimat yang digunakan sebaiknya konsisten, termasuk kata kerja di dalamnya.

Jika kata kerja yang digunakan bersifat aktif, maka keseluruhan kata kerja pada kriteria penilaian hendaknya bersifat aktif, dan sebaiknya tidak menggunakan kata perintah, agar lebih selaras dan sesuai dengan poin-poin lainnya. Kesalahan serupa terdapat pada banyak poin dalam instrumen penilaian yang peneliti kembangkan pada rangkaian kegiatan *tajhiz mayit*. Seluruh masukan mengenai pola kalimat sudah peneliti revisi sesuai masukan yang diberikan.

Penskoran		Penskoran	
1	<u>Apabila memenuhi 1 kriteria</u>	1	Siswa tidak menyiapkan alat dan bahan untuk memandikan mayit serta membersihkan tempat memandikan mayit sekedarnya.
2	<u>Apabila memenuhi 2 kriteria</u>	2	Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk memandikan mayit dengan tidak lengkap serta membersihkan tempat memandikan mayit sekedarnya.
3	<u>Apabila memenuhi 3 kriteria</u>	3	Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk memandikan mayit dengan tidak lengkap serta membersihkan tempat memandikan mayit dengan teliti.
4	<u>Apabila memenuhi 4 kriteria</u>	4	Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk memandikan mayit dengan lengkap serta membersihkan tempat mayit dengan sangat teliti.
1	<u>Apabila memenuhi 1 kriteria</u>		
2	<u>Apabila memenuhi 2 kriteria</u>		
3	<u>Apabila memenuhi 3 kriteria</u>		
4	<u>Apabila memenuhi 4 kriteria</u>		

**Sebelum Revisi**

**Setelah Revisi**

**Gambar 4. 14.** Perbaikan pada Pedoman Penskoran

Gambar 4.14. menunjukkan adanya perbaikan pada penskoran menjadi *levelling* (tingkatan) yang ditulis berdasarkan pemenuhan kriteria penilaian oleh siswa dalam melaksanakan praktik. Tujuan perbaikan pada skor agar lebih menonjolkan kesempurnaan dalam memenuhi empat kriteria, dan lebih detail karena mencakup tingkatan dari rendah hingga tinggi.

REFERENSI GAMBAR DAN ISI	REFERENSI GAMBAR DAN ISI
<p><b>Buku</b></p> <p>Abu Usman Karimani, <i>Tata Cara Mengurus Jenazah</i> (Seruni Sunnah, Mea Sholahatu' maha' wa'atim, Syarif Kitab al- Jamaz Ma' Balughil Akhira, (Jawa Timur: Pustaka Hudaya, 2013), h. 161</p>	<p><b>Buku 1</b></p> <p>Abu Usman Karimani, <i>Tata Cara Mengurus Jenazah</i> (Seruni Sunnah, Mea Sholahatu' maha' wa'atim, Syarif Kitab al- Jamaz Ma' Balughil Akhira, (Jawa Timur: Pustaka Hudaya, 2013), h. 161</p>
<p><b>Buku</b></p> <p>H. Zamakhsyari bin Hasbullah Thalib, Lc., MA., Ph. D., <i>Buku Saku Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah</i>, (Medan: Universitas Dharmaawangsa, 2018), h. 5</p>	<p><b>Buku 2</b></p> <p>H. Zamakhsyari bin Hasbullah Thalib, Lc., MA., Ph. D., <i>Buku Saku Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah</i>, (Medan: Universitas Dharmaawangsa, 2018), h. 5</p>
<p><b>Buku</b></p> <p>Muhammad bin Abdurrahman Al-Arif, <i>Fah Biddah Kaban, Terj. Wason Kholidzul, Jema' Wal Insa' Nil' Lya'budin</i>, (Lakartida, Iktambul, 2015), h. 132</p>	<p><b>Buku 3</b></p> <p>Muhammad bin Abdurrahman Al-Arif, <i>Fah Biddah Kaban, Terj. Wason Kholidzul, Jema' Wal Insa' Nil' Lya'budin</i>, (Lakartida, Iktambul, 2015), h. 132</p>
<p><b>Youtube</b></p> <p>Tata Cara Memandikan Jenazah (NU Online) Tata Cara Mensafakan Jenazah (NU Online &amp; Buaya Yahya TV) Tata cara mensafakan Jenazah (NU Online) Tata Cara Menyuburkan Jenazah (Sij TV)</p>	<p><b>Youtube 1</b></p> <p>Channel NU Online: Tata Cara Memandikan Jenazah: <a href="https://youtu.be/9k2V0mcs3k">https://youtu.be/9k2V0mcs3k</a> Tata Cara Mensafakan Jenazah Perempuan: <a href="https://youtu.be/1stM3t3m3w4">https://youtu.be/1stM3t3m3w4</a> Tata Cara Mensafakan Jenazah: <a href="https://youtu.be/Qj0M9B41g">https://youtu.be/Qj0M9B41g</a></p>
	<p><b>Youtube 2</b></p> <p>Channel Buaya Yahya TV: Tata Cara Mengafatani Jenazah Laki-Laki: <a href="https://youtu.be/c4d4606d4t4u4">https://youtu.be/c4d4606d4t4u4</a></p>
	<p><b>Youtube 3</b></p> <p>Channel Sij TV: Tata Cara Menyuburkan Jenazah: <a href="https://youtu.be/k4M92GEEu4u">https://youtu.be/k4M92GEEu4u</a></p>

**Sebelum Revisi**

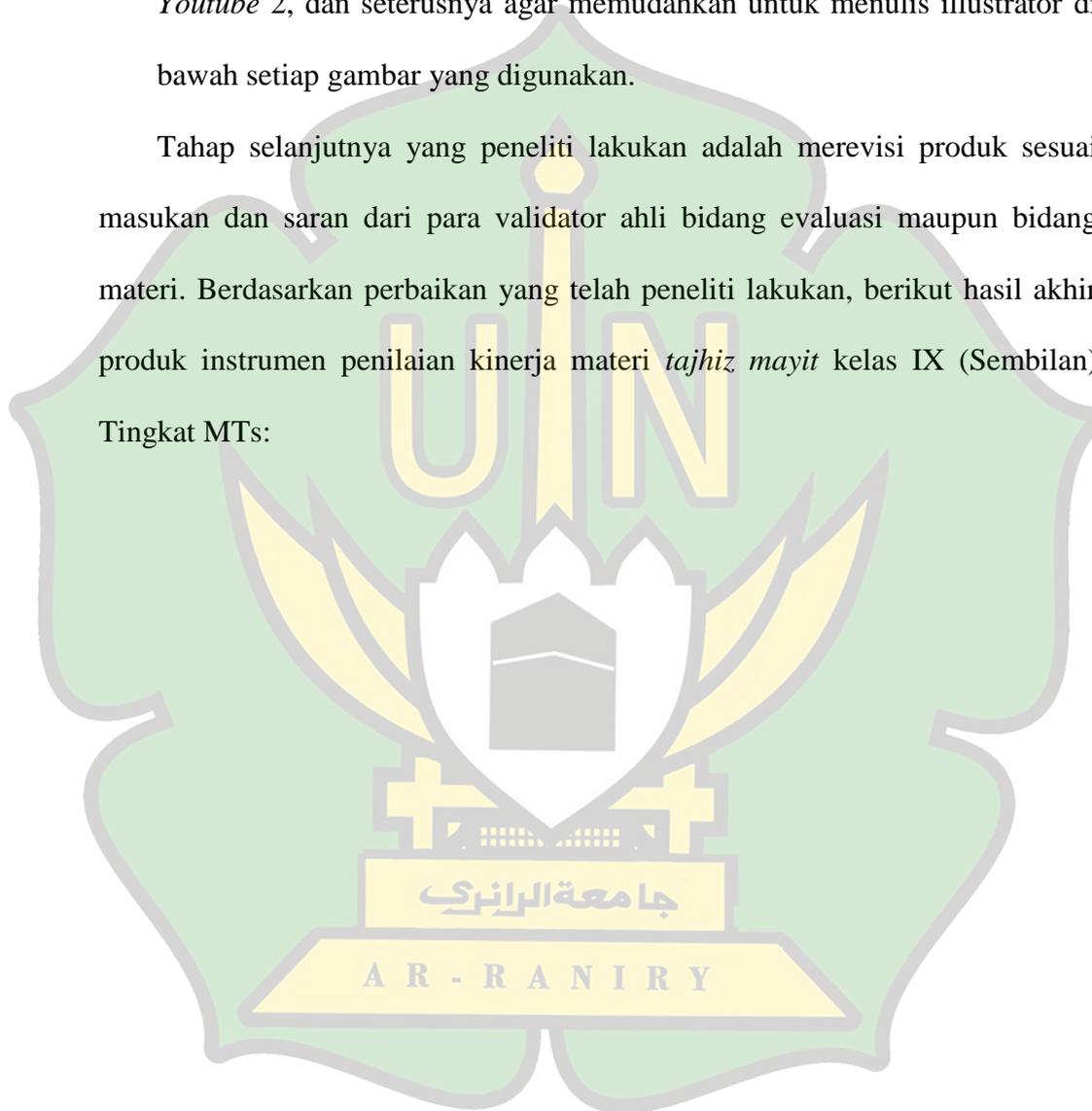
**Setelah Revisi**

**Gambar 4. 15.** Perbaikan pada Referensi Gambar dan Isi

Gambar 4.15. menunjukkan perbaikan pada referensi gambar dan isi yang memisahkan tabel referensi untuk channel *youtube* berdasarkan nama channel masing-masing. Kemudian diberikan kode seperti *Youtube 1*, *Youtube 2*, dan seterusnya agar memudahkan untuk menulis ilustrator di bawah setiap gambar yang digunakan.

Tahap selanjutnya yang peneliti lakukan adalah merevisi produk sesuai masukan dan saran dari para validator ahli bidang evaluasi maupun bidang materi. Berdasarkan perbaikan yang telah peneliti lakukan, berikut hasil akhir produk instrumen penilaian kinerja materi *tajhiz mayit* kelas IX (Sembilan)

Tingkat MTs:



**Gambar 4. 16.** Produk Instrumen Penilaian Kinerja Materi Tajhiz Mayit Kelas IX Tingkat MTs



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada Allah Swt serta shalawat beserta salam kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw. Berkat rahmat Allah dan perjuangan Rasulullah beserta sahabat dan keluarganya menghantarkan umat manusia kepada suasana menuntut ilmu yang penuh ketenangan dan kedamaian seperti yang dirasakan saat ini.

Alhamdulillah peneliti telah selesai mengembangkan produk pendidikan berupa instrumen penilaian, yang merupakan bagian dari skripsi dengan penelitian R&D yang berjudul "Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Tajhiz Mayit Kelas IX Tingkat MTs Aceh Besar". Peneliti mengkhususkan Instrumen penilaian psikomotorik ini dengan jenis penilaian kinerja. Instrumen dapat peneliti selesaikan berkat ilmu, arahan, masukan, dan saran dari dosen pembimbing dan dosen validator. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan penghargaan dan terimakasih kepada:

**Dr. Nurbayani, M. Ag.**

sebagai Pembimbing pertama

**Realita, M. Ag.**

sebagai Pembimbing Kedua

**Drs. Lukman, M. Pd.**

sebagai Validator Bidang Evaluasi

**Salma Hayati, M. Ed.**

sebagai Validator Bidang Evaluasi

**Dr. Jailani, M. Ag.**

sebagai Validator Bidang Materi

**Dr. Nufiar, M. Ag.**

sebagai Validator Bidang Materi

Dalam proses pengembangan produk ini, penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan respon dan saran dari guru, serta penulis berharap produk instrumen penilaian ini dapat berguna untuk penelitian-penelitian R&D yang akan dilakukan oleh Mahasiswa khususnya dari prodi PAI di masa depan dan dapat menjadi pedoman untuk menciptakan *progress* terutama untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa yang akan datang.

## Daftar Isi

	Halaman Cover
<b>i</b>	Kata Pengantar
<b>ii</b>	Daftar Isi
<b>iii</b>	Latar Belakang Pengembangan Instrumen
<b>1</b>	Petunjuk Penggunaan
<b>2</b>	Kompetensi Dasar & IPK
<b>3</b>	Tata Cara Memandikan Mayit
<b>11</b>	Tata Cara Mengkafani Mayit
<b>23</b>	Tata Cara Menshalatkan Mayit
<b>29</b>	Tata Cara Menguburkan Mayit
<b>33</b>	Referensi Gambar dan Isi

## Latar Belakang Pengembangan Instrumen Penilaian

Latar belakang penyusunan instrumen ini berawal dari ketertarikan peneliti terhadap salah satu mata kuliah pada prodi Pendidikan Agama Islam yaitu Evaluasi Pembelajaran. Selanjutnya peneliti menjalani program Magang I, Magang II dan Magang III, dimana pada rangkaian program tersebut, peneliti diharapkan untuk melakukan observasi terhadap dokumen pengajaran Guru, observasi cara guru mengajar di kelas, hingga melaksanakan praktik mengajar langsung di sekolah/madrasah yang telah ditetapkan.



Dari rangkaian program yang peneliti jalani, peneliti menemukan masalah pada evaluasi yang dilaksanakan yang lebih fokus pada ranah kognitif, dan kurangnya perhatian terhadap evaluasi ranah psikomotor atau keterampilan. Berdasarkan observasi awal, didapatkan hasil bahwa guru kesulitan mengembangkan instrumen penilaian psikomotorik, terutama dalam mengembangkan IPK yang sesuai dengan muatan KD, dan kesulitan pula pada pengembangan aspek penilaian yang sesuai dengan IPK. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengembangkan instrumen penilaian kinerja untuk pembelajaran Tajhiz Mayit guna membantu guru dalam melaksanakan penilaian ranah psikomotor secara lebih efektif.

## PETUNJUK PENGGUNAAN

### INSTRUMEN PENILAIAN

01

INSTRUMEN PENILAIAN INI DAPAT DIGUNAKAN UNTUK MENILAI KETERAMPILAN PESERTA DIDIK PADA MATERI TAJHIZ MAYIT SECARA INDIVIDU MAUPUN KELOMPOK.

02

IDENTITAS PESERTA DIDIK SECARA KELOMPOK DITULIS LENGKAP PADA KOLOM IDENTITAS YANG TELAH DISEDIAKAN.

03

PENILAIAN PADA INSTRUMEN DILAKUKAN DENGAN MEMBULATKAN SKOR YANG TERDIRI DARI SKALA 1 - 4 PADA SETIAP KRITERIA PENILAIAN SESUAI DENGAN DESKRIPTOR PADA RUBRIK PENSKORAN.

04

HASIL AKHIR DARI PENILAIAN DIDAPATKAN DENGAN MEMBAGI TOTAL SKOR YANG DIPEROLEH DENGAN SKOR MAKSIMUM, DENGAN RUMUS:

$$\text{HASIL AKHIR} = \frac{\text{SKOR PEROLEHAN} \times 100}{\text{SKOR MAKSIMUM}}$$

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<p><b>KD &amp; IPK</b>            FIKIH KELAS IX (SEMBILAN)            TINGKAT MTS</p> <p>4.8. Mempraktikkan Tata Cara Pemulasaraan Jenazah</p>	 <p>4.8.1. Mempraktikkan Tata Cara Memandikan Jenazah</p> <p>4.8.2. Mempraktikkan Tata Cara Mengkafani Jenazah (Laki-Laki)</p> <p>4.8.3. Mempraktikkan Tata Cara Mengkafani Jenazah (Perempuan)</p> <p>4.8.4. Mempraktikkan Tata Cara Menshalatkan Jenazah</p> <p>4.8.5. Mempraktikkan Tata Cara Menguburkan Jenazah</p>



TATA CARA  
**MEMANDIKAN  
MAYIT**

Mata Pelajaran	: Fikih	IDENTITAS KELOMPOK
Jenjang/ Kelas	: MTs/ IX (Sembilan)	
Kompetensi Dasar	: 4.8. Mempraktikkan tata cara pemulasaraan jenazah	
Indikator Pencapaian Kompetensi	: 4.8.1. Mempraktikkan tata cara memandikan jenazah	

No.	Tata Cara Memandikan	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian	Penskoran
1.	  Ilustrator: Youtube 1	Siswa mengkondisikan tempat dan menyiapkan alat untuk memandikan mayit.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan alat untuk memandikan mayit (sarung tangan, gayung, kain basahan, handuk)</li> <li>2. Menyiapkan bahan yang dipakai untuk memandikan mayit (air biasa, sabun, <i>shampoo</i>, daun bidara, dan kapur barus)</li> <li>3. Membersihkan tempat memandikan mayit.</li> <li>4. Memastikan kelayakan tempat memandikan mayit dengan merapkannya sebaik mungkin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Siswa tidak menyiapkan alat dan bahan untuk memandikan mayit serta membersihkan tempat memandikan mayit sekedarnya.</li> <li>2 Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk memandikan mayit dengan tidak lengkap serta membersihkan tempat memandikan mayit sekedarnya.</li> <li>3 Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk memandikan mayit dengan tidak lengkap serta membersihkan tempat memandikan mayit dengan teliti.</li> <li>4 Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk memandikan mayit dengan lengkap serta membersihkan tempat mayit dengan sangat teliti.</li> </ol>

2.	 <p>Illustrator: Youtube 1</p>	<p>Siswa meletakkan mayit di atas tempat memandikan dan menutup auratnya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meletakkan mayit di atas tempat memandikan.</li> <li>2. Menutupi seluruh aurat mayit.</li> <li>3. Melepaskan seluruh pakaian mayit.</li> <li>4. Memakai sarung tangan untuk memulai proses memandikan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Siswa meletakkan mayit tergesa-gesa dan melepaskan pakaian mayit dengan tidak menutup aurat mayit sesuai ketentuan.</li> <li>2 Siswa meletakkan mayit agak hati-hati dan melepaskan pakaian mayit dengan tidak menutup aurat mayit sesuai ketentuan.</li> <li>3 Siswa meletakkan mayit dengan hati-hati dan melepaskan pakaian mayit dengan menutup aurat mayit hampir sempurna.</li> <li>4 Siswa meletakkan mayit dengan sangat hati-hati dan melepaskan pakaian mayit dengan menutup aurat mayit secara sempurna.</li> </ol>
3.	 <p>Illustrator: Youtube 1</p>	<p>Siswa membersihkan kotoran yang tersisa pada mayit.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengangkat kepala mayit mendekati posisi duduk.</li> <li>2. Mengurut perut mayit untuk mengeluarkan kotoran.</li> <li>3. Mengangkat kaki mayit agar memudahkan kotoran keluar.</li> <li>4. Melakukan dengan perlahan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Siswa mengangkat kepala mayit tidak mendekati posisi duduk dan mengurut perut mayit dengan kasar serta tidak mengangkat kaki mayit untuk memudahkan kotoran keluar.</li> <li>2 Siswa mengangkat kepala mayit tidak mendekati posisi duduk dan mengurut perut mayit agak kasar serta mengangkat kaki mayit sekedarnya.</li> <li>3 Siswa mengangkat kepala mayit mendekati posisi duduk dan mengurut perut mayit agak lembut serta mengangkat kaki mayit hampir sempurna.</li> <li>4 Siswa mengangkat kepala mayit mendekati posisi duduk dan mengurut perut mayit dengan lembut serta mengangkat kaki mayit secara sempurna untuk memudahkan keluarnya kotoran.</li> </ol>

4.	 <p>Illustrator: Youtube 1</p>	<p>Siswa meng-<i>istinja'</i> kan mayit.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memakai kain pelapis yang sedikit kasar.</li> <li>2. Membaca lafadz niat meng-<i>istinja'</i> kan mayit.</li> <li>3. Meng-<i>istinja'</i> kan mayit menggunakan tangan kiri.</li> <li>4. Menyiram air yang banyak.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Siswa tidak memakai kain pelapis, bacaan lafadz niat meng-<i>istinja'</i> kan mayit dan proses meng-<i>istinja'</i> kan mayit dilakukan tidak sempurna, dan tidak menyiram air yang banyak sesuai ketentuan.</li> <li>2 Siswa memakai kain pelapis yang sedikit kasar, bacaan lafadz niat meng-<i>istinja'</i> kan mayit dan proses meng-<i>istinja'</i> kan mayit dilakukan tidak sempurna, dan tidak menyiram air yang banyak sesuai ketentuan.</li> <li>3 Siswa memakai kain pelapis yang sedikit kasar, bacaan lafadz niat meng-<i>istinja'</i> kan mayit dan proses meng-<i>istinja'</i> kan mayit dilakukan hampir sempurna, dan banyak menyiram air sesuai ketentuan.</li> <li>4 Siswa memakai kain pelapis yang sedikit kasar, bacaan lafadz niat meng-<i>istinja'</i> kan mayit dan proses meng-<i>istinja'</i> kan mayit dilakukan secara sempurna, dan banyak menyiram air sesuai ketentuan.</li> </ol>
5.		<p>Siswa mewudhu-kan mayit.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mewudhu-kan mayit sebagaimana wudhu untuk shalat.</li> <li>2. Berkumur dan <i>istinsyaq</i> (memasukkan air ke hidung) dilakukan dengan kain yang telah dibasahi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Siswa membersihkan rongga hidung mayit namun tidak membersihkan bagian dalam mulut mayit termasuk gigi dan lidah mayit, dan kain tidak dibasahi.</li> <li>2 Siswa membersihkan rongga hidung mayit serta membersihkan bagian dalam mulut mayit termasuk gigi dan lidah mayit sekedarnya dengan kain yang tidak dibasahi.</li> </ol>

	 <p><b>Ilustrator: Youtube 1</b></p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Membersihkan rongga hidungnya dengan kain yang telah dibasahi.</li> <li>4. Membersihkan bagian dalam mulut mayit termasuk gigi dan lidahnya dengan kain yang telah dibasahi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3 Siswa membersihkan rongga hidung mayit serta membersihkan bagian dalam mulut mayit termasuk gigi dan lidah mayit hampir sempurna dengan kain yang telah dibasahi.</li> <li>4 Siswa membersihkan rongga hidung mayit serta membersihkan bagian dalam mulut mayit termasuk gigi dan lidah mayit secara sempurna dengan kain yang telah dibasahi.</li> </ol>
6.	 <p><b>Ilustrator: Youtube 1</b></p>	Siswa membaca niat memandikan mayit.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca basmallah.</li> <li>2. Membaca lafadz niat memandikan mayit.</li> <li>3. Membaca lafadz niat dengan fasih.</li> <li>4. Membaca terjemahan lafadz niat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Siswa membaca lafadz niat memandikan mayit tidak fasih dengan terjemahan lafadz niat yang kurang tepat dan tidak membaca basmallah</li> <li>2 Siswa membaca lafadz niat memandikan mayit kurang fasih dengan terjemahan lafadz niat yang kurang tepat dan tidak membaca basmallah,</li> <li>3 Siswa membaca lafadz niat memandikan mayit dengan fasih dengan terjemahan lafadz niat yang hampir tepat dan membaca basmallah.</li> </ol>

				<p><b>4</b> Siswa membaca lafadz niat memandikan mayit dengan sangat fasih dengan terjemahan lafadz niat yang tepat dan membaca basmallah,</p>
7.	 <p><b>Ilustrator: Youtube 1</b></p>	<p>Siswa menyiram seluruh tubuh mayit dan mencuci rambutnya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiram tubuh mayit dengan air biasa dengan merata ke seluruh tubuh.</li> <li>2. Membersihkan rambut mayit menggunakan <i>shampoo</i></li> <li>3. Membilas rambut mayit hingga bersih.</li> <li>4. Menyiram seluruh tubuh mayit dengan air yang dicampur dengan sabun.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1</b> Siswa menyiram air ke tubuh mayit tidak merata serta membersihkan dan membilas rambut mayit sekedarnya dengan tidak menggunakan <i>shampoo</i>.</li> <li><b>2</b> Siswa menyiram air ke tubuh mayit tidak merata serta membersihkan dan membilas rambut mayit dengan tergesa-gesa dan tidak menggunakan <i>shampoo</i>.</li> <li><b>3</b> Siswa menyiram air ke tubuh mayit secara merata serta membersihkan dan membilas rambut mayit dengan hati-hati dan menggunakan <i>shampoo</i>.</li> <li><b>4</b> Siswa menyiram air ke tubuh mayit secara merata serta membersihkan dan membilas rambut mayit dengan sangat hati-hati dan menggunakan <i>shampoo</i>.</li> </ol>
8.	 <p><b>Ilustrator: Youtube 1</b></p>	<p>Siswa menyiram bagian tubuh mayit yang lain dan membersihkan</p> <p>dimulai dari bagian tubuh yang kanan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiram dan membersihkan bagian tubuh kanan mayit.</li> <li>2. Membersihkan dari leher, pinggang, paha, betis, dan seluruh bagian kaki kanannya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1</b> Siswa membersihkan bagian tubuh kanan mayit sekedarnya dengan tergesa-gesa, dan membalikkan mayit ke sisi kirinya untuk membersihkan bagian punggung kanan dengan tidak sempurna.</li> <li><b>2</b> Siswa membersihkan bagian tubuh kanan mayit sekedarnya dengan agak hati-hati, dan membalikkan mayit ke sisi kirinya untuk membersihkan bagian punggung kanan dengan tidak sempurna.</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Membalikkan mayit ke sisi kirinya.</li> <li>4. Membasuh bagian punggung kanan mayit.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3 Siswa membersihkan bagian tubuh kanan mayit dengan teliti dan hati-hati, serta membalikkan mayit ke sisi kirinya untuk membersihkan bagian punggung kanan dengan hampir sempurna.</li> <li>4 Siswa membersihkan bagian tubuh kanan mayit dengan teliti dan hati-hati serta membalikkan mayit ke sisi kirinya untuk membersihkan bagian punggung kanan secara sempurna.</li> </ol>
9.	 <p><b>Ilustrator: Youtube 1</b></p>	<p>Siswa menyiram dan membersihkan bagian tubuh mayit yang kiri.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membersihkan leher bagian kiri mayit.</li> <li>2. Membersihkan pinggang bagian kiri mayit.</li> <li>3. Membersihkan paha, betis, dan seluruh bagian kaki kirinya.</li> <li>4. Membalikkan ke sisi kanannya dan basuh bagian punggung kirinya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Siswa membersihkan bagian tubuh kiri mayit sekedarnya dengan tergesa-gesa, dan membalikkan mayit ke sisi kanannya untuk membersihkan bagian punggung kiri dengan tidak sempurna.</li> <li>2 Siswa membersihkan bagian tubuh kiri mayit sekedarnya dengan agak hati-hati, dan membalikkan mayit ke sisi kanannya untuk membersihkan bagian punggung kiri dengan tidak sempurna.</li> <li>3 Siswa membersihkan bagian tubuh kiri mayit dengan teliti dan hati-hati, serta membalikkan mayit ke sisi kanannya untuk membersihkan bagian punggung kiri dengan hampir sempurna.</li> <li>4 Siswa membersihkan bagian tubuh kiri mayit dengan teliti dan hati-hati, serta membalikkan mayit ke sisi kanannya untuk membersihkan bagian punggung kiri secara sempurna.</li> </ol>

<p>10.</p>	 <p>Ilustrator: Youtube 1</p>	<p>Siswa menyiram dengan air yang terakhir.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiram mayit dengan air yang dicampur dengan daun bidara.</li> <li>2. Menyiram paling akhir dengan air yang dicampur dengan kapur barus.</li> <li>3. Membasuh terutama pada anggota sujud yakni dahi, hidung, telapak tangan, lutut, dan ujung jari kaki.</li> <li>4. Mengeringkan tubuh mayit dengan handuk dan membungkus dengan sarung.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Siswa menyiram mayit dengan air daun bidara dan air yang dicampur dengan kapur barus sekedarnya, tidak membasuh anggota sujud mayit dan mengeringkan tubuh mayit menggunakan handuk dengan tergesa-gesa.</li> <li>2 Siswa menyiram mayit dengan air daun bidara dan air yang dicampur dengan kapur barus sekedarnya, tidak membasuh anggota sujud mayit, dan mengeringkan tubuh mayit menggunakan handuk dengan agak hati-hati.</li> <li>3 Siswa menyiram mayit dengan air daun bidara dan air yang dicampur dengan kapur barus secara kurang sempurna, membasuh anggota sujud mayit serta mengeringkan tubuh mayit menggunakan handuk dengan hati-hati.</li> <li>4 Siswa menyiram mayit dengan air daun bidara dan air yang dicampur dengan kapur barus secara sempurna, dan membasuh anggota sujud mayit serta mengeringkan tubuh mayit menggunakan handuk dengan sangat hati-hati.</li> </ol>
<p>Skor Total</p>		<p>A R - R A N I R Y</p>		
<p>Nilai Akhir</p>				

TATA CARA

# MENGGKAFANI MAYIT



Mata Pelajaran : Fikih  
 Jenjang/ Kelas : MTs/ IX (Sembilan)  
 Kompetensi Dasar : 4.8. Mempraktikkan tata cara pemulasaraan jenazah  
 Indikator Pencapaian Kompetensi : 4.8.2. Mempraktikkan tata cara mengkafani jenazah laki-laki

## IDENTITAS KELOMPOK

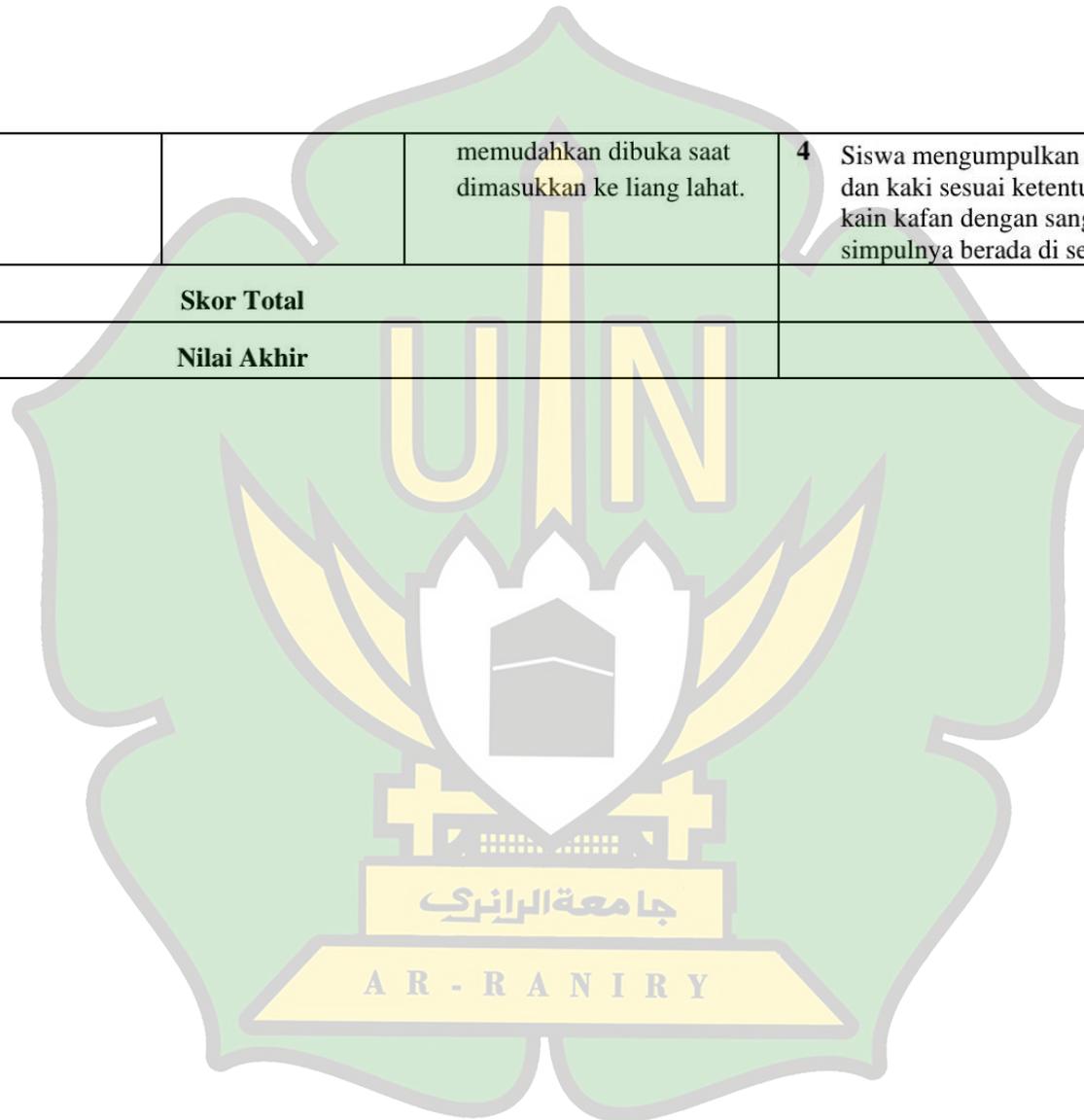
No.	Tata Cara Mengkafani	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian	Penskoran
1.	 <p>Illustrator: Youtube 2</p>	Siswa menyiapkan tali untuk mengikat kain kafan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan tali yang diambil dari potongan kain kafan.</li> <li>2. Merobek tali sesuai dengan jumlah kebutuhan.</li> <li>3. Membentangkan Tali sesuai tempat yang harus diikat.</li> <li>4. Membentangkan tali dengan dipanjangkan sebelah kanan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Siswa menyiapkan tali yang dirobek kurang sempurna dengan jumlah tidak sesuai kebutuhan serta tidak dibentangkan panjang sebelah kanan sesuai ketentuan.</li> <li>2 Siswa menyiapkan tali yang dirobek kurang sempurna dengan jumlah sesuai kebutuhan, namun tidak dibentangkan panjang sebelah kanan sesuai ketentuan.</li> <li>3 Siswa menyiapkan tali yang dirobek hampir sempurna dengan jumlah sesuai kebutuhan, namun tidak dibentangkan panjang sebelah kanan sesuai ketentuan.</li> <li>4 Siswa menyiapkan tali yang dirobek secara sempurna dengan jumlah sesuai kebutuhan serta dibentangkan panjang sebelah kanan sesuai ketentuan.</li> </ol>

2.	 <p><b>Ilustrator: Youtube 2</b></p>	<p>Siswa membentangkan kain untuk mengkafani mayit.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentangkan kain berjumlah tiga lapis.</li> <li>2. Membentangkan kain pertama di tengah-tengah.</li> <li>3. Membentangkan kain selanjutnya tidak sejajar melainkan ditumpangkan sebagian saja.</li> <li>4. Memberi wewangian pada kain kafan yang telah dibentangkan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1</b> Siswa membentangkan tiga lapis kain dengan tidak sempurna dan tidak sesuai ketentuan, serta tidak diberikan wewangian.</li> <li><b>2</b> Siswa membentangkan tiga lapis kain kurang sempurna dan kurang sesuai ketentuan, serta tidak diberikan wewangian.</li> <li><b>3</b> Siswa membentangkan tiga lapis kain hampir sempurna dan sesuai ketentuan, serta diberikan wewangian.</li> <li><b>4</b> Siswa membentangkan tiga lapis kain secara sempurna dan sesuai ketentuan, serta diberikan wewangian.</li> </ol>
3.		<p>Siswa meletakkan mayit di atas kain yang telah disiapkan dan menutup auratnya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meletakkan mayit dengan posisi sesuai di tengah-tengah kain yang telah disiapkan.</li> <li>2. Memberi wewangian pada kapas dan diletakkan pada kain serupa pembalut.</li> <li>3. Meletakkan kain beserta kapas di antara dubur mayit.</li> <li>4. Melakukan dengan lemah lembut.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1</b> Siswa meletakkan mayit tidak sempurna ditengah kain dan tidak memberi wewangian pada kapas, serta meletakkan kapas di antara dubur mayit dengan tergesa-gesa.</li> <li><b>2</b> Siswa meletakkan mayit kurang sempurna ditengah kain dan tidak memberi wewangian pada kapas, serta meletakkan kapas di antara dubur mayit dengan agak hati-hati.</li> <li><b>3</b> Siswa meletakkan mayit hampir sempurna ditengah kain dan memberi wewangian pada kapas, serta meletakkan kapas di antara dubur mayit dengan hati-hati.</li> </ol>

 <p><b>Illustrator: Youtube 2</b></p>		<p><b>4</b> Siswa meletakkan mayit secara sempurna ditengah kain dan memberi wewangian pada kapas, serta meletakkan kapas di antara dubur mayit dengan sangat hati-hati.</p>
<p>4.</p>   <p><b>Illustrator: Youtube 2</b></p>	<p>Siswa meletakkan kapas pada lubang-lubang, anggota-anggota sujud, dan lipatan-lipatan tubuh mayit.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meletakkan kapas pada kedua lubang hidung, lubang telinga, dan mulut mayit.</li> <li>2. Meletakkan kapas pada kening, kedua tangan, kedua lutut, dan ujung kedua kaki mayit.</li> <li>3. Meletakkan kapas pada lipatan perut, lipatan ketiak, dan lekukan kedua lutut mayit.</li> <li>4. Meletakkan kapas pada pusat mayit.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1</b> Siswa tidak meletakkan kapas untuk menutupi seluruh lubang dan lipatan, meletakkan kapas tidak sesuai dengan anggota sujud serta tidak meletakkan kapas pada pusat mayit.</li> <li><b>2</b> Siswa meletakkan kapas kurang sempurna menutupi seluruh lubang dan lipatan, meletakkan kapas tidak sesuai dengan anggota sujud serta tidak meletakkan kapas pada pusat mayit.</li> <li><b>3</b> Siswa meletakkan kapas hampir sempurna menutupi seluruh lubang dan lipatan, meletakkan kapas sesuai dengan anggota sujud serta meletakkan kapas pada pusat mayit.</li> <li><b>4</b> Siswa meletakkan kapas secara sempurna menutupi seluruh lubang dan lipatan, meletakkan kapas sesuai dengan anggota sujud serta meletakkan kapas pada pusat mayit.</li> </ol>

5.	 <p><b>Ilustrator: Youtube 2</b></p>	<p>Siswa membungkus mayit dengan kain yang telah disediakan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menarik ujung kain kafan sebelah kiri ke sebelah kanan melewati bagian dada mayit.</li> <li>2. Menarik ujung kain kafan sebelah kanan ke sebelah kiri melewati bagian dada.</li> <li>3. Menarik kain penutup aurat secara perlahan melewati celah bawah kain kafan.</li> <li>4. Menarik kain lapisan terakhir untuk menutupi tubuh mayit.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1</b> Siswa membungkus mayit dengan menarik ujung kain kafan ke sebelah kanan dan kiri secara tidak sempurna, dan tidak menarik kain penutup aurat.</li> <li><b>2</b> Siswa membungkus mayit dengan menarik ujung kain kafan ke sebelah kanan dan kiri secara tidak sempurna, dan menarik kain penutup aurat dengan tergesa-gesa.</li> <li><b>3</b> Siswa membungkus mayit dengan menarik ujung kain kafan ke sebelah kanan dan kiri secara hampir sempurna, dan menarik kain penutup aurat dengan hati-hati.</li> <li><b>4</b> Siswa membungkus mayit dengan menarik ujung kain kafan ke sebelah kanan dan kiri secara sempurna, dan menarik kain penutup aurat dengan sangat hati-hati.</li> </ol>
6.	 <p><b>Ilustrator: Youtube 2</b></p>	<p>Siswa mengumpulkan sisa kain di beberapa bagian dan mengikat kain kafan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengumpulkan sisa kain di kepala dan kaki mayit.</li> <li>2. Mengikat kain kafan dengan ikatan yang tidak menyiksa mayit.</li> <li>3. Mengikat kain kafan di setiap bagian yang telah diletakkan.</li> <li>4. Mengikat kain kafan dengan simpul di sebelah kiri agar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1</b> Siswa tidak mengumpulkan sisa kain di kepala dan kaki sesuai ketentuan serta mengikat kain kafan dengan tergesa-gesa, dan simpulnya tidak berada di sebelah kiri.</li> <li><b>2</b> Siswa tidak mengumpulkan sisa kain di kepala dan kaki sesuai ketentuan serta mengikat kain kafan dengan agak hati-hati, dan simpulnya tidak berada di sebelah kiri.</li> <li><b>3</b> Siswa tidak mengumpulkan sisa kain di kepala dan kaki sesuai ketentuan serta mengikat kain kafan dengan hati-hati, dan simpulnya berada di sebelah kiri.</li> </ol>

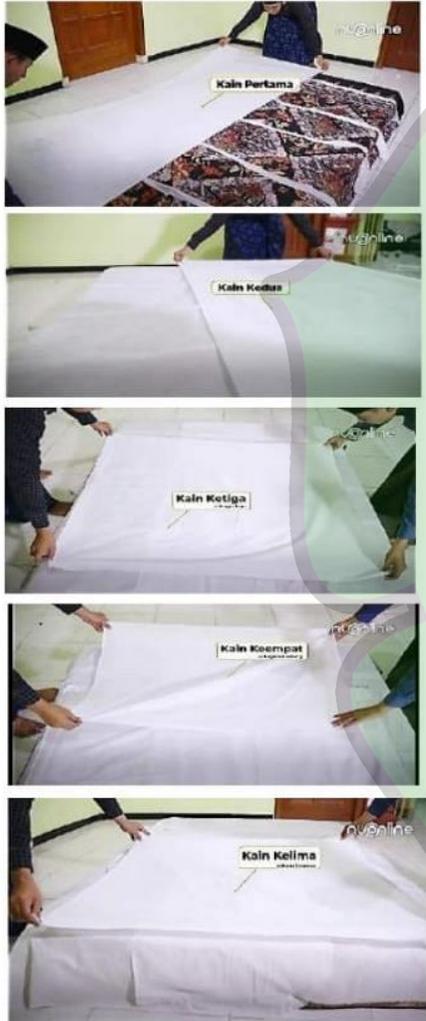
			memudahkan dibuka saat dimasukkan ke liang lahat.	<b>4</b> Siswa mengumpulkan sisa kain di kepala dan kaki sesuai ketentuan serta mengikat kain kafan dengan sangat hati-hati, dan simpulnya berada di sebelah kiri.
<b>Skor Total</b>				
<b>Nilai Akhir</b>				

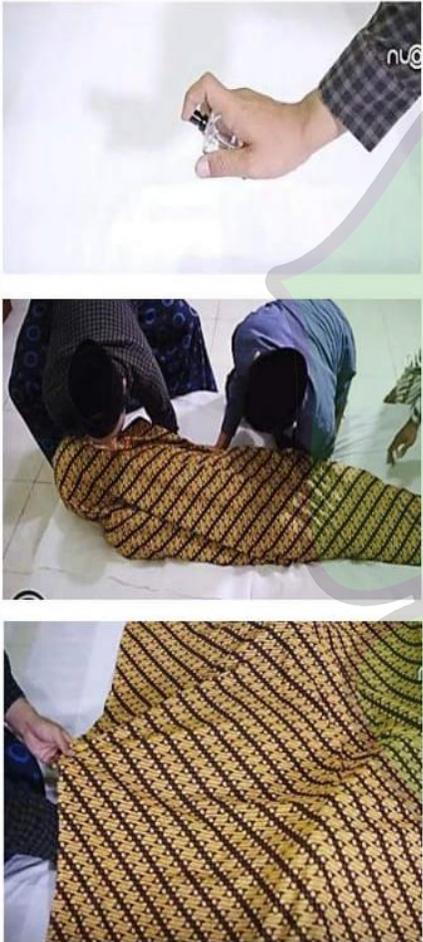


Mata Pelajaran : Fikih  
 Jenjang/ Kelas : MTs/ IX (Sembilan)  
 Kompetensi Dasar : 4.8. Mempraktikkan tata cara pemulasaraan jenazah  
 Indikator Pencapaian Kompetensi : 4.8.3. Mempraktikkan tata cara mengkafani jenazah perempuan

## IDENTITAS KELOMPOK

No.	Tata Cara Mengkafani	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian	Penskoran
1.	 <p>Illustrator: Youtube 1</p>	Siswa menyiapkan tali untuk mengikat kain kafan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan tali yang diambil dari potongan kain kafan.</li> <li>2. Merobek tali sesuai dengan jumlah kebutuhan.</li> <li>3. Membentangkan tali sesuai tempat yang harus diikat.</li> <li>4. Membentangkan tali lebih panjang ke sebelah kanan dikarenakan ikatan nantinya berada di sebelah kiri.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Siswa menyiapkan tali yang dirobek kurang sempurna dengan jumlah tidak sesuai kebutuhan serta tidak dibentangkan panjang sebelah kanan sesuai ketentuan.</li> <li>2 Siswa menyiapkan tali yang dirobek kurang sempurna dengan jumlah sesuai kebutuhan, namun tidak dibentangkan panjang sebelah kanan sesuai ketentuan.</li> <li>3 Siswa menyiapkan tali yang dirobek hampir sempurna dengan jumlah sesuai kebutuhan, namun tidak dibentangkan panjang sebelah kanan sesuai ketentuan.</li> <li>4 Siswa menyiapkan tali yang dirobek secara sempurna dengan jumlah sesuai kebutuhan serta dibentangkan panjang sebelah kanan sesuai ketentuan.</li> </ol>

<p>2.</p>	 <p><b>Ilustrator: Youtube 1</b></p>	<p>Siswa membentangkan kain untuk mengkafani mayit.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentangkan kain berjumlah lima lapis untuk perempuan.</li> <li>2. Membentangkan kain pertama dan kedua tidak sejajar melainkan ditumpangkan sebagian saja.</li> <li>3. Membentangkan kain ketiga di bagian kepala sebagai kerudung dan kain keempat di tengah sebagai baju.</li> <li>4. Membentangkan kain kelima di bawah sebagai sarung.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Siswa membentangkan lima lapis kain dengan tidak sempurna dan tidak sesuai ketentuan, serta tidak diberikan wewangian.</li> <li>2 Siswa membentangkan lima lapis kain kurang sempurna dan kurang sesuai ketentuan, serta tidak diberikan wewangian.</li> <li>3 Siswa membentangkan lima lapis kain hampir sempurna dan sesuai ketentuan, serta diberikan wewangian.</li> <li>4 Siswa membentangkan lima lapis kain secara sempurna dan sesuai ketentuan, serta diberikan wewangian.</li> </ol>
-----------	--	---	--	---

<p>3.</p>	 <p>Illustrator: Youtube 1</p>	<p>Siswa meletakkan mayit di atas kain yang telah disiapkan dan menutup auratnya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentangkan kain kafan yang telah diberi wewangian.</li> <li>2. Meletakkan mayit dengan posisi sesuai di tengah-tengah kain yang telah disiapkan.</li> <li>3. Memberi wewangian pada kapas dan meletakkan pada kain serupa pembalut untuk dililitkan di antara dubur mayit.</li> <li>4. Melakukan dengan lemah lembut.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Siswa meletakkan mayit tidak sempurna ditengah kain dan tidak memberi wewangian pada kapas, serta meletakkan kapas di antara dubur mayit dengan tergesa-gesa.</li> <li>2 Siswa meletakkan mayit kurang sempurna ditengah kain dan tidak memberi wewangian pada kapas, serta meletakkan kapas di antara dubur mayit dengan agak hati-hati.</li> <li>3 Siswa meletakkan mayit hampir sempurna ditengah kain dan memberi wewangian pada kapas, serta meletakkan kapas di antara dubur mayit dengan hati-hati.</li> <li>4 Siswa meletakkan mayit secara sempurna ditengah kain dan memberi wewangian pada kapas, serta meletakkan kapas di antara dubur mayit dengan sangat hati-hati.</li> </ol>
-----------	--	---	---	--

4.	 <p><b>Ilustrator: Youtube 1</b></p>	<p>Siswa meletakkan kapas pada lubang-lubang, anggota-anggota sujud, dan lipatan-lipatan tubuh mayit.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meletakkan kapas pada kedua lubang hidung, lubang telinga, dan mulut mayit.</li> <li>2. Meletakkan kapas pada kening, kedua tangan, kedua lutut, dan ujung kedua kaki mayit.</li> <li>3. Meletakkan kapas pada lipatan perut, lipatan ketiak, dan lekukan kedua lutut mayit.</li> <li>4. Meletakkan kapas pada pusat mayit.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Siswa tidak meletakkan kapas untuk menutupi seluruh lubang dan lipatan, meletakkan kapas tidak sesuai dengan anggota sujud serta tidak meletakkan kapas pada pusat mayit.</li> <li>2 Siswa meletakkan kapas kurang sempurna menutupi seluruh lubang dan lipatan, meletakkan kapas tidak sesuai dengan anggota sujud serta tidak meletakkan kapas pada pusat mayit.</li> <li>3 Siswa meletakkan kapas hampir sempurna menutupi seluruh lubang dan lipatan, meletakkan kapas sesuai dengan anggota sujud serta meletakkan kapas pada pusat mayit.</li> <li>4 Siswa meletakkan kapas secara sempurna menutupi seluruh lubang dan lipatan, meletakkan kapas sesuai dengan anggota sujud serta meletakkan kapas pada pusat mayit.</li> </ol>
5.		<p>Siswa membungkus mayit dengan kain yang telah disediakan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membungkus kepala mayit dengan kerudung yang telah disediakan.</li> <li>2. Membungkus tubuh bagian bawah mayit dengan kain yang telah disediakan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Siswa tidak membungkus mayit sesuai ketentuan kain, membungkus dengan tergesa-gesa dan menarik ujung kain kafan ke sebelah kanan dan kiri secara tidak sempurna.</li> <li>2 Siswa tidak membungkus mayit sesuai ketentuan kain, membungkus dengan agak hati-hati dan menarik ujung kain kafan ke sebelah kanan dan kiri secara tidak sempurna.</li> </ol>



Ilustrator: Youtube 1

3. Membungkus tubuh mayit dengan kain bagian tengah yang telah disediakan.

4. Menarik ujung kain kafan sebelah kiri ke sebelah kanan dan kain kafan sebelah kanan ke sebelah kiri melewati bagian dada.

3 Siswa tidak membungkus mayit sesuai ketentuan kain, membungkus dengan hati-hati dan menarik ujung kain kafan ke sebelah kanan dan kiri secara hampir sempurna.

4 Siswa membungkus mayit sesuai ketentuan kain, membungkus dengan sangat hati-hati dan menarik ujung kain kafan ke sebelah kanan dan kiri secara sempurna.

6.	 <p>Ilustrator: Youtube 1</p>	<p>Siswa mengumpulkan sisa kain di beberapa bagian dan mengikat kain kafan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menarik kain penutup aurat secara perlahan melewati celah bawah kain kafan.</li> <li>2. Mengumpulkan sisa kain di kepala dan kaki mayit.</li> <li>3. Mengikat kain kafan dengan ikatan yang tidak menyiksa mayit.</li> <li>4. Mengikat kain kafan dengan simpul di sebelah kiri agar memudahkan dibuka saat jenazah dimasukkan ke liang lahat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Siswa tidak menarik kain penutup aurat, tidak mengumpulkan sisa kain di kepala dan kaki sesuai ketentuan serta mengikat kain kafan dengan tergesa-gesa, dan simpulnya tidak berada di sebelah kiri.</li> <li>2 Siswa tidak menarik kain penutup aurat, tidak mengumpulkan sisa kain di kepala dan kaki sesuai ketentuan serta mengikat kain kafan dengan agak hati-hati, dan simpulnya tidak berada di sebelah kiri.</li> <li>3 Siswa menarik kain penutup aurat, tidak mengumpulkan sisa kain di kepala dan kaki sesuai ketentuan serta mengikat kain kafan dengan hati-hati, dan simpulnya berada di sebelah kiri.</li> <li>4 Siswa menarik kain penutup aurat, mengumpulkan sisa kain di kepala dan kaki sesuai ketentuan serta mengikat kain kafan dengan sangat hati-hati, dan simpulnya berada di sebelah kiri.</li> </ol>
<b>Skor Total</b>				
<b>Nilai Akhir</b>				



TATA CARA

جامعة الرانري

AR-RANIRI

# MENSHALATKAN MAYIT

Mata Pelajaran : Fikih  
 Jenjang/ Kelas : MTs/ IX (Sembilan)  
 Kompetensi Dasar : 4.8. Mempraktikkan tata cara pemulasaraan jenazah  
 Indikator Pencapaian Kompetensi : 4.8.4. Mempraktikkan tata cara menshalatkan jenazah

## IDENTITAS KELOMPOK

No.	Tata Cara Shalat Jenazah	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian	Penskoran
1.	 <p>Illustrator: Youtube 1</p>	Siswa menunjukkan sikap berdiri yang tepat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Posisi tegak sebagaimana pada shalat fardhu.</li> <li>2. Berdiri sejajar kepala mayit jika mayitnya laki-laki dan sejajar perut mayit apabila mayitnya perempuan.</li> <li>3. Pandangan lurus kebawah.</li> <li>4. Posisi tangan lurus kebawah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Siswa berdiri dengan posisi yang tidak tegak, tidak berdiri sesuai ketentuan mayit laki-laki atau perempuan, pandangan tidak tenang dan posisi tangan tidak lurus</li> <li>2 Siswa berdiri dengan posisi yang tidak tegak, tidak berdiri sesuai ketentuan mayit laki-laki atau perempuan, pandangan tidak tenang, namun posisi tangan lurus.</li> <li>3 Siswa berdiri dengan posisi yang tegak, tidak berdiri sesuai ketentuan mayit laki-laki atau perempuan, pandangan tidak tenang, namun posisi tangan lurus.</li> <li>4 Siswa berdiri dengan posisi yang tegak, berdiri sesuai ketentuan mayit laki-laki atau perempuan, pandangan tenang dan posisi tangan lurus.</li> </ol>

2.	 <p>Illustrator: Youtube 1</p>	Siswa melafadzkan niat shalat jenazah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca lafadz niat shalat jenazah disesuaikan laki-laki atau perempuan secara lengkap.</li> <li>2. Membaca niat dengan makharijul huruf yang baik.</li> <li>3. Membaca terjemahan lafadz niat.</li> <li>4. Membaca niat dibaca dengan perlahan dan jelas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Siswa melafadzkan niat shalat jenazah tidak lengkap dengan makharijul huruf yang tidak baik, dan terjemahan yang tidak sesuai.</li> <li>2 Siswa melafadzkan niat shalat jenazah tidak lengkap dengan makharijul huruf yang tidak baik, namun terjemahan niatnya sesuai.</li> <li>3 Siswa melafadzkan niat shalat jenazah tidak lengkap namun makharijul hurufnya baik dan terjemahan niatnya sesuai.</li> <li>4 Siswa melafadzkan niat shalat jenazah dengan lengkap dan makharijul hurufnya baik serta terjemahan niatnya sesuai.</li> </ol>
3.	 <p>Illustrator: Youtube 1</p>	Siswa melaksanakan takbiratul ihram.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Posisi ibu jari menyentuh daun telinga.</li> <li>2. Jari-jari tidak terlalu rapat dan tidak terlalu jarang.</li> <li>3. Posisi tangan takbiratul ihram tepat.</li> <li>4. Melafadzkan <i>Allahu Akbar</i> dengan jelas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Siswa melaksanakan takbir dengan posisi ibu jari tidak menyentuh daun telinga dan jari-jari terlalu jarang, serta tidak mengucapkan lafadz <i>Allahu Akbar</i> dengan jelas.</li> <li>2 Siswa melaksanakan takbir dengan posisi ibu jari tidak menyentuh daun telinga dan jari-jari terlalu jarang, namun mengucapkan lafadz <i>Allahu Akbar</i> dengan sedikit jelas.</li> <li>3 Siswa melaksanakan takbir dengan posisi ibu jari tidak menyentuh daun telinga, namun jari-jari tidak terlalu rapat/ jarang dan mengucapkan lafadz <i>Allahu Akbar</i> dengan jelas.</li> </ol>

				<p><b>4</b> Siswa melaksanakan takbir dengan posisi ibu jari menyentuh daun telinga, jari-jari tidak terlalu rapat/ jarang dan mengucapkan lafadz <i>Allahu Akbar</i> dengan jelas.</p>
4.	 <p><b>Illustrator: Youtube 1</b></p>	<p>Siswa membaca <i>ta'awudz</i> dan Al-Fatihah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca <i>Ta'awudz</i> dan Al-Fatihah dengan lancar.</li> <li>2. Membaca <i>Ta'awudz</i> dan Al-Fatihah dengan makharijul huruf yang benar.</li> <li>3. Membaca <i>Ta'awudz</i> dan Al-Fatihah dengan tajwid yang benar.</li> <li>4. Membaca <i>Ta'awudz</i> dan Al-Fatihah secara perlahan dan jelas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1</b> Siswa tidak membaca <i>Ta'awudz</i>, membaca al-Fatihah dengan makharijul huruf dan tajwid yang tidak sesuai, serta dibaca dengan tergesa-gesa.</li> <li><b>2</b> Siswa tidak membaca <i>Ta'awudz</i>, membaca al-Fatihah dengan makharijul huruf dan tajwid yang kurang sesuai, serta dibaca dengan agak perlahan.</li> <li><b>3</b> Siswa membaca <i>Ta'awudz</i>, membaca al-Fatihah dengan makharijul huruf dan tajwid yang hampir sesuai, serta dibaca dengan perlahan.</li> <li><b>4</b> Siswa membaca <i>Ta'awudz</i>, membaca al-Fatihah dengan makharijul huruf dan tajwid yang sesuai, serta dibaca dengan perlahan.</li> </ol>
5.	 <p><b>Illustrator: Youtube 1</b></p>	<p>Siswa melakukan takbir kedua dan membaca shalawat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melafadzkan <i>Allahu Akbar</i> saat takbir kedua dengan jelas.</li> <li>2. Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad Saw.</li> <li>3. Membaca shalawat dengan makharijul huruf dan tajwid yang benar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1</b> Siswa tidak melafadzkan <i>Allahu Akbar</i> dengan jelas, membaca shalawat dengan makharijul huruf dan tajwid yang tidak sesuai, serta dibaca dengan tergesa-gesa.</li> <li><b>2</b> Siswa tidak melafadzkan <i>Allahu Akbar</i> dengan jelas, membaca shalawat dengan makharijul huruf dan tajwid yang kurang sesuai, serta dibaca dengan agak perlahan.</li> <li><b>3</b> Siswa melafadzkan <i>Allahu Akbar</i> dengan jelas, membaca shalawat dengan makharijul huruf dan tajwid yang hampir sesuai, serta dibaca dengan perlahan.</li> </ol>

			4. Membaca shalawat dibaca secara perlahan dan jelas.	4 Siswa melafadzkan <i>Allahu Akbar</i> dengan jelas, membaca shalawat dengan makharijul huruf dan tajwid yang sesuai, serta dibaca dengan perlahan.
6.	 <p>Illustrator: Youtube 1</p>	Siswa melaksanakan takbir ketiga dan membaca do'a untuk mayit.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melafadzkan <i>Allahu Akbar</i> saat takbir ketiga dengan jelas.</li> <li>2. Membaca do'a untuk mayit.</li> <li>3. Membaca do'a dengan makharijul huruf dan tajwid yang benar.</li> <li>4. Membaca do'a secara perlahan dan jelas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Siswa tidak melafadzkan <i>Allahu Akbar</i> dengan jelas, membaca do'a untuk mayit dengan makharijul huruf dan tajwid yang tidak sesuai, serta dibaca dengan tergesa-gesa.</li> <li>2 Siswa tidak melafadzkan <i>Allahu Akbar</i> dengan jelas, membaca do'a untuk mayit dengan makharijul huruf dan tajwid yang kurang sesuai, serta dibaca dengan agak perlahan.</li> <li>3 Siswa melafadzkan <i>Allahu Akbar</i> dengan jelas, membaca do'a untuk mayit dengan makharijul huruf dan tajwid yang hampir sesuai, serta dibaca dengan perlahan.</li> <li>4 Siswa melafadzkan <i>Allahu Akbar</i> dengan jelas, membaca do'a untuk mayit dengan makharijul huruf dan tajwid yang sesuai, serta dibaca dengan perlahan.</li> </ol>
7.	 <p>Illustrator: Youtube 1</p>	Siswa melaksanakan takbir keempat dan membaca do'a untuk keluarga yang ditinggalkan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melafadzkan <i>Allahu Akbar</i> saat takbir keempat dengan jelas.</li> <li>2. Membaca do'a untuk keluarga yang ditinggalkan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Siswa tidak melafadzkan <i>Allahu Akbar</i> dengan jelas, membaca do'a untuk keluarga mayit dengan makharijul huruf dan tajwid yang tidak sesuai, serta tidak mengucapkan salam.</li> <li>2 Siswa tidak melafadzkan <i>Allahu Akbar</i> dengan jelas, membaca do'a untuk keluarga mayit dengan makharijul huruf dan tajwid yang kurang sesuai, serta tidak mengucapkan salam.</li> </ol>

		<p>3. Membaca do'a dengan makharijul huruf dan tajwid yang benar.</p> <p>4. Menutup dengan mengucapkan salam.</p>	<p>3 Siswa melafadzkan <i>Allahu Akbar</i> dengan jelas, membaca do'a untuk keluarga mayit dengan makharijul huruf dan tajwid yang hampir sesuai, serta mengucapkan salam.</p> <p>4 Siswa melafadzkan <i>Allahu Akbar</i> dengan jelas, membaca do'a untuk keluarga mayit dengan makharijul huruf dan tajwid yang sesuai, serta mengucapkan salam.</p>
<b>Skor Total</b>			
<b>Nilai Akhir</b>			



Mata Pelajaran : Fikih  
 Jenjang/ Kelas : MTs/ IX (Sembilan)  
 Kompetensi Dasar : 4.8. Mempraktikkan tata cara pemulasaraan jenazah  
 Indikator Pencapaian Kompetensi : 4.8.5. Mempraktikkan tata cara menguburkan jenazah

## IDENTITAS KELOMPOK

No.	Tata Cara Menguburkan Jenazah	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian	Penskoran
1.	 <p>Ilustrator: Youtube 3</p>	Siswa meletakkan mayit ke dalam kubur.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memasukkan mayit dari sisi kaki kubur.</li> <li>2. Membaca <i>Bismillah wa 'ala millati rasulillah</i> dengan jelas.</li> <li>3. Meletakkan mayit dalam liang lahad dengan posisi miring bertumpu pada sisi kanan tubuhnya.</li> <li>4. Meletakkan mayit menghadap kiblat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Siswa memasukkan mayit tidak melalui kaki kubur, tidak membaca <i>Bismillah wa 'ala millati rasulillah</i> dengan jelas, dan tidak memiringkan posisi mayit ke sebelah kanan serta tidak dihadapkan ke kiblat.</li> <li>2 Siswa memasukkan mayit melalui kaki kubur, tidak membaca <i>Bismillah wa 'ala millati rasulillah</i> dengan jelas, dan tidak memiringkan posisi mayit ke sebelah kanan serta tidak dihadapkan ke kiblat.</li> <li>3 Siswa memasukkan mayit melalui kaki kubur, membaca <i>Bismillah wa 'ala millati rasulillah</i> dengan jelas, dan tidak memiringkan posisi mayit ke sebelah kanan serta tidak dihadapkan ke kiblat.</li> </ol>

				<p><b>4</b> Siswa memasukkan mayit melalui kaki kubur, membaca <i>Bismillah wa'ala millati rasulillah</i> dengan jelas, memiringkan posisi mayit ke sebelah kanan dan dihadapkan ke kiblat.</p>
2.	 <p>Ilustrator: Youtube 3</p>	<p>Siswa memastikan keadaan mayit di dalam kubur.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meletakkan mayit dengan melepas ikatan kain kafan.</li> <li>2. Meletakkan gumpalan tanah di bawah kepala mayit.</li> <li>3. Meletakkan sesuatu dibelakang punggung mayit sebagai penahan agar tidak terbalik.</li> <li>4. Meng-adzankan mayit.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1</b> Siswa melepas ikatan kain dengan tergesa-gesa dan tidak meletakkan penahan di bawah kepala dan punggung mayit, serta tidak meng-adzankan mayit.</li> <li><b>2</b> Siswa melepas ikatan kain dengan agak hati-hati namun tidak meletakkan penahan di bawah kepala dan punggung mayit, serta tidak meng-adzankan mayit.</li> <li><b>3</b> Siswa melepas ikatan kain dengan hati-hati dan meletakkan penahan di bawah kepala dan punggung mayit, namun tidak meng-adzankan mayit.</li> <li><b>4</b> Siswa melepas ikatan kain dengan sangat hati-hati dan meletakkan penahan di bawah kepala dan punggung mayit, serta meng-adzankan mayit.</li> </ol>

3.	 <p><b>Ilustrator: Youtube 3</b></p>	<p>Siswa menutup kubur.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menegakkan papan di atas lahad.</li> <li>2. Meratakan tanah dengan tepat.</li> <li>3. Menutup kubur dengan membentuk semacam punuk unta dan ditinggikan sejengkal.</li> <li>4. Memberi penanda batu pada kubur di bagian kepala mayit.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1</b> Siswa menegakkan papan di atas lahad dengan tergesa-gesa, tidak meratakan tanah dengan tepat, tidak menutup kubur dengan ditinggikan sejengkal, dan tidak menaruh batu penanda.</li> <li><b>2</b> Siswa menegakkan papan di atas lahad dengan tergesa-gesa, meratakan tanah dengan tepat, tidak menutup kubur dengan ditinggikan sejengkal, dan tidak menaruh batu penanda.</li> <li><b>3</b> Siswa menegakkan papan di atas lahad dengan hati-hati, meratakan tanah dengan tepat, menutup kubur dengan ditinggikan sejengkal, namun tidak menaruh batu penanda.</li> <li><b>4</b> Siswa menegakkan papan di atas lahad dengan sangat hati-hati, meratakan tanah dengan tepat, menutup kubur dengan ditinggikan sejengkal, dan menaruh batu penanda.</li> </ol>
		Skor Total		
		Nilai Akhir		

## REFERENSI GAMBAR DAN ISI

### Buku 1



Abu Utsman Karisman, *Tata Cara Mengurus Jenazah Sesuai Sunnah Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, (Syarh Kitab al-Janaiz Min Bulughil Maram*, (Jawa Timur: Pustaka Hudaya, 2013), h. 161.  
[https://www.academia.edu/38323595/Tata\\_Cara\\_Mengurus\\_Jenazah\\_Sesuai\\_Sunnah\\_Syarh\\_Kitab\\_al\\_Janaiz\\_min\\_Bulughul\\_Maram\\_](https://www.academia.edu/38323595/Tata_Cara_Mengurus_Jenazah_Sesuai_Sunnah_Syarh_Kitab_al_Janaiz_min_Bulughul_Maram_)

### Buku 2



H. Zamakhsyari bin Hasballah Thaib, Lc., MA., Ph. D., *Buku Saku Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah*, (Medan: Universitas Dharmawangsa, 2019), h. 9.  
<http://repository.dharmawangsa.ac.id/519/1/Buku%20saku%20tata%20cara%20penyelenggaraan%20jenazah.pdf>

### Buku 3



Muhammad bin Abdurrahman Al-Arifi, *Fikih Ibadah Harian, Terj. Wama Khalaqtul Jinna Wal Insa Illa Liya'budun*, (Jakarta: Istanbul, 2015), h. 132

### Youtube 1



Channel NU Online:  
 Tata Cara Memandikan Jenazah: <https://youtu.be/Gq2V0Dmcs3k>  
 Tata Cara Mengkafani Jenazah Perempuan: <https://youtu.be/1oLxEsXzwbA>  
 Tata Cara Menshalatkan Jenazah: <https://youtu.be/QiCMDLM941g>

### Youtube 2



Channel Buya Yahya TV:  
 Tata Cara Mengkafani Jenazah Laki-Laki:  
<https://youtu.be/k4MM2oEEwuA>

### Youtube 3



Channel Siji TV:  
 Tata Cara Menguburkan Jenazah:  
<https://youtu.be/k4MM2oEEwuA>

Setelah menyelesaikan perbaikan dan menghasilkan produk akhir, langkah selanjutnya adalah peneliti memilih guru Fiqh yang berjumlah 2 orang dari dua MTs dengan akreditasi yang berbeda. MTs yang peneliti pilih adalah MTsN 2 Tungkop dan MTsN 6 Montasik, yang keduanya berada di wilayah Aceh Besar.

Pada tahap ini, peneliti memberikan produk yang telah selesai dan meminta respon dari kedua guru Fiqh tersebut selaku pengguna produk yang peneliti kembangkan. Peneliti mendapatkan respon guru dengan menggunakan instrumen angket responden, yang terdiri dari 10 aspek yang akan dinilai. Peneliti juga menyediakan kolom komentar dan saran dari guru berdasarkan penilaian yang diberikan.

## **2. Hasil Validasi Ahli terhadap Kelayakan Instrumen Penilaian Kinerja Materi Tajhiz Mayit**

Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk berdasarkan masukan dan kritikan dari dosen ahli. Hasil validasi didapatkan dari empat dosen validator, yaitu dua dosen ahli bidang evaluasi dan dua dosen ahli bidang materi. Dosen-dosen validator mengisi lembar validasi yang telah peneliti serahkan untuk menilai produk yang peneliti kembangkan.

Lembar validasi yang peneliti serahkan kepada dosen ahli evaluasi berisi 6 poin yang harus dinilai, sedangkan lembar validasi untuk dosen ahli materi berisi 7 poin yang harus dinilai. Adapun skor terendah dari setiap pernyataan adalah 1, dan skor tertinggi dari setiap pernyataan adalah 4. Adapun hasil validasi dari seluruh dosen ahli terhadap kelayakan instrumen penilaian kinerja yang peneliti kembangkan dapat dituliskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 4.** Hasil Validasi Ahli Bidang Evaluasi terhadap Instrumen Penilaian Kinerja Materi Tajhiz Mayit

No.	Bidang Evaluasi	Skor Validator 1	Skor Validator 2
	Aspek yang dinilai		
1.	Kejelasan Petunjuk Penggunaan Instrumen	4	4
2.	Sistematika Instrumen	4	4
3.	Kejelasan Rubrik dan Pedoman Penskoran	3	4
4.	Kejelasan Tabel	4	4
5.	Kombinasi Gambar dan Warna	4	4
6.	Kelayakan Bahasa	4	3
<b>Jumlah</b>		23	23
<b>Persentase</b>		95,83%	95,83%
<b>Rata-Rata Persentase Keseluruhan</b>		95,83%	

Tabel 4.3. menyajikan data hasil validasi ahli evaluasi terhadap instrumen penilaian kinerja materi *tajhiz mayit*. Adapun aspek yang dinilai berjumlah enam aspek untuk mengukur kelayakan produk. Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan hasil rata-rata persentase keseluruhan berjumlah 95,83%. Dengan demikian, produk instrumen penilaian kinerja materi *tajhiz mayit* dinyatakan “Sangat Layak”.

**Tabel 4. 5.** Hasil Validasi Ahli Bidang Materi terhadap Instrumen Penilaian Kinerja Materi *Tajhiz Mayit*

No.	Bidang Materi	Skor Validator 1	Skor Validator 2
	Indikator		
1.	Kesesuaian antara IPK, KD, dan Ranah Psikomotor	4	4
2.	Kesesuaian Materi	4	4
3.	Kedalaman Materi	3	4
4.	Kesesuaian Tata Cara Memandikan Mayit dengan Materi Konseptual dan Prosedural.	4	4
5.	Kesesuaian Tata Cara Mengkafani Mayit dengan Materi Konseptual dan Prosedural.	4	4

6.	Kesesuaian Tata Cara Menshalatkan Mayit dengan Materi Konseptual dan Prosedural.	4	4
7.	Kesesuaian Tata Cara Menguburkan Mayit dengan Materi Konseptual dan Prosedural.	4	4
<b>Jumlah</b>		27	28
<b>Persentase</b>		96,42%	100%
<b>Rata-Rata Persentase Keseluruhan</b>		98,21%	

Tabel 4.4. menyajikan data hasil validasi ahli materi terhadap instrumen penilaian kinerja materi *tajhiz mayit*. Adapun aspek yang dinilai berjumlah tujuh aspek untuk mengukur kelayakan produk. Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan hasil rata-rata persentase keseluruhan berjumlah 98,21%. Dengan demikian, produk instrumen penilaian kinerja materi *tajhiz mayit* dinyatakan “Sangat Layak”.

Dari hasil validasi di atas, maka nilai persentase dari bidang evaluasi dan materi yang dihasilkan dari penilaian empat dosen ahli dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 6.** Hasil Persentase Keseluruhan Validasi

No.	Bidang	Persentase	Kriteria
1.	Evaluasi	95,83%	Sangat Layak
2.	Materi	98,21%	Sangat Layak
<b>Persentase keseluruhan</b>		<b>97%</b>	<b>Sangat Layak</b>

Berdasarkan tabel 4.5. maka dapat dilihat bahwa nilai persentase keseluruhan dari hasil validasi keempat dosen ahli bidang evaluasi dan bidang materi menunjukkan hasil rata-rata sebesar 97% dengan kualifikasi “Sangat Layak”, sehingga pengembangan produk instrumen penilaian kinerja materi *tajhiz*

*mayit* untuk kelas IX tingkat MTs sangat layak digunakan oleh guru Fiqh dalam melaksanakan evaluasi ranah psikomotor.

### 3. Hasil Respon Guru terhadap Instrumen Penilaian Kinerja Materi Tajhiz Mayit

Hasil respon guru bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen penilaian yang telah peneliti kembangkan dan yang telah dinilai oleh validator. Respon guru dibutuhkan karena guru sebagai pengguna produk pendidikan yang peneliti kembangkan. Instrumen penilaian kinerja materi *tajhiz mayit* akan dinilai oleh guru Fiqh dari beberapa Madrasah Tsanawiyah di wilayah Aceh Besar.

Adapun jumlah guru yang bersedia menjadi responden dan menilai produk penelitian ini berjumlah 2 orang. Data akan dikumpulkan dengan menyebarkan angket respon kepada guru untuk diberikan komentar dan saran terhadap instrumen penilaian kinerja yang telah dikembangkan. Berikut tabel yang menyajikan data hasil angket respon guru:

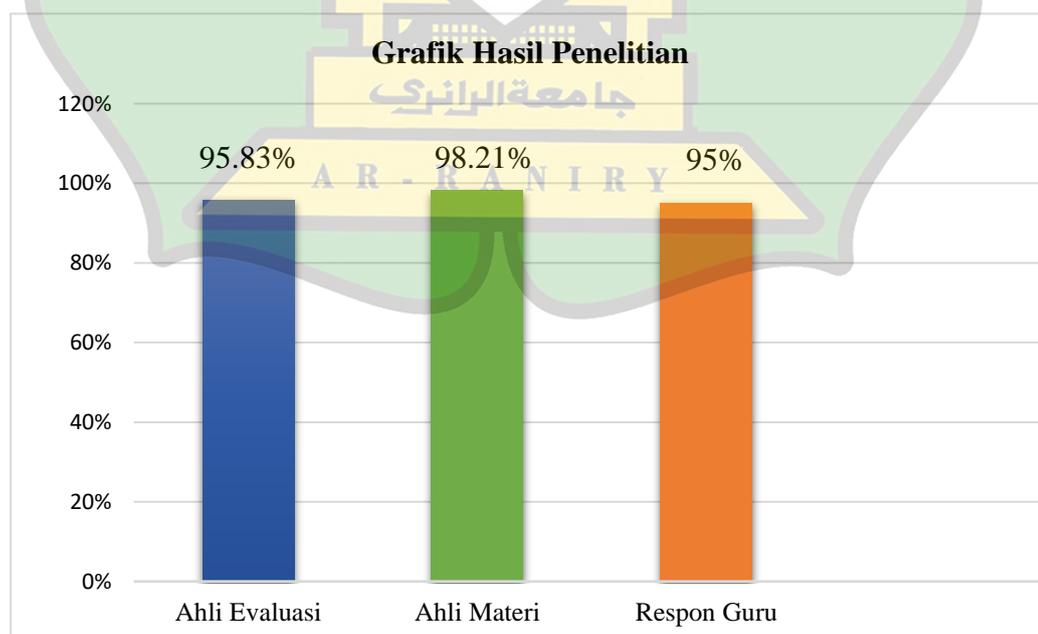
**Tabel 4. 7.** Respon guru terhadap Instrumen Penilaian Kinerja Materi Tajhiz Mayit

No.	Aspek yang dinilai	Skor				Persentase	Ket.
		1	2	3	4		
1.	Kejelasan Petunjuk Penggunaan Instrumen	0	0	2	0	75%	Sangat Baik
2.	Kejelasan Rubrik dan Pedoman Penskoran	0	0	0	2	100%	Sangat Baik
3.	Kejelasan Tabel	0	0	0	2	100%	Sangat Baik
4.	Kombinasi Gambar dan Warna	0	0	0	2	100%	Sangat Baik
5.	Kelayakan Bahasa	0	0	2	0	75%	Sangat Baik
6.	Kesesuaian antara IPK, KD, dan Ranah Psikomotor	0	0	0	2	100%	Sangat Baik
7.	Kesesuaian Materi	0	0	0	2	100%	Sangat Baik

8.	Kesesuaian Tata Cara Pelaksanaan <i>tajhiz mayit</i> dengan Materi Konseptual dan Prosedural.	0	0	0	2	100%	Sangat Baik
9.	Objektivitas Instrumen Penilaian	0	0	0	2	100%	Sangat Baik
10.	Kepraktisan Instrumen Penilaian	0	0	0	2	100%	Sangat Baik
<b>Rata-Rata</b>						95%	<b>Sangat Baik</b>

Tabel 4.6. di atas menyajikan data hasil angket respon guru terhadap instrumen penilaian kinerja materi *tajhiz mayit* yang dikembangkan. Poin yang harus dinilai berjumlah 10 aspek dan mendapatkan nilai rata-rata persentase sebesar 95% dengan kriteria “Sangat Baik”. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen penilaian kinerja ini mendapatkan hasil positif dan baik dari guru-guru Madrasah Tsanawiyah yang dipilih.

Berdasarkan hasil persentase yang didapatkan dari validasi dosen ahli evaluasi dan ahli materi, serta respon guru-guru Fiqh, maka hasil tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian kinerja materi *tajhiz mayit* ini mendapat hasil positif, diantaranya adalah hasil validasi ahli evaluasi memperoleh persentase 95,83%, ahli materi memperoleh persentase 98,21%, dan respon guru sebesar 95%.



## **B. Pembahasan**

### **1. Pengembangan dan Kelayakan Produk Instrumen Penilaian Kinerja Materi Tajhiz Mayit**

Tahap awal dari penelitian ini adalah *Define* (Pendefinisian), atau dapat disebut tahap analisis, baik analisis masalah, analisis kebutuhan yang diperlukan oleh guru dalam melaksanakan evaluasi psikomotor dalam pembelajaran Fiqh. Selain itu, analisis juga dilakukan pada kurikulum untuk menetapkan materi. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk mengembangkan produk yang sesuai dan nantinya memiliki nilai serta manfaat bagi penggunanya.

Setelah melakukan analisis kebutuhan, diperoleh bahwa dibutuhkannya instrumen penilaian psikomotorik dalam melaksanakan evaluasi mata pelajaran Fiqh. Guru kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian psikomotorik, karena menyita waktu yang tidak sedikit, kemudian guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan IPK yang sesuai dengan muatan KD serta kesulitan dalam mengembangkan kriteria penilaian yang sesuai dengan IPK. Pengembangan instrumen penilaian psikomotorik ini khususnya penilaian kinerja diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Fiqh.

Dalam penelitian ini, penilaian psikomotorik difokuskan pada penilaian kinerja, berangkat dari hasil analisis kebutuhan yang menunjukkan bahwa instrumen penilaian kinerja yang dirancang oleh guru pada sekolah yang peneliti jadikan tempat observasi awal masih memiliki beberapa kekurangan. Diantara kekurangan yang peneliti analisis dari instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan oleh guru adalah kurang detailnya aspek yang dinilai dari suatu kegiatan yang akan ditunjukkan.

Contoh instrumen yang peneliti dapatkan dari hasil observasi awal adalah instrumen penilaian materi tata cara bersuci, yang menunjukkan ketidaksesuaian antara indikator dan aspek yang akan dinilai. Kemudian instrumen hanya menilai sebuah video tata cara bersuci tanpa dikembangkan secara detail mengenai kriteria atau aspek yang akan dinilai. Kemudian pada tabel penskoran hanya menampilkan empat rentang tanpa detail kesempurnaan aktivitas dari setiap skor yang diberikan. Berikut dokumen hasil observasi awal yang peneliti temukan di lapangan:

Lampiran 4 : **Penilaian Keterampilan**

**Petunjuk:**  
Membuat video tentang praktik tata cara bersuci menggunakan air dan selain air

Rubrik Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Video tentang praktik tata cara bersuci menggunakan air	3= Sangat relevan 2= Relevan 1= Kurang relevan
2	Video tentang praktik tata cara bersuci menggunakan selain air	3= Sangat relevan 2= Relevan 1= Kurang relevan
Skor maksimum		60

Nilai =  $\frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Skor ideal}} \times 100$

---

Lampiran 4 : **Penilaian Keterampilan**

**Petunjuk:**  
Membuat video tentang praktik tata cara bersuci menggunakan air dan selain air

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Video tentang praktik tata cara shalat berjamaah	3= Sangat relevan 2= Relevan 1= Kurang relevan

Skor Maksimal x Skor ideal (100)

**Gambar 4. 17.** Dokumen Hasil Observasi Awal

Selanjutnya yang harus dilakukan pada tahap ini adalah analisis kurikulum untuk menetapkan materi yang akan dikembangkan instrumen penilaiannya. Materi yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah materi *tajhiz mayit*. Peneliti memilih materi tersebut atas keinginan peneliti, karena mempertimbangkan kurangnya kesempatan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pengurusan mayit, sehingga perlu dilaksanakannya praktik keempat kewajiban pengurusan

tersebut di sekolah/madrasah, sehingga nantinya jika peserta didik terlibat dalam pengurusan mayit, mereka sudah tidak asing lagi dengan tata cara dari keempat aktivitas tersebut.

Tahap kedua dari model 4D adalah *design* atau tahap perancangan. Pada tahap ini, peneliti mulai mendesain produk instrumen penilaian kinerja, dimulai dengan mencari referensi instrumen penilaian kinerja materi *tajhiz mayit* yang telah dikembangkan sebelumnya, untuk menetapkan inovasi baru dalam mengembangkan produk sehingga menunjukkan perkembangan lebih baik dari produk yang telah ada sebelumnya. Selanjutnya peneliti mengumpulkan teori yang akurat mengenai materi *tajhiz mayit* sebagai konsep dasar dari perancangan instrumen penilaian kinerja.

Setelah langkah di atas, peneliti mulai merancang produk menggunakan perangkat *Microsoft Word Office* dan aplikasi desain online yaitu *Canva*. Tahapan dalam merancang produk awal adalah menyusun komponen-komponen yang sebaiknya ada dalam produk, menentukan desain awal dari komponen-komponen yang telah ditetapkan, kemudian merancang instrumen penilaian kinerja materi *tajhiz mayit*.

Dalam proses merancang produk awal, peneliti menemukan kesulitan-kesulitan, diantaranya peneliti kesulitan menetapkan format instrumen penilaian kinerja yang menarik namun tetap efektif digunakan, kemudian peneliti juga mengalami kesulitan dalam menyusun kriteria penilaian dari keempat kewajiban *tajhiz mayit*. Setelah produk selesai dirancang, peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing sebelum menyerahkan produk kepada dosen-dosen ahli/ validator.

Tahap ketiga adalah *develop* yaitu pengembangan. Dalam tahap inilah peneliti menyerahkan produk kepada validator-validator untuk dinilai dan diberikan masukan serta saran agar peneliti dapat merevisi dan memperbaiki produk instrumen penilaian kinerja materi *tajhiz mayit* ini. Peneliti memilih 4 dosen ahli yang berasal dari prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Matematika (PMA) dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Setelah melewati tahap validasi, maka peneliti akan merevisi produk sesuai masukan dari para dosen ahli. Selanjutnya, peneliti menganalisis hasil validasi dari keempat dosen ahli untuk mengetahui produk layak atau tidak untuk digunakan.

Adapun hasil validasi para dosen ahli menunjukkan bahwa instrumen penilaian kinerja materi *tajhiz mayit* kelas IX MTs ini sangat layak digunakan oleh guru Fiqh dalam proses penilaian ranah psikomotorik. Hal di atas didasarkan pada hasil penilaian validator bidang evaluasi dan bidang materi. Nilai kelayakan yang didapatkan dari validator bidang evaluasi adalah 95,83%. Sedangkan nilai kelayakan dari validator bidang materi adalah 98,21%. Untuk hasil rata-rata persentase dari kedua bidang ahli adalah 97%, yang menunjukkan kriteria “Sangat Layak”.

Lembar validasi pada bidang evaluasi terdiri dari 6 aspek yang dinilai, yaitu kejelasan petunjuk penggunaan instrumen, sistematika instrumen, kejelasan rubrik dan pedoman penskoran, kejelasan tabel, kombinasi gambar dan warna, dan kelayakan bahasa. Berdasarkan penilaian kedua validator bidang evaluasi, maka instrumen penilaian kinerja yang peneliti kembangkan dikategorikan “Sangat Layak”. Namun tentunya terdapat beberapa masukan dan saran yang diberikan,

diantaranya: 1) Sebaiknya menambahkan kata pengantar dan latar belakang pengembangan instrumen; 2) Pada rumus pengolahan skor harus ditulis jelas mengenai hasil yang ingin didapatkan; 3) Setiap gambar yang digunakan harus dituliskan referensi atau ilustrator gambar tersebut; 4) Penskoran sebaiknya disempurnakan dengan tingkatan (*levelling*) yang menunjukkan kesempurnaan dari setiap kriteria yang dinilai; 5) pada kriteria penilaian sebaiknya menunjukkan konsistensi dalam pola kalimat dan penggunaan kata kerja agar lebih sesuai dan selaras dalam melaksanakan penilaian kinerja; 6) pada bagian referensi dan isi, sebaiknya dituliskan lebih khusus sumber-sumbernya, dan mencantumkan *link* jika referensi bersifat *e-book* atau *youtube channel*;

Selanjutnya, lembar validasi pada bidang materi terdiri dari 7 aspek yang dinilai, diantaranya adalah kesesuaian antara IPK, KD, dan ranah psikomotor, kesesuaian materi, kedalaman materi, kesesuaian tata cara memandikan mayit dengan materi konseptual dan prosedural, kesesuaian tata cara mengkafani mayit dengan materi konseptual dan prosedural, kesesuaian tata cara menshalatkan mayit dengan materi konseptual dan prosedural, dan kesesuaian tata cara menguburkan mayit dengan materi konseptual dan prosedural. Berdasarkan hasil validasi bidang materi menunjukkan instrumen penilaian kinerja materi *tajhiz mayit* yang peneliti kembangkan adalah “Sangat Layak”.

Beberapa masukan dan saran dari validator ahli materi adalah: 1) Sebaiknya ditambahkan materi yang menunjukkan kesesuaian antara materi dalam instrumen dan materi konseptual serta prosedural sebagaimana yang peneliti tulis dalam lembar validasi; 2) Sebaiknya ditambah materi untuk menunjukkan wajib dan

sunnah dari aktivitas keempat kewajiban pengurusan mayit; 3) Sebaiknya ditambahkan materi berupa do'a dan niat-niat yang dibutuhkan. Setelah mendapatkan koreksi di atas, peneliti merevisi dan memperbaiki sesuai saran dan masukan dari seluruh validator.

## **2. Respon Guru terhadap Instrumen Penilaian Psikomotorik pada Materi Tajhiz Mayit Kelas IX**

Setelah melewati tahap validasi dan revisi produk, langkah selanjutnya adalah *desseminates* (penyebaran). Tahap ini dilakukan dengan menyebarkan produk kepada guru-guru Fiqh dari beberapa Madrasah Tsanawiyah di daerah Aceh Besar untuk mendapatkan respon guru. Data pada tahap ini diperoleh menggunakan angket respon guru untuk menilai kelayakan produk dan kepraktisan penggunaan dalam proses penilaian ranah keterampilan.

Madrasah Tsanawiyah yang peneliti pilih di Aceh Besar adalah MTsN 2 Aceh Besar dan MTsN 6 Montasik. Angket respon guru yang peneliti kembangkan berisi 10 aspek yang dinilai dengan 4 skala penilaian, yaitu 1 (Tidak Baik), 2 (Kurang Baik), 3 (Baik), 4 (Sangat Baik). Angket respon guru peneliti serahkan kepada 2 orang guru Fiqh dari masing-masing MTs.

Instrumen penilaian kinerja materi *tajhiz mayit* mendapat respon yang positif dari guru-guru Fiqh yang peneliti pilih. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil angket respon guru yang menunjukkan nilai rata-rata persentase sebesar 95% dengan kategori "Sangat Baik". Hal ini menandakan bahwa pengembangan instrumen penilaian ini berguna bagi guru dan diterima dengan baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian R&D mengenai pengembangan instrumen penilaian kinerja materi *tajhiz mayit* kelas IX tingkat MTs Aceh Besar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

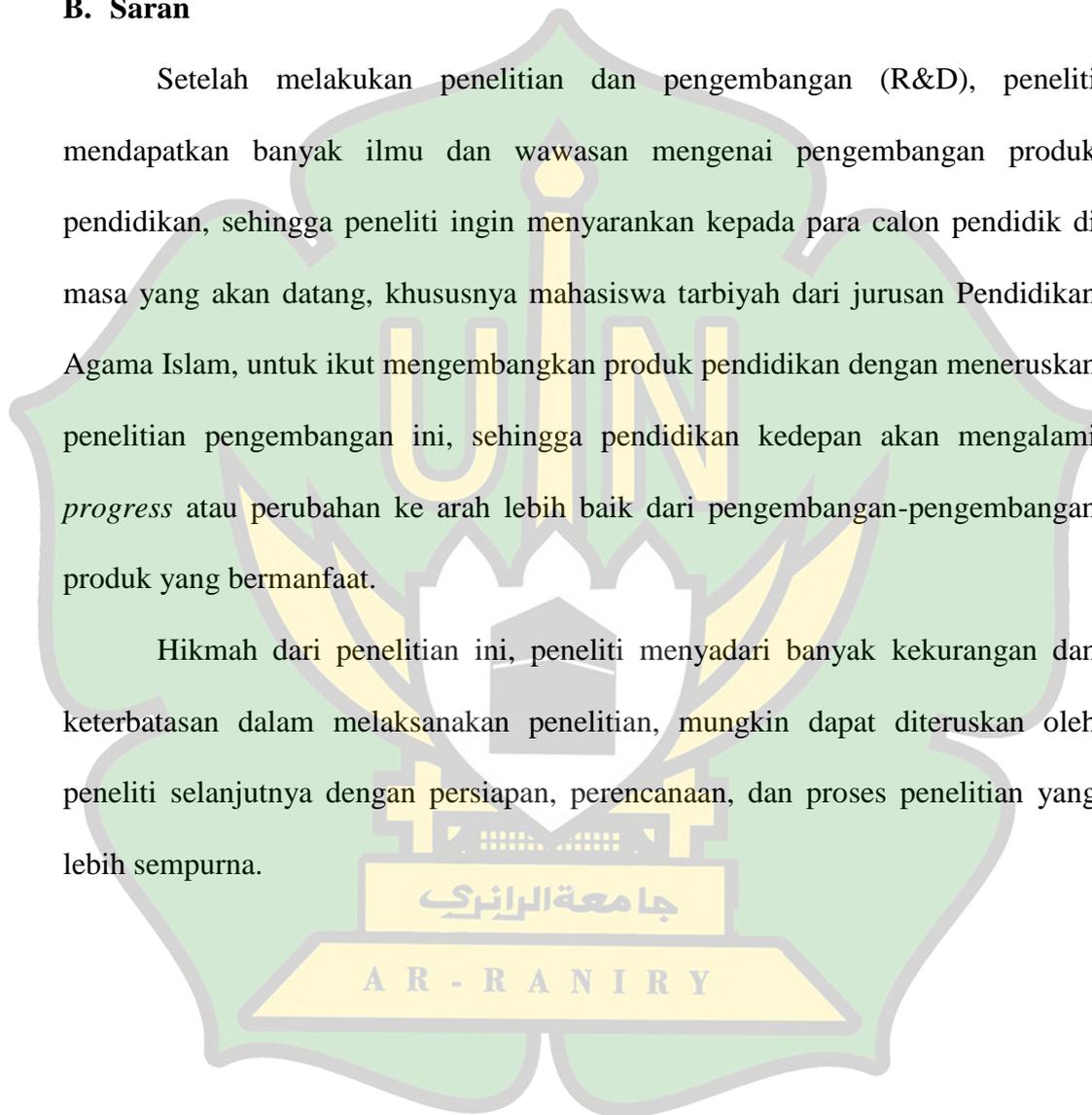
1. Pengembangan instrumen penilaian kinerja materi *tajhiz mayit* ini dilakukan dengan model 4D yang terdiri dari *Define* (pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Desseminates* (Penyebaran). Pada penelitian ini penyebaran dilakukan tanpa uji coba dikarenakan kendala waktu yang tidak mencukupi.
2. Berdasarkan hasil validasi dosen-dosen ahli atau para validator dari bidang evaluasi dan materi, maka dapat dinyatakan instrumen penilaian kinerja materi *tajhiz mayit* kelas IX tingkat MTs ini layak digunakan oleh guru-guru Fiqh dalam kegiatan penilaian ranah keterampilan. Hal di atas berdasarkan hasil yang ditunjukkan dari penilaian para ahli, yang pada bidang evaluasi menunjukkan nilai kelayakan sebesar 95,83%, sedangkan pada bidang materi menunjukkan nilai kelayakan sebesar 98,21%. Adapun nilai rata-rata persentase secara keseluruhan dari lembar validasi adalah sebesar 97%, yang menunjukkan kategori “Sangat Layak”.
3. Instrumen penilaian kinerja materi *tajhiz mayit* mendapat respon yang positif dari guru-guru Fiqh yang peneliti pilih. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil angket respon guru yang menunjukkan nilai rata-rata persentase

sebesar 95% dengan kategori “Sangat Baik”. Hal ini menandakan bahwa pengembangan instrumen penilaian ini berguna bagi guru dan diterima dengan baik.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan pengembangan (R&D), peneliti mendapatkan banyak ilmu dan wawasan mengenai pengembangan produk pendidikan, sehingga peneliti ingin menyarankan kepada para calon pendidik di masa yang akan datang, khususnya mahasiswa tarbiyah dari jurusan Pendidikan Agama Islam, untuk ikut mengembangkan produk pendidikan dengan meneruskan penelitian pengembangan ini, sehingga pendidikan kedepan akan mengalami *progress* atau perubahan ke arah lebih baik dari pengembangan-pengembangan produk yang bermanfaat.

Hikmah dari penelitian ini, peneliti menyadari banyak kekurangan dan keterbatasan dalam melaksanakan penelitian, mungkin dapat diteruskan oleh peneliti selanjutnya dengan persiapan, perencanaan, dan proses penelitian yang lebih sempurna.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Abdullah Salim Umar Bahammam. *Fiqih Ibadah Bergambar: Belajar Hukum Islam dengan Mudah, Menarik, Efektif, dan Singkat*. Jakarta: Mutiara Publishing. 2014.
- Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, *Shahih Bukhari: Al-Jami' Al-Musnad as-Shahih al-Mukhtashar min Umur Rasulillah Saw wa Sunnanihi wa Ayyamihi*. Kitab Jenazah. Beirut: Daar al-Kutub Al-'Ilmiyah. 1992.
- Abu Al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi. *Al-Jami' ash-Shahih (Shahih Muslim)*. Jilid II. Beirut: Daar Al-Fikr. 1992.
- Abu Utsman Karisman. *Tata Cara Mengurus Jenazah Sesuai Sunnah Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, Syarh Kitab al-Janaiz Min Bulughil Maram*. Jawa Timur: Pustaka Hudaya. 2013.
- Acep Sujana. Muhammad Rafliansyah. Zaenuddin. "Pelatihan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah bagi Keluarga di Desa Bojonggaling Kecamatan Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 1. No. 1. 2022. h. 40-47.  
<https://imn.ac.id/pastabiq/index.php/pastabiq/article/view/6/6>
- Agus Bayu Pramana, Dewa Bagus Ketut Ngurah Semara Putra. *Merancang Penilaian Autentik*. Bali: Media Education. 2019.
- Ahmad Zainuri. *Telaah Kurikulum Tingkat Dasar dan Menengah: Kajian Teoritik*. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media. 2021.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Asep Ediana Latip. *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018.
- Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media. 2015.
- Azuar Juliandi, Irfan, dan Saprinal Manurung. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Press. 2014.
- Chandra Subagia dan Dian Novita. Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja (*Performance Assessment*) Untuk Menilai Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Pada Materi Reaksi Eksoterm Dan Endoterm Kelas XI SMA. *UNESA Journal of Chemical Education*. Vol. 6. No. 3. 2017. h. 418-426.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/journal-of-chemical-education/article/view/21910/20096>

- Djemari Mardapi. *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Nuha Litera. 2017.
- Fauzia Ramadhanti Azahrah, dkk. Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring Pada SMA Kelas X Se-Kecamatan Majalaya. *Jurnal Wahana Pendidikan*. Vol. 7. No. 4. 2021. h. 531-538.  
<http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/865>
- H. Zamakhsyari bin Hasballah Thaib. *Buku Saku Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah*. Medan: Universitas Dharmawangsa. 2019.
- Hafsah. *Pembelajaran Fiqh*. Bandung: Citapustaka Media. 2016.
- Hawwin Muzakki. *Sistem Penilaian Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Malang: Madani Media. 2019.
- Helaluddin, dkk. *Penelitian & Pengembangan: Sebuah Tinjauan dan Praktik Dalam Bidang Pendidikan*. Banten: Media Madani. 2020.
- Heri Sunandar, dkk. *Buku Panduan Praktikum Penyelenggaraan Jenazah*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim. 2021.
- Herman Yosep Sunu Endrayanto, Yustiana Wahyu Hurumurti. *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius. 2014.
- Herman Yosep Sunu Endrayanto, Yustiana Wahyu Harumurti. *Aplikasi Rubrik untuk Penilaian Belajar Siswa*. Yogyakarta: Kanisius. 2015.
- Herman Yosep Sunu Endrayanto. *Teknik Penilaian Kinerja: Untuk Menilai Keterampilan Siswa*. Yogyakarta: Kanisius. 2022.
- Hidayatullah. *Fiqh*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan. 2019.
- Imam An-Nawawi. *Riyadhush Shalihin*. Terj. Zenal Mutaqin. dkk. Bandung: Penerbit Jabal. 2017.
- Imam Az-Zabidi. *Mukhtashar Shahih Bukhari*. Bandung: Penerbit Jabal. 2016.
- Jabal Subagis, Ari Setiawan, “Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Pada Penggunaan Lego dalam Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 39. No. 1. 2022. h. 11-23.  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/35838>
- Johani Dimiyati. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Joko Prasetyo. *Evaluasi dan Remediasi Belajar*, Jakarta: Trans Info Media. 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. 2014.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.

- Lidia Oktamarina. Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7. No. 1. 2023. h. 130-142.  
<http://repository.radenfatah.ac.id/25916/1/3616-17037-4-PB.pdf>
- Moh. Jazuli. Ahmad Yani Nasution. “Pelatihan Pemulasaraan Jenazah bagi Siswa/MTs Insan Madani Desa Tegallega Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor”. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 1. No.1. 2020. h. 119-129.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/337612412.pdf>
- Muhammad bin Abdurrahman Al-Arifi. *Fiqh Ibadah Harian (Pembahasan Lengkap seputar Thaharah, Shalat, Puasa, Zakat, Haji, dan Mengurus Jenazah)*. Jakarta Timur: Istanbul. 2015.
- Muhammad Fathurrohman. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: KALIMEDIA. 2015.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi. *Shahih Bukhari Muslim: Al-Lu’Lu’ Wal Marjan*, Jakarta: Media Komputindo. 2017.
- Muhammad Taufik Awaluddin, R. Teti Rostikawati. Pengembangan Buku Saku Materi Mamalia di Taman Margasatwa Ragunan Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 4. No. 2. 2020. h. 54-60.  
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal/article/view/2522>
- Muhammad Yaumi. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media. 2018.
- Muhlis Fajar Wicaksana. *Belajar Mengembangkan Model Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Muri Yusuf. *Assesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2015.
- M. Husnur Rofiq, Nuril Ainun Nadhiroh. Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2. No. 1. 2021. h. 70-92.  
<https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fatawa/article/view/269>
- Nabilah, Nyoman Karma, Husniati. Identifikasi Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 di SDN 50 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 6. No. 4. 2021. h. 619.  
<https://scholar.archive.org/work/xjw3bdblizdkdb65woctf6gpla/access/wayback/https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/3319/pdf>
- Noer Fajri dan Usmeldi. Pengembangan Buku Elektronik Interaktif Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika untuk Peserta didik SMK, *Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional*. Vol. 6. No. 2. 2020. h. 369-374.  
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/article/view/109019>

- Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media. 2016.
- Nurzannah, Anita Carlina. *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an*. Medan: Umsu Press. 2021.
- Oemar Hamalik dan Satria Koni. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Ratna, dkk. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Pada Mata Pelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi kelas XI TAV di SMK Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol. 08. No. 02. 2019. h. 299-305.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/28300>
- Realita. Kompetensi Guru MIN Sabang Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran; Telaah Atas Konstruksi Instrumen Penilaian Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol. 19. No. 2. 2019. h. 268-286.  
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/5037>
- Ridwan Abdullah Sani. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Rina Febriana. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019.
- Risna Rahmawati, Abas Asyafah, Agus Fakhruddin. Penilaian Domain Psikomotor PAI oleh Guru di Sekolah (Studi Deskriptif di SMAN 1 Bandung Tahun 2019). *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol. 17. No. 2. 2019. h. 91-104.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43570>
- Sawaluddin. Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 3. No.1. 2018. h. 39-53.  
<https://migrasi.journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/1775>
- Sitiatava Rizema Putra. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: DIVA Press. 2013.
- Subhayni, Muhammad Iqbal, *Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sukardi. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

- Sutriyono Hariadi. *Best Practice: Implementasi Media Pembelajaran Berbasis TIK Teks Wawancara Bahasa Jawa Berbasis Blended Learning Pada Peserta didik Kelas VIII*. Probolinggo: Buku-Buku. 2019.
- Tatik Sutarti, Edi Irawan. *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.
- Widoyoko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Windy Aprilia, dkk. Pengembangan Media Spingame Berbasis Power Point Pada Pembelajaran IPA Materi Sumber Energi Bagi Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 3. No. 3. 2022. h. 300.  
<https://erepository.uwks.ac.id/12553/>
- Yahya Hairun. *Evaluasi Penilaian dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Yessy Nur Endah Sary. *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Yoga Budi Bhakti. *Evaluasi Pembelajaran dalam Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media. 2022.
- Yuniarti, dkk. Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Pada Pelaksanaan Praktikum Fisika Peserta didik Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Radiasi*. Vol. 5. No. 1. 2014. h. 77-81.  
<https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/417>
- Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: SK Skripsi

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B- 14455/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2022**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 9 Agustus 2022

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:  
Dr. Nurbayani, M.Ag sebagai pembimbing pertama  
Realita, M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi  
Nama : Seroja  
NIM : 190201114  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik pada Mata pelajaran Fiqh Materi *Tajhiz* Mayat Kelas IX Tingkat MTs Aceh Besar

**KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021, Nomor.025.04.2.423925/2022. Tanggal 12 November 2021;

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024;

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 29 November 2022  
An. Rektor  
Dekan  
  
Safur M. Tukul

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

## Lampiran 2: Instrumen Validasi Ahli

### LEMBAR VALIDASI AHLI EVALUASI

#### Instrumen Penilaian Kinerja

#### Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs

Judul Penelitian Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs Aceh Besar

Peneliti SEROJA

Nama Validator Drs. Lukman, M.Pd.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs, maka lembar validasi ini kami serahkan kepada Bapak/Ibu untuk melakukan penilaian terhadap instrumen penilaian yang telah peneliti kembangkan. Penilaian dari Bapak/Ibu akan peneliti gunakan sebagai masukan dalam proses memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk yang peneliti kembangkan untuk digunakan dalam pembelajaran Fiqh di Kelas IX Tingkat Madrasah Tsanawiyah.

#### PETUNJUK PENGISIAN

1. Penilaian dilakukan dengan membulatkan salah satu skor pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Jawaban diberikan di kolom penilaian yang disediakan dengan skala:  
Skor 1: Sangat Tidak Layak  
Skor 2: Tidak Layak  
Skor 3: Layak  
Skor 4: Sangat Layak
3. Berikan komentar dan saran dari Bapak/Ibu pada kolom komentar yang kami sediakan.
4. Kami mengucapkan terimakasih atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi ini.

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Komentar/ Saran
1.	Kejelasan Petunjuk Penggunaan Instrumen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Petunjuk penggunaan instrumen tidak jelas dan tidak sederhana.</li> <li>2 Petunjuk penggunaan instrumen tidak jelas namun sederhana.</li> <li>3 Petunjuk penggunaan instrumen jelas namun tidak sederhana.</li> <li>4 Petunjuk penggunaan instrumen jelas dan sederhana.</li> </ol>	Diperjelas lagi Pada bagian rumus terkait hasil apa yang Ingin dicari.
2.	Sistematika Instrumen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Sistematika instrumen tidak runtut dan tidak berurut.</li> <li>2 Sistematika instrumen tidak runtut tetapi berurut.</li> <li>3 Sistematika instrumen runtut tetapi tidak berurut.</li> <li>4 Sistematika instrumen runtut dan berurut.</li> </ol>	Sebaiknya ditambahkan Kata Pengantar dan Latar belakang Pengembangan Instrumen.
3.	Kejelasan Rubrik dan Pedoman Penskoran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Rubrik dan pedoman penskoran yang digunakan tidak rinci dan tidak jelas.</li> <li>2 Rubrik yang digunakan tidak rinci namun pedoman penskoran jelas.</li> <li>3 Rubrik yang digunakan rinci namun pedoman penskorannya tidak jelas.</li> <li>4 Rubrik dan pedoman penskoran rinci dan jelas.</li> </ol>	Sebaiknya penskoran dalam bentuk Levelling (tingkatan) yang dituliskan berdasarkan Pemenuhan Kriteria Penilaian Oleh Siswa dalam Praktiknya.
4.	Kejelasan Tabel	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Tabel dalam produk terlalu rapat, sulit dibaca, dan tidak rapi.</li> <li>2 Tabel dalam produk tidak rapat, namun sulit dibaca dan tidak rapi.</li> <li>3 Tabel dalam produk tidak rapat, mudah dibaca, namun tidak rapi.</li> <li>4 Tabel dalam produk tidak rapat, mudah dibaca, dan rapi.</li> </ol>	
5.	Kombinasi Gambar dan Warna	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Kombinasi gambar dan warna tidak menarik dan tidak jelas.</li> <li>2 Kombinasi gambar dan warna menarik, namun tidak jelas.</li> <li>3 Kombinasi gambar dan warna tidak menarik, namun jelas.</li> <li>4 Kombinasi gambar dan warna menarik dan jelas.</li> </ol>	Seharusnya ditambahkan referensi/ Ilustrator dibawah Setiap gambar yang digunakan.

6.	Kelayakan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan PUEBI dan mengandung unsur SARA.</li> <li>2 Bahasa yang digunakan sesuai PUEBI namun mengandung unsur SARA.</li> <li>3 Bahasa yang digunakan tidak sesuai PUEBI namun tidak mengandung unsur SARA.</li> <li>④ Bahasa yang digunakan sesuai PUEBI dan tidak mengandung unsur SARA.</li> </ol>	
----	------------------	---	--

**Kesimpulan:**

Instrumen penilaian kinerja Materi *Tajhiz Mayit* ini dinyatakan:

1. Tidak Layak digunakan
- ② Layak digunakan dengan revisi
3. Layak digunakan tanpa revisi

\*Lingkari salah satu

Banda Aceh, 15 Juni, 2023

Validator,

*(Signature)*  
Drs. Lukman, M.Pd  
(.....)

NIP. 196403211989031003

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN VALIDASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Lukman, M.Pd.  
NIP : 196403211989031003  
Pekerjaan : Dosen Prodi Pendidikan Matematika  
Instansi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Telah memberikan masukan dan memvalidasi produk instrumen penilaian kinerja materi *tajhiz mayit* yang dikembangkan oleh:

Nama : Seroja  
NIM : 190201114  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Instansi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk selanjutnya produk yang telah divalidasi dapat digunakan untuk mengambil data lain yang dibutuhkan setelah diperbaiki dan disempurnakan sesuai dengan masukan yang saya berikan.

Banda Aceh, 15 Juni, 2023  
Validator,

Drs. Lukman, M.Pd.  
(.....)  
NIP. 196403211989031003

AR - RANIRY

## LEMBAR VALIDASI AHLI EVALUASI

### Instrumen Penilaian Kinerja Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs

Judul Penelitian Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs Aceh Besar  
Peneliti SEROJA  
Nama Validator Salma Hayati, M.Ed.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs, maka lembar validasi ini kami serahkan kepada Bapak/Ibu untuk melakukan penilaian terhadap instrumen penilaian yang telah peneliti kembangkan. Penilaian dari Bapak/Ibu akan peneliti gunakan sebagai masukan dalam proses memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk yang peneliti kembangkan untuk digunakan dalam pembelajaran Fiqh di Kelas IX Tingkat Madrasah Tsanawiyah.

#### PETUNJUK PENGISIAN

1. Penilaian dilakukan dengan membulatkan salah satu skor pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Jawaban diberikan di kolom penilaian yang disediakan dengan skala:  
Skor 1: Sangat Tidak Layak  
Skor 2: Tidak Layak  
Skor 3: Layak  
Skor 4: Sangat Layak
3. Berikan komentar dan saran dari Bapak/Ibu pada kolom komentar yang kami sediakan.
4. Kami mengucapkan terimakasih atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi ini.

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Komentar/ Saran
1.	Kejelasan Petunjuk Penggunaan Instrumen	1 Petunjuk penggunaan instrumen tidak jelas dan tidak sederhana. 2 Petunjuk penggunaan instrumen tidak jelas namun sederhana. 3 Petunjuk penggunaan instrumen jelas namun tidak sederhana. ④ Petunjuk penggunaan instrumen jelas dan sederhana.	
2.	Sistematika Instrumen	1 Sistematika instrumen tidak runtut dan tidak berurut. 2 Sistematika instrumen tidak runtut tetapi berurut. 3 Sistematika instrumen runtut tetapi tidak berurut. ④ Sistematika instrumen runtut dan berurut.	
3.	Kejelasan Rubrik dan Pedoman Penskoran	1 Rubrik dan pedoman penskoran yang digunakan tidak rinci dan tidak jelas. <del>2</del> Rubrik yang digunakan tidak rinci namun pedoman penskoran jelas. 3 Rubrik yang digunakan rinci namun pedoman penskorannya tidak jelas. ④ Rubrik dan pedoman penskoran rinci dan jelas.	Komentar dari ditinjau dari review instrumen
4.	Kejelasan Tabel	1 Tabel dalam produk terlalu rapat, sulit dibaca, dan tidak rapi. 2 Tabel dalam produk tidak rapat, namun sulit dibaca dan tidak rapi. 3 Tabel dalam produk tidak rapat, mudah dibaca, namun tidak rapi. ④ Tabel dalam produk tidak rapat, mudah dibaca, dan rapi.	
5.	Kombinasi Gambar dan Warna	1 Kombinasi gambar dan warna tidak menarik dan tidak jelas. 2 Kombinasi gambar dan warna menarik, namun tidak jelas.	gambar di buat/ tulis referensi/ sumber

		<p>3 Kombinasi gambar dan warna tidak menarik, namun jelas.</p> <p>4 Kombinasi gambar dan warna menarik dan jelas.</p>	
6.	Kelayakan Bahasa	<p>1 Bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan PUEBI dan mengandung unsur SARA.</p> <p>2 Bahasa yang digunakan sesuai PUEBI namun mengandung unsur SARA.</p> <p>3 Bahasa yang digunakan tidak sesuai PUEBI namun tidak mengandung unsur SARA.</p> <p>4 Bahasa yang digunakan sesuai PUEBI dan tidak mengandung unsur SARA.</p>	<p>Fontitama penggunaan pola kalimat seperti pada rubrik/ kriteria penilaian pd nomor 6, 7</p>

**Kesimpulan:**

Instrumen penilaian kinerja Materi *Tajhiz Mayit* ini dinyatakan:

1. Tidak Layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Layak digunakan tanpa revisi

\*Lingkari salah satu

Banda Aceh, 03 Juli 2023

Validator,

جامعة الرانري

AR - RANIRY

(Salma Hayati, M.Ed.)

NIP. 19750313 200701 2025

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN VALIDASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salma Hayati, M.Ed  
NIP : 197503132007012025  
Pekerjaan : Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam  
Instansi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Telah memberikan masukan dan memvalidasi produk instrumen penilaian kinerja materi *tajhiz mayit* yang dikembangkan oleh:

Nama : Seroja  
NIM : 190201114  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Instansi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk selanjutnya produk yang telah divalidasi dapat digunakan untuk mengambil data lain yang dibutuhkan setelah diperbaiki dan disempurnakan sesuai dengan masukan yang saya berikan.

Banda Aceh, 03 Juli 2023  
Validator,

  
( Salma Hayati, M.Ed )  
NIP. 197503132007012025

AR - R A N I R Y

## LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

### Instrumen Penilaian Kinerja

#### Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs

Judul Penelitian Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs Aceh Besar

Peneliti SEROJA

Nama Validator Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs, maka instrumen ini peneliti serahkan kepada Bapak/Ibu untuk melakukan penilaian terhadap instrumen penilaian yang telah peneliti kembangkan. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai masukan dalam proses memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk yang peneliti kembangkan untuk digunakan dalam pembelajaran Fiqh di Kelas IX Tingkat Madrasah Tsanawiyah.

#### PETUNJUK PENGISIAN

1. Penilaian dilakukan dengan membulatkan salah satu skor pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Jawaban diberikan di kolom penilaian yang disediakan dengan skala:  
Skor 1: Sangat Tidak Layak  
Skor 2: Tidak Layak  
Skor 3: Layak  
Skor 4: Sangat Layak
3. Berikan komentar dan saran dari Bapak/Ibu pada kolom komentar yang kami sediakan.
4. Kami mengucapkan terimakasih atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi ini.

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Komentar/ Saran
1.	Kesesuaian antara IPK, KD, dan Ranah Psikomotor	<p>1 IPK yang dikembangkan tidak sesuai dengan KD, ranah psikomotor dan levelnya.</p> <p>2 IPK yang dikembangkan sesuai dengan KD, namun tidak sesuai ranah psikomotor dan levelnya.</p> <p>3 IPK yang dikembangkan sesuai dengan KD dan ranah psikomotor namun tidak sesuai dengan levelnya.</p> <p>4 IPK yang dikembangkan sesuai dengan KD, ranah psikomotor, dan levelnya.</p>	
2.	Kesesuaian Materi	<p>1 Materi tidak sesuai dengan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan ranah yang dinilai.</p> <p>2 Materi sesuai dengan kompetensi dasar namun tidak sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan ranah yang dinilai.</p> <p>3 Materi sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, namun tidak sesuai dengan ranah yang dinilai.</p> <p>4 Materi sesuai dengan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan sesuai ranah yang dinilai</p>	
3.	Kedalaman Materi	<p>1 Materi yang dimuat tidak rinci dan tidak terkait dengan pelaksanaan <i>tajhiz mayit</i>.</p> <p>2 Materi yang dimuat rinci namun kurang terkait dengan pelaksanaan <i>tajhiz mayit</i>.</p> <p>3 Materi yang dimuat terkait pelaksanaan <i>tajhiz mayit</i>, namun tidak rinci.</p> <p>4 Materi yang dimuat terkait pelaksanaan <i>tajhiz mayit</i>, dan disajikan secara rinci.</p>	Sebaiknya ditekankan lagi yang mana wajib, dan yang mana Sunnah berdasarkan Kesempurnaan Praktik.

4.	Kesesuaian Tata Cara Memandikan Mayit dengan Materi Konseptual dan Prosedural.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Tata cara memandikan mayit dalam produk tidak tertib dan tidak sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> <li>2 Tata cara memandikan mayit dalam produk tidak tertib, namun sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> <li>3 Tata cara memandikan mayit dalam produk tertib, namun kurang sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> <li>4 Tata cara memandikan mayit dalam produk tertib dan sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> </ol>	Seharusnya Materi Konsep dan Prosedural dilampirkan Sebagai Pedoman Kesesuaian dan Ketepatan antara Materi dengan Instrumen yang dikembangkan
5.	Kesesuaian Tata Cara Mengkafani Mayit dengan Materi Konseptual dan Prosedural.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Tata cara mengkafani mayit dalam produk tidak tertib dan tidak sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> <li>2 Tata cara mengkafani mayit dalam produk tidak tertib, namun sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> <li>3 Tata cara mengkafani mayit dalam produk tertib, namun kurang sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> <li>4 Tata cara mengkafani mayit dalam produk tertib dan sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> </ol>	" "
6.	Kesesuaian Tata Cara Menshalatkan Mayit dengan Materi Konseptual dan Prosedural.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Tata cara menshalatkan mayit dalam produk tidak tertib dan tidak sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> <li>2 Tata cara menshalatkan mayit dalam produk tidak tertib, namun sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> <li>3 Tata cara menshalatkan mayit dalam produk tertib, namun kurang sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> <li>4 Tata cara menshalatkan mayit dalam produk tertib dan sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> </ol>	" "

7.	Kesesuaian Tata Cara Menguburkan Mayit dengan Materi Konseptual dan Prosedural.	<p>1 Tata cara menguburkan mayit dalam produk tidak tertib dan tidak sesuai dengan ketentuan syari'at.</p> <p>2 Tata cara menguburkan mayit dalam produk tidak tertib, namun sesuai dengan ketentuan syari'at.</p> <p>3 Tata cara menguburkan mayit dalam produk tertib, namun kurang sesuai dengan ketentuan syari'at.</p> <p>4 Tata cara menguburkan mayit dalam produk tertib dan sesuai dengan ketentuan syari'at.</p>	
----	---	--	--

**Kesimpulan:**

Instrumen penilaian kinerja Materi *Tajhiz Mayit* ini dinyatakan:

1. Tidak Layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Layak digunakan tanpa revisi

\*Lingkari salah satu

Banda Aceh, 13 Juni 2023  
Validator,

جامعة الرانري

AR - RANIRI

*(Signature)*  
NIP. 19720410200212003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag.

NIP : 197204102003121003

Pekerjaan : Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam

Instansi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Telah memberikan masukan dan memvalidasi produk instrumen penilaian kinerja materi *tajhiz mayit* yang dikembangkan oleh:

Nama : Seroja

NIM : 190201114

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Instansi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk selanjutnya produk yang telah divalidasi dapat digunakan untuk mengambil data lain yang dibutuhkan setelah diperbaiki dan disempurnakan sesuai dengan masukan yang saya berikan.

Banda Aceh, 20 Juni, 2023

Validator,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag.

NIP.197204102003121003

## LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

### Instrumen Penilaian Kinerja Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs

---

Judul Penelitian Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs Aceh Besar

Peneliti SEROJA

Nama Validator Dr. Nufiar, M. Ag.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs, maka instrumen ini peneliti serahkan kepada Bapak/Ibu untuk melakukan penilaian terhadap instrumen penilaian yang telah peneliti kembangkan. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai masukan dalam proses memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk yang peneliti kembangkan untuk digunakan dalam pembelajaran Fiqh di Kelas IX Tingkat Madrasah Tsanawiyah.

#### PETUNJUK PENGISIAN

1. Penilaian dilakukan dengan membulatkan salah satu skor pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Jawaban diberikan di kolom penilaian yang disediakan dengan skala:  
Skor 1: Sangat Tidak Layak  
Skor 2: Tidak Layak  
Skor 3: Layak  
Skor 4: Sangat Layak
3. Berikan komentar dan saran dari Bapak/Ibu pada kolom komentar yang kami sediakan.
4. Kami mengucapkan terimakasih atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi ini.

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Komentar/ Saran
1.	Kesesuaian antara IPK, KD, dan Ranah Psikomotor	<p>1 IPK yang dikembangkan tidak sesuai dengan KD, ranah psikomotor dan levelnya.</p> <p>2 IPK yang dikembangkan sesuai dengan KD, namun tidak sesuai ranah psikomotor dan levelnya.</p> <p>3 IPK yang dikembangkan sesuai dengan KD dan ranah psikomotor namun tidak sesuai dengan levelnya.</p> <p>4 IPK yang dikembangkan sesuai dengan KD, ranah psikomotor, dan levelnya.</p>	Sudah sesuai
2.	Kesesuaian Materi	<p>1 Materi tidak sesuai dengan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan ranah yang dinilai.</p> <p>2 Materi sesuai dengan kompetensi dasar namun tidak sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan ranah yang dinilai.</p> <p>3 Materi sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, namun tidak sesuai dengan ranah yang dinilai.</p> <p>4 Materi sesuai dengan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan sesuai ranah yang dinilai</p>	Sudah memadai
3.	Kedalaman Materi	<p>1 Materi yang dimuat tidak rinci dan tidak terkait dengan pelaksanaan <i>tahziz mayit</i>.</p> <p>2 Materi yang dimuat rinci namun kurang terkait dengan pelaksanaan <i>tahziz mayit</i>.</p> <p>3 Materi yang dimuat terkait pelaksanaan <i>tahziz mayit</i>, namun tidak rinci.</p> <p>4 Materi yang dimuat terkait pelaksanaan <i>tahziz mayit</i>, dan disajikan secara rinci.</p>	Sudah sesuai dng tingkat MTs

4.	Kesesuaian Tata Cara Memandikan Mayit dengan Materi Konseptual dan Prosedural.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Tata cara memandikan mayit dalam produk tidak tertib dan tidak sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> <li>2 Tata cara memandikan mayit dalam produk tidak tertib, namun sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> <li>3 Tata cara memandikan mayit dalam produk tertib, namun kurang sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> <li>4 Tata cara memandikan mayit dalam produk tertib dan sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> </ol>	Konsep dan prosedur memandikan jenazah sudah sesuai, namun perlu ditambah materi doa dan niatnya
5.	Kesesuaian Tata Cara Mengkafani Mayit dengan Materi Konseptual dan Prosedural.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Tata cara mengkafani mayit dalam produk tidak tertib dan tidak sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> <li>2 Tata cara mengkafani mayit dalam produk tidak tertib, namun sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> <li>3 Tata cara mengkafani mayit dalam produk tertib, namun kurang sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> <li>4 Tata cara mengkafani mayit dalam produk tertib dan sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> </ol>	Sudah sesuai konsep dan prosedur, tapi perlu ditambah doa sederhana yang diperlukan
6.	Kesesuaian Tata Cara Menshalatkan Mayit dengan Materi Konseptual dan Prosedural.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Tata cara menshalatkan mayit dalam produk tidak tertib dan tidak sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> <li>2 Tata cara menshalatkan mayit dalam produk tidak tertib, namun sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> <li>3 Tata cara menshalatkan mayit dalam produk tertib, namun kurang sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> <li>4 Tata cara menshalatkan mayit dalam produk tertib dan sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> </ol>	Tata cara shalat sudah sesuai konsep, namun tambahkan materi perbedaan niat antara lk dan pr, dewasa dan anak kecil, dan materi bacaan-bacaan pada setiap kali takbir.

7.	Kesesuaian Tata Cara Menguburkan Mayit dengan Materi Konseptual dan Prosedural.	<p>1 Tata cara menguburkan mayit dalam produk tidak tertib dan tidak sesuai dengan ketentuan syari'at.</p> <p>2 Tata cara menguburkan mayit dalam produk tidak tertib, namun sesuai dengan ketentuan syari'at.</p> <p>3 Tata cara menguburkan mayit dalam produk tertib, namun kurang sesuai dengan ketentuan syari'at.</p> <p>4 Tata cara menguburkan mayit dalam produk tertib dan sesuai dengan ketentuan syari'at.</p>	Sudah sesuai dengan konsep dan prosedur.
----	---	--	--

**Kesimpulan:**

Instrumen penilaian kinerja Materi *Tajhiz Mayit* ini dinyatakan:

1. Tidak Layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Layak digunakan tanpa revisi

\*Lingkari salah satu

Banda Aceh, 11 Juli 2023

Validator,

()  
Dr. Nufiar, M. Ag )

NIP.197204122005011009

AR - RANIRY

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Nufiar, M. Ag.  
NIP : 197204122005011009  
Pekerjaan : Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam  
Instansi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Telah memberikan masukan dan memvalidasi produk instrumen penilaian kinerja materi *tajhiz mayit* yang dikembangkan oleh:

Nama : Seroja  
NIM : 190201114  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Instansi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk selanjutnya produk yang telah divalidasi dapat digunakan untuk mengambil data lain yang dibutuhkan setelah diperbaiki dan disempurnakan sesuai dengan masukan yang saya berikan.

Banda Aceh, 11 Juli 2023

Validator,

AR - RANIRY

( Dr. Nufiar, M. Ag )

NIP.197204122005011009

## Lampiran 3: Instrumen Angket Respon Guru

### ANGKET RESPON GURU

#### Instrumen Penilaian Kinerja

#### Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs

Judul Penelitian	Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi <i>Tajhiz Mayit</i> Kelas IX Tingkat MTs Aceh Besar
Peneliti	SEROJA
Nama Guru Penilai	Dra. Fakhriah
Instansi Mengajar	MTsN 2 Aceh Besar

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs, maka instrumen ini peneliti serahkan kepada Bapak/Ibu untuk melakukan penilaian terhadap instrumen penilaian yang telah peneliti kembangkan. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai masukan agar bisa memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk yang kami kembangkan untuk digunakan dalam pembelajaran Fiqh di Kelas IX Tingkat Madrasah Tsanawiyah.

#### PETUNJUK PENGISIAN

1. Penilaian dilakukan dengan membulatkan salah satu skor pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Jawaban diberikan di kolom penilaian yang disediakan dengan skala:  
Skor 1: Tidak Baik  
Skor 2: Kurang Baik  
Skor 3: Baik  
Skor 4: Sangat Baik
3. Berikan komentar dan saran dari Bapak/Ibu pada kolom komentar yang telah disediakan.
4. Kami mengucapkan terimakasih atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi angket respon ini.

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Komentar/Saran
1.	Kejelasan Petunjuk Penggunaan Instrumen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Petunjuk penggunaan instrumen tidak jelas dan tidak sederhana.</li> <li>2 Petunjuk penggunaan instrumen tidak jelas namun sederhana.</li> <li>3 Petunjuk penggunaan instrumen jelas namun tidak sederhana.</li> <li>4 Petunjuk penggunaan instrumen jelas dan sederhana.</li> </ol>	
2.	Kejelasan Rubrik dan Pedoman Penskoran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Rubrik dan pedoman penskoran yang digunakan tidak rinci dan tidak jelas.</li> <li>2 Rubrik yang digunakan tidak rinci namun pedoman penskoran jelas.</li> <li>3 Rubrik yang digunakan rinci namun pedoman penskorannya tidak jelas.</li> <li>4 Rubrik dan pedoman penskoran yang digunakan rinci dan jelas.</li> </ol>	
3.	Kejelasan Tabel	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Tabel dalam produk terlalu rapat, sulit dibaca, dan tidak rapi.</li> <li>2 Tabel dalam produk tidak rapat, namun sulit dibaca dan tidak rapi.</li> <li>3 Tabel dalam produk tidak rapat, mudah dibaca, namun tidak rapi.</li> <li>4 Tabel dalam produk tidak rapat, mudah dibaca, dan rapi.</li> </ol>	
4.	Kombinasi Gambar dan Warna	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Kombinasi gambar dan warna tidak menarik dan tidak jelas.</li> <li>2 Kombinasi gambar dan warna menarik, namun tidak jelas.</li> <li>3 Kombinasi gambar dan warna tidak menarik, namun jelas.</li> <li>4 Kombinasi gambar dan warna menarik dan jelas.</li> </ol>	

5.	Kelayakan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan PUEBI dan mengandung unsur SARA.</li> <li>2 Bahasa yang digunakan sesuai PUEBI namun mengandung unsur SARA.</li> <li>3 Bahasa yang digunakan tidak sesuai PUEBI namun tidak mengandung unsur SARA.</li> <li>4 Bahasa yang digunakan sesuai PUEBI dan tidak mengandung unsur SARA.</li> </ol>	
6.	Kesesuaian antara IPK, KD, dan Ranah Psikomotor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 IPK yang dikembangkan tidak sesuai dengan KD, ranah psikomotor dan levelnya.</li> <li>2 IPK yang dikembangkan sesuai dengan KD, namun tidak sesuai ranah psikomotor dan levelnya.</li> <li>3 IPK yang dikembangkan sesuai dengan KD dan ranah psikomotor namun tidak sesuai dengan levelnya.</li> <li>4 IPK yang dikembangkan sesuai dengan KD, ranah psikomotor, dan levelnya.</li> </ol>	
7.	Kesesuaian Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Materi tidak sesuai dengan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan ranah yang dinilai.</li> <li>2 Materi sesuai dengan kompetensi dasar namun tidak sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan ranah yang dinilai.</li> <li>3 Materi sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, namun tidak sesuai dengan ranah yang dinilai.</li> <li>4 Materi sesuai dengan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan sesuai ranah yang dinilai.</li> </ol>	

8.	Kesesuaian Tata Cara Pelaksanaan <i>tajhiz mayit</i> dengan Materi Konseptual dan Prosedural.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Tata cara pelaksanaan <i>tajhiz mayit</i> dalam produk tidak tertib dan tidak sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> <li>2 Tata cara pelaksanaan <i>tajhiz mayit</i> dalam produk tidak tertib, namun sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> <li>3 Tata cara pelaksanaan <i>tajhiz mayit</i> dalam produk tertib, namun kurang sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> <li>4 Tata cara pelaksanaan <i>tajhiz mayit</i> dalam produk tertib dan sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> </ol>	
9.	Objektivitas Instrumen Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Instrumen hanya dapat menilai kinerja siswa dalam satu kewajiban <i>tajhiz mayit</i> (memandikan), dan tidak objektif (tidak dapat digunakan untuk menilai seluruh siswa).</li> <li>2 Instrumen hanya dapat menilai kinerja siswa dalam dua kewajiban <i>tajhiz mayit</i> (memandikan, mengkafani), dan tidak objektif (tidak dapat digunakan untuk menilai seluruh siswa).</li> <li>3 Instrumen hanya dapat menilai kinerja siswa dalam tiga kewajiban <i>tajhiz mayit</i> (memandikan, mengkafani, menshalatkan), namun objektif (dapat digunakan untuk menilai seluruh siswa).</li> <li>4 Instrumen dapat menilai kinerja siswa dalam keempat kewajiban <i>tajhiz mayit</i> (memandikan, mengkafani, menshalatkan, menguburkan), dan objektif (dapat digunakan untuk menilai seluruh siswa).</li> </ol>	

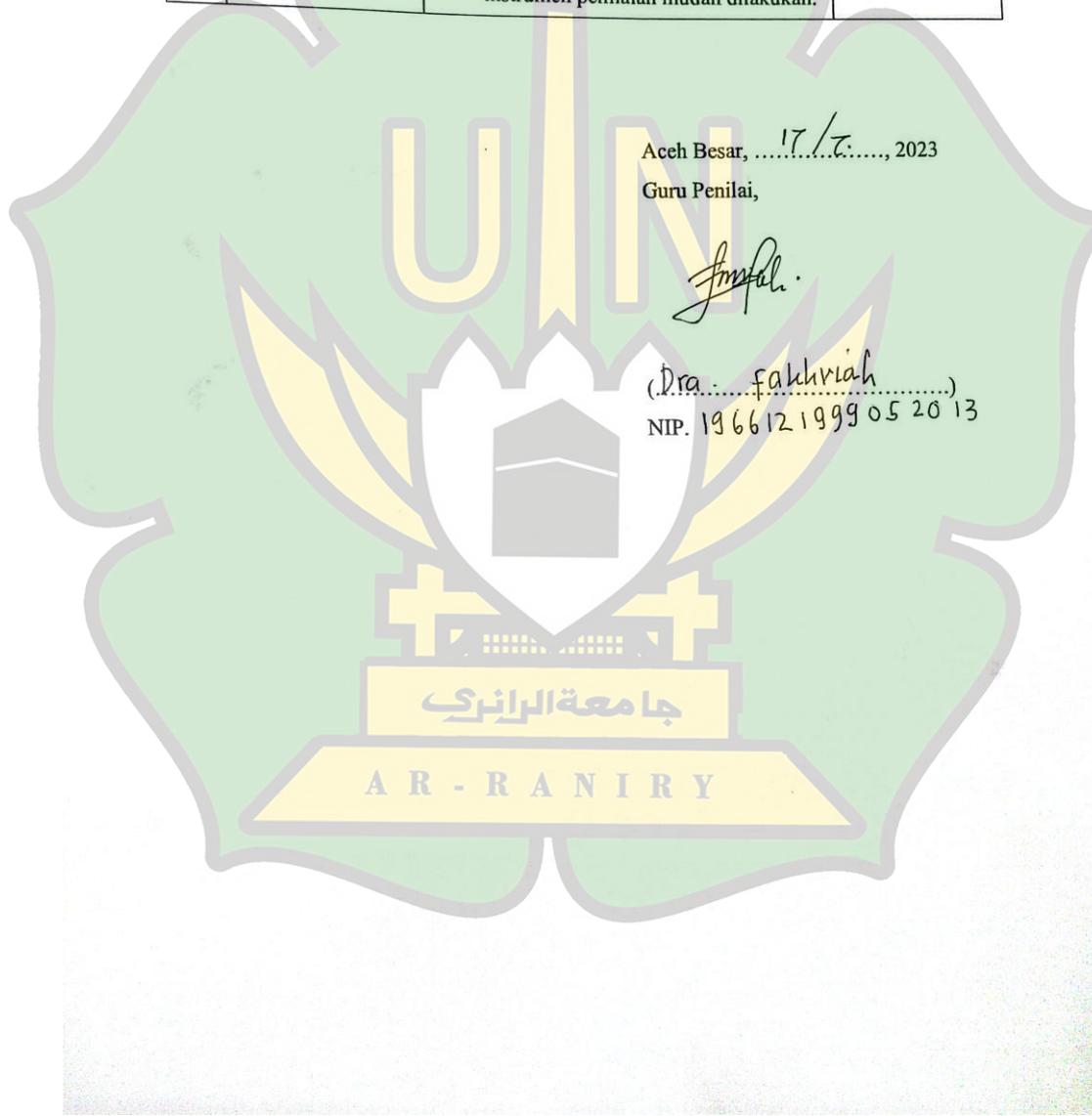
10.	Kepraktisan Instrumen Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Penskoran dan pengolahan nilai pada instrumen sulit dilakukan.</li> <li>2 Penskoran pada instrumen sulit dilakukan, namun pengolahan nilai mudah dilakukan.</li> <li>3 Penskoran pada instrumen mudah dilakukan, namun pengolahan nilai sulit dilakukan.</li> <li>4 Penskoran dan pengolahan nilai pada instrumen penilaian mudah dilakukan.</li> </ol>	
-----	---------------------------------	--	--

Aceh Besar, .....17/7....., 2023

Guru Penilai,

*Fahviah*

(Dra. ....fahviah.....)  
NIP. 1966121999052013



## ANGKET RESPON GURU

### Instrumen Penilaian Kinerja

#### Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs

---

Judul Penelitian Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs Aceh Besar

Peneliti SEROJA

Nama Guru Penilai AGUSNIATI

Instansi Mengajar MTsN 6 Aceh Besar

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi *Tajhiz Mayit* Kelas IX Tingkat MTs, maka instrumen ini peneliti serahkan kepada Bapak/Ibu untuk melakukan penilaian terhadap instrumen penilaian yang telah peneliti kembangkan. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai masukan agar bisa memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk yang kami kembangkan untuk digunakan dalam pembelajaran Fiqh di Kelas IX Tingkat Madrasah Tsanawiyah.

#### PETUNJUK PENGISIAN

1. Penilaian dilakukan dengan membulatkan salah satu skor pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Jawaban diberikan di kolom penilaian yang disediakan dengan skala:  
Skor 1: Tidak Baik  
Skor 2: Kurang Baik  
Skor 3: Baik  
Skor 4: Sangat Baik
3. Berikan komentar dan saran dari Bapak/Ibu pada kolom komentar yang telah disediakan.
4. Kami mengucapkan terimakasih atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi angket respon ini.

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Komentar/Saran
1.	Kejelasan Petunjuk Penggunaan Instrumen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Petunjuk penggunaan instrumen tidak jelas dan tidak sederhana.</li> <li>2 Petunjuk penggunaan instrumen tidak jelas namun sederhana.</li> <li>3 Petunjuk penggunaan instrumen jelas namun tidak sederhana.</li> <li>4 Petunjuk penggunaan instrumen jelas dan sederhana.</li> </ol>	
2.	Kejelasan Rubrik dan Pedoman Penskoran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Rubrik dan pedoman penskoran yang digunakan tidak rinci dan tidak jelas.</li> <li>2 Rubrik yang digunakan tidak rinci namun pedoman penskoran jelas.</li> <li>3 Rubrik yang digunakan rinci namun pedoman penskorannya tidak jelas.</li> <li>4 Rubrik dan pedoman penskoran yang digunakan rinci dan jelas.</li> </ol>	
3.	Kejelasan Tabel	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Tabel dalam produk terlalu rapat, sulit dibaca, dan tidak rapi.</li> <li>2 Tabel dalam produk tidak rapat, namun sulit dibaca dan tidak rapi.</li> <li>3 Tabel dalam produk tidak rapat, mudah dibaca, namun tidak rapi.</li> <li>4 Tabel dalam produk tidak rapat, mudah dibaca, dan rapi.</li> </ol>	
4.	Kombinasi Gambar dan Warna	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Kombinasi gambar dan warna tidak menarik dan tidak jelas.</li> <li>2 Kombinasi gambar dan warna menarik, namun tidak jelas.</li> <li>3 Kombinasi gambar dan warna tidak menarik, namun jelas.</li> <li>4 Kombinasi gambar dan warna menarik dan jelas.</li> </ol>	

5.	Kelayakan Bahasa	<p>1 Bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan PUEBI dan mengandung unsur SARA.</p> <p>2 Bahasa yang digunakan sesuai PUEBI namun mengandung unsur SARA.</p> <p>3 Bahasa yang digunakan tidak sesuai PUEBI namun tidak mengandung unsur SARA.</p> <p>4 Bahasa yang digunakan sesuai PUEBI dan tidak mengandung unsur SARA.</p>	
6.	Kesesuaian antara IPK, KD, dan Ranah Psikomotor	<p>1 IPK yang dikembangkan tidak sesuai dengan KD, ranah psikomotor dan levelnya.</p> <p>2 IPK yang dikembangkan sesuai dengan KD, namun tidak sesuai ranah psikomotor dan levelnya.</p> <p>3 IPK yang dikembangkan sesuai dengan KD dan ranah psikomotor namun tidak sesuai dengan levelnya.</p> <p>4 IPK yang dikembangkan sesuai dengan KD, ranah psikomotor, dan levelnya.</p>	
7.	Kesesuaian Materi	<p>1 Materi tidak sesuai dengan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan ranah yang dinilai.</p> <p>2 Materi sesuai dengan kompetensi dasar namun tidak sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan ranah yang dinilai.</p> <p>3 Materi sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, namun tidak sesuai dengan ranah yang dinilai.</p> <p>4 Materi sesuai dengan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan sesuai ranah yang dinilai.</p>	

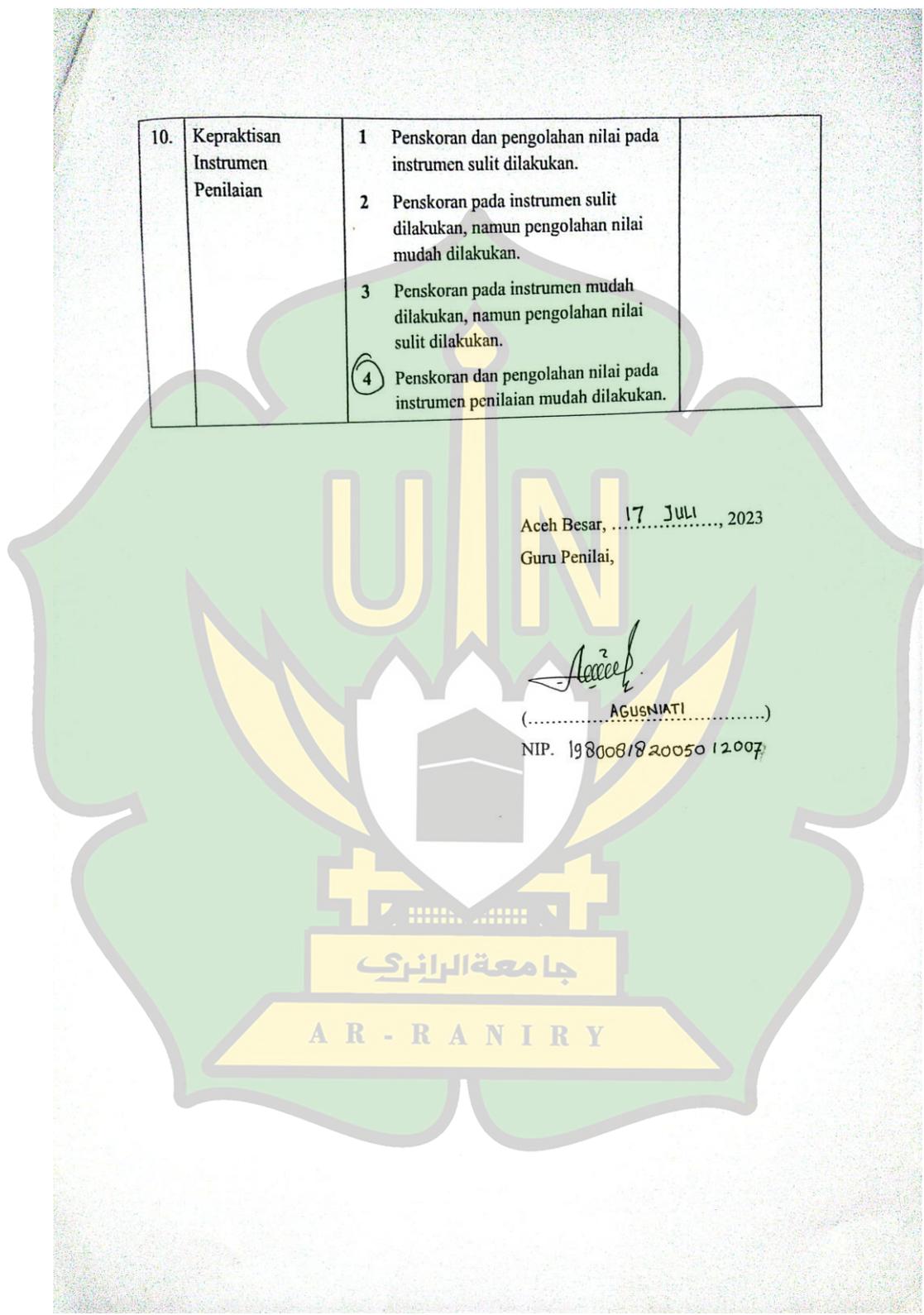
8.	Kesesuaian Tata Cara Pelaksanaan <i>tajhiz mayit</i> dengan Materi Konseptual dan Prosedural.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Tata cara pelaksanaan <i>tajhiz mayit</i> mayit dalam produk tidak tertib dan tidak sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> <li>2 Tata cara pelaksanaan <i>tajhiz mayit</i> dalam produk tidak tertib, namun sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> <li>3 Tata cara pelaksanaan <i>tajhiz mayit</i> dalam produk tertib, namun kurang sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> <li>4 Tata cara pelaksanaan <i>tajhiz mayit</i> dalam produk tertib dan sesuai dengan ketentuan syari'at.</li> </ol>	
9.	Objektivitas Instrumen Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Instrumen hanya dapat menilai kinerja siswa dalam satu kewajiban <i>tajhiz mayit</i> (memandikan), dan tidak objektif (tidak dapat digunakan untuk menilai seluruh siswa).</li> <li>2 Instrumen hanya dapat menilai kinerja siswa dalam dua kewajiban <i>tajhiz mayit</i> (memandikan, mengkafani), dan tidak objektif (tidak dapat digunakan untuk menilai seluruh siswa).</li> <li>3 Instrumen hanya dapat menilai kinerja siswa dalam tiga kewajiban <i>tajhiz mayit</i> (memandikan, mengkafani, menshalatkan), namun objektif (dapat digunakan untuk menilai seluruh siswa).</li> <li>4 Instrumen dapat menilai kinerja siswa dalam keempat kewajiban <i>tajhiz mayit</i> (memandikan, mengkafani, menshalatkan, menguburkan), dan objektif (dapat digunakan untuk menilai seluruh siswa).</li> </ol>	

10.	Kepraktisan Instrumen Penilaian	<ol style="list-style-type: none"><li>1 Penskoran dan pengolahan nilai pada instrumen sulit dilakukan.</li><li>2 Penskoran pada instrumen sulit dilakukan, namun pengolahan nilai mudah dilakukan.</li><li>3 Penskoran pada instrumen mudah dilakukan, namun pengolahan nilai sulit dilakukan.</li><li>④ 4 Penskoran dan pengolahan nilai pada instrumen penilaian mudah dilakukan.</li></ol>
-----	---------------------------------	---

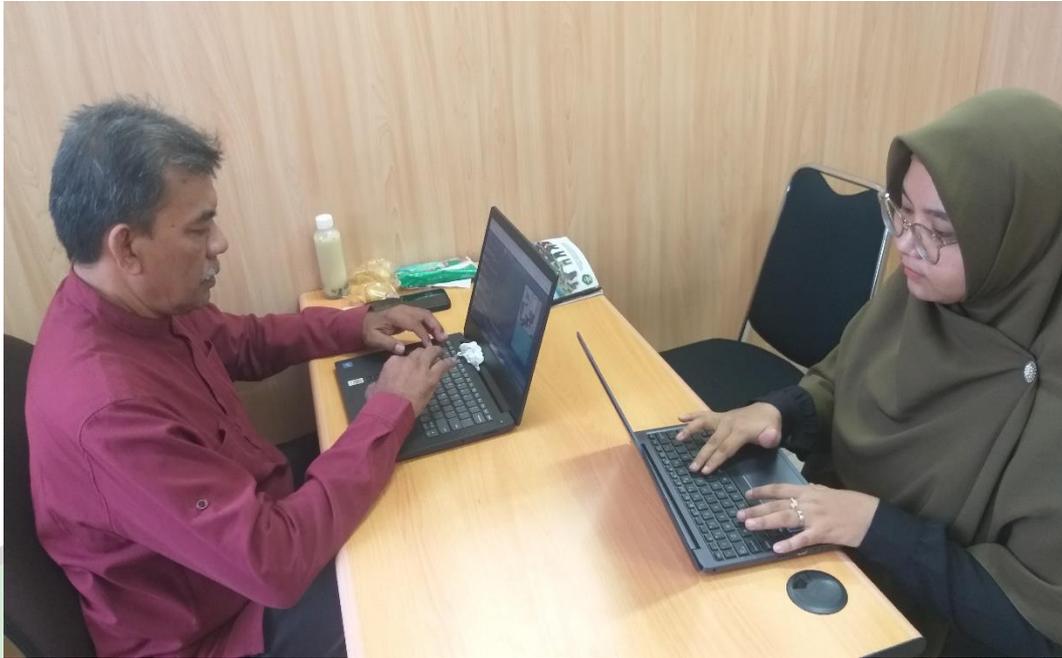
Aceh Besar, 17 Juli, 2023  
Guru Penilai,



(..... AGUSNIATI .....)  
NIP. 198008182005012007



#### Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian



Penyerahan produk kepada Guru untuk mendapat respon angket